



ITS
Institut
Teknologi
Sepuluh Nopember

TUGAS AKHIR - RP 141501

**PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA ALAM BERBASIS
PARTISIPASI MASYARAKAT DI KECAMATAN PANCENG
KABUPATEN GRESIK**

Wildan Shauqi Bahar
NRP 3610 100 011

Dosen Pembimbing
Ema Umilia, ST., MT.

JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2016



ITS
Institut
Teknologi
Sepuluh Nopember

FINAL PROJECT - RP 141501

**DEVELOPING NATURE TOURISM BASED ON LOCAL
PARTICIPATION AT DISTRICT PANCENG, GRESIK CITY**

Wildan Shauqi Bahar
NRP 3610 100 011

Lecturer
Ema Umilia, ST., MT.

DEPARTMENT OF URBAN AND REGIONAL
PLANNING
Faculty of Civil Engineering and Planning
Sepuluh Nopember Institute of Technology
Surabaya 2016

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA ALAM BERBASIS
PARTISIPASI MASYARAKAT DI KECAMATAN PANCENG
KABUPATEN GRESIK**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik
pada


Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Sipil Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh :

WILDAN SHAUQI BAHAR

3610100011

Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir



Ema Umilia, ST., MT.

NIP. 198410032009122003

SURABAYA, 20 JANUARI 2016



**PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA ALAM
BERBASIS PARTISIPASI MASYARAKAT DI
KECAMATAN PANCENG KABUPATEN GRESIK**

Nama Mahasiswa : Wildan Shauqi Bahar

NRP : 3610100011

Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota

FTSP-ITS

Dosen Pembimbing : Ema Umilia, ST., MT.

ABSTRAK

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang terus digalakkan oleh pemerintah. Kabupaten Gresik memiliki obyek dan daya tarik wisata yang cukup banyak dan potensi untuk dikembangkan. Kecamatan Panceng terletak di ujung paling barat dari Kabupaten Gresik, berbatasan langsung dengan Kabupaten Lamongan. Kecamatan Panceng memiliki dua obyek wisata penting bagi Kabupaten Gresik, yakni Pantai Wisata Dalegan atau sering dikenal dengan Pantai Pasir Putih di Desa Dalegan, dan Bukit Surowiti di Dusun Gampeng Desa Surowiti. Akibat kurang adanya pengelolaan yang baik, banyak objek wisata yang seharusnya dapat dikembangkan menjadi tidak terawat dan terabaikan. Tidak adanya aksesibilitas yang baik serta kurangnya fasilitas –fasilitas seperti tempat sampah dan

kondisi jalan yang kurang baik menjadi faktor pengambat pengembangan pariwisata yang ada di panceng.

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan arahan pengembangan wisata alam di kecamatan Panceng, dengan beberapa tahapan analisa yaitu dengan mengidentifikasi faktor-faktor penentu pengembangan kawasan wisata alam berbasis partisipasi masyarakat di kabupaten panceng dengan menggunakan analisa delphi, kedua menganalisis bentuk –bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata alam di kecamatan panceng dengan menggnakan deskriptif kualitatif, ketiga merumuskan arahan pengembangan kawasan wisata alam berbasis partisipasi masyarakat dengan menggunakan teknik analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penentu pengembangan kawasan wisata alam di Kecamatan Panceng mempengaruhi bentuk bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat setempat. Arahan pengembangan yang dihasilkan antara lain pemanfaatan berbagai sumberdaya, perbaikan jaringan jalan dan air bersih, pengembangan sarana sebagai peluang usaha masyarakat, pemberdayaan keterampilan masyarakat, peningkatan promosi kawasan, dan upaya menjaga kelestarian lingkungan.

Kata kunci : *pengembangan kawasan, wisata alam, partisipasi masyarakat.*

**DEVELOPING NATURE TOURISM BASED ON
LOCAL PARTICIPATION AT DISTRICT PANCENG,
GRESIK CITY**

Student Name : Wildan Shauqi Bahar

NRP : 3610100011

Major : Regional and Urban Planning

FTSP-ITS

Lecturer : Ema Umilia, ST., MT.

ABSTRACT

Tourism sector is one of the developing sectors which are gradually managed by the government. Gresik regional has object and attractive tourism. Panceng is located at the top west of Gresik, directly bordering with the Lamongan district. Panceng has 2 two important objects of tourism spot, such as Dalegan beach or considered as white sand beach in Dalegan village and Surowiti hill in Gempeng, Surowiti village. As the result of bad management, there are many tourism spot which is able to be developed well, now it is not maintained and ignored. There is no good accessibility and less facility particularly dust bin and bad road becomes the factor of developing obstruct in Panceng.

This research has purpose to formulate developing instruction of tourism spot in district Panceng with some analysis for instance by identifying factors that determine the developing of tourism spot based on local participation in

Panceng by using Delphi analysis. Second, analyzing the forms of local participation in developing nature tourism area in Panceng by using descriptive qualitative. Third, formulating the developing determinant of tourism spot based on local participation by using descriptive analysis technique.

The result is showing that developing determinant factor in tourism spot at district Panceng influences participation forms which is done by the local. Developing instructions created such as utilization several sources, maintaining road network and clean water, skill empowerment of society, increasing tourism promotion, and effort of maintaining environmental sustainability.

Keywords: *developing area, tourism spot, local participation.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat serta hidayah-Nya, serta sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas mata kuliah Tugas Akhir yang berjudul **“PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA ALAM BERBASIS PARTISIPASI MASYARAKAT DI KECAMATAN PANCENG KABUPATEN GRESIK”** dengan optimal. Selama proses penulisan penulis banyak mendapatkan bantuan dari pihak-pihak lain sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan optimal. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tugas ini, yaitu :

1. Kedua orang tua atas perhatian, kasih sayang, dukungan moral, materi, dan spiritual yang tak henti-hentinya diberikan kepada penulis.
2. Ibu Ema Umilia, ST., MT. selaku Dosen pembimbing yang sabar memberikan bimbingan, masukan, serta nasehat dalam penyusunan Mata Kuliah Tugas Akhir.
3. Ibu Belinda Aulia Ulfa, ST., M.Sc. selaku dosen koordinator mata kuliah Tugas Akhir yang telah banyak melakukan upaya dalam terlaksananya mata kuliah Tugas Akhir.
4. Instansi pemerintah yang telah membantu memberikan segala informasi terkait data pengerjaan penyelesaian penelitian ini.

5. Teman-teman PWK yang telah banyak membantu kelancaran penyusunan penelitian ini,
6. Serta semua pihak yang telah membantu dalam kelancaran penyelesaian penelitian ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Sekian, semoga penelitian ini dapat bermanfaat secara luas bagi pengembangan wilayah perencanaan serta rekomendasi ke depannya. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan penelitian ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritikan, masukan dan saran yang membangun akan sangat berarti bagi penulis. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat baik bagi penulis maupun pembaca.

Surabaya, 21 Desember 2015

Penulis

Daftar Isi

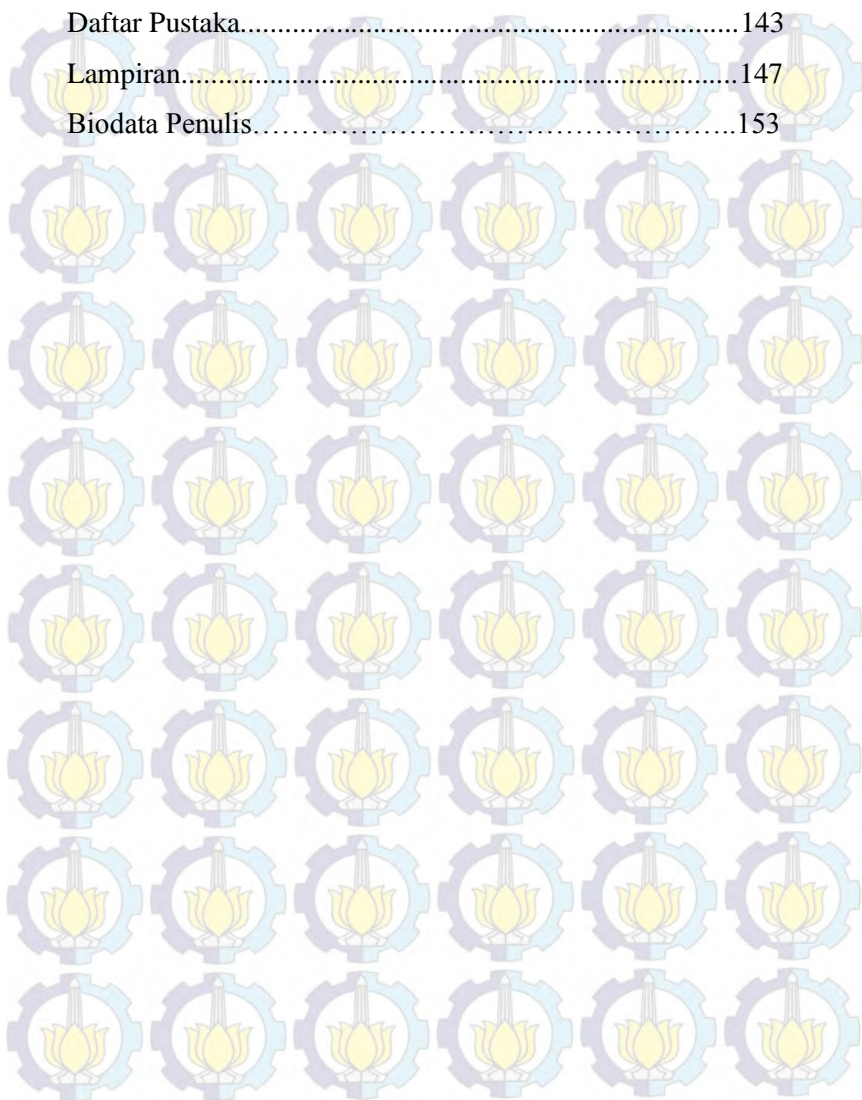
Abstrak.....	i
Abstrack.....	iii
Kata Pengantar.....	v
Daftar isi.....	vii
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Gambar.....	xiv
BAB I Pendahuluan.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan dan Sasaran.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Ruang Lingkup.....	7
1.5.1 Ruang Lingkup Pembahasan.....	7
1.5.2 Ruang Lingkup Substansi.....	7
1.5.3 Ruang lingkup Wilayah.....	7
1.6 Sistematika Penulisan.....	7
1.7 Kerangka Berpikir.....	9
BAB II Tinjauan Pustaka.....	11
2.1 Tinjauan Umum Pariwisata.....	11
2.1.1 Pengertian Pariwisata.....	11
2.1.2 Tujuan Pariwisata.....	12

2.1.3 Jenis-jenis Pariwisata.....	15
2.1.4 Komponen Pariwisata.....	18
2.1.5 Wisata Alam.....	23
2.1.6 Wisatawan.....	24
2.2 Pengembangan Kawasan Pariwisata Alam.....	26
2.2.1 Pengertian Pengembangan Kawasan.....	26
2.2.2 Pengembangan Kawasan Wisata Alam.....	28
2.2.3 Pengembangan Kawasan Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat.....	29
2.3 Partisipasi Masyarakat.....	32
2.3.1 Pengertian Partisipasi Masyarakat.....	32
2.3.2 Jenis dan Bentuk Partisipasi.....	34
2.3.3 Aspek-aspek yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat.....	38
2.3.4 Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kawasan Wisata.....	41
2.4 Sintesa Tinjauan Pustaka.....	43
BAB III Metode Penelitian.....	53
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	53
3.1.1 Pendekatan Penelitian.....	53
3.1.2 Jenis Penelitian.....	54
3.2 Variabel Penelitian.....	55
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	61
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	62

3.4.1 Survey Primer.....	62
3.4.1.1 Metode Observasi.....	62
3.4.1.2 Metode Wawancara Menggunakan Kuisisioner.....	63
3.4.2 Survey Sekunder.....	63
3.5 Metode Analisa.....	64
3.5.1 Identifikasi Faktor-faktor Penentu Pengembangan Kawasan Wisata Alam Di Kecamatan Panceng Berbasis Partisipasi Masyarakat.....	64
3.5.2 Analisa Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kawasan Wisata Alam Di Kecamatan Panceng.....	65
3.5.3 Arah Pengembangan Kawasan Wisata Alam Di Kecamatan Panceng Berbasis Partisipasi Masyarakat.....	68
3.6 Tahapan Penelitian.....	69
BAB IV Gambaran Umum dan Pembahasan.....	73
4.1 Gambaran Umum Wilayah Studi.....	73
4.1.1 Kondisi Eksisting Kecamatan Panceng.....	73
4.1.2 Kondisi Eksisting Pariwisata Di Kecamatan Panceng.....	74
4.1.3 Kependudukan.....	77
4.1.4 Keadaan Sosial.....	80
4.1.5 Keadaan Ekonomi.....	83
4.1.6 Objek Wisata yang Ditonjolkan.....	85
4.1.7 Sumber Daya Alam.....	87

4.1.8 Sumber Daya Manusia.....	87
4.1.9 Kelembagaan/Organisasi.....	88
4.1.10 Kondisi Prasarana-Utilitas Kawasan Wisata.....	89
4.1.11 Kondisi Sarana/Fasilitas Kawasan Wisata.....	91
4.2 Analisa dan Pembahasan.....	96
4.2.1 Identifikasi Faktor-faktor Penentu Pengembangan Kawasan Wisata Alam Berbasis Partisipasi Masyarakat di Kecamatan Panceng.....	96
4.2.2 Analisis Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kawasan Wisata Alam di Kecamatan Panceng.....	111
4.2.2.1 Karakteristik Responden.....	111
4.2.2.2 Bentuk-bentuk Partisipasi Terkait Pengembangan Wisata di Kecamatan Panceng Berdasarkan Pendapat Responden.....	114
4.2.3 Arahana Pengembangan Wisata Berdasarkan Bentuk-bentuk Partisipasi Dalam Pengembangan Wisata Alam di Kecamatan Panceng.....	124
4.2.3.1 Arahana Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Dalegan Berdasarkan Bentuk Partisipasi Masyarakat.....	125
4.2.3.2 Arahana Pengembangan Kawasan Wisata Bukit Surowiti Berdasarkan Bentuk Partisipasi Masyarakat.....	132
BAB V PENUTUP.....	139
5.1 Kesimpulan.....	139

5.2 Rekomendasi.....	142
Daftar Pustaka.....	143
Lampiran.....	147
Biodata Penulis.....	153



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Orientasi Wilayah.....	10
Gambar 3.1 Diagram Tahapan Analisa Penelitian.....	71
Gambar 4.1 Kondisi Jalan Menuju Kawasan Wisata.....	89
Gambar 4.2 Tempat Sampah di Kawasan Wisata.....	91
Gambar 4.3 Pusat Informasi di Kawasan Wisata.....	92
Gambar 4.4 Kondisi Kamar Mandi di Pantai Dalegan.....	93
Gambar 4.5 Keberadaan Musholla di Kawasan Wisata....	93
Gambar 4.6 Tempat Istirahat di Kawasan Wisata.....	94
Gambar 4.7 Tempat Makan di Kawasan Wisata.....	95
Gambar 4.8 Grafik Bentuk Partisipasi Masyarakat.....	121
Gambar 4.9 Grafik Atraksi/Daya Tarik Wisata.....	122
Gambar 4.10 Pembagian Zonasi Partisipasi Masyarakat Pantai Dalegan.....	140
Gambar 4.10 Pembagian Zonasi Partisipasi Masyarakat Bukit Surowiti.....	141

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Komponen Pariwisata.....	23
Tabel 2.2 Jenis-jenis Partisipasi Masyarakat.....	37
Tabel 2.3 Kajian Pustaka Pengembangan Kawasan Wisata Alam Berbasis Partisipasi Masyarakat.....	44
Tabel 2.4 Kajian Pustaka Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat.....	48
Tabel 2.5 Sintesa Tinjauan Pustaka.....	50
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel dalam Penelitian.....	56
Tabel 3.2 Contoh Tabulasi Silang Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat Berdasarkan Faktor-faktor Penentu Pengembangan.....	67
Tabel 4.1 Jumlah Wisatawan Di Bukit Surowiti.....	75
Tabel 4.2 Jumlah Pengunjung Pantai Dalegan Tahun 2013.....	76
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk.....	77
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	77
Tabel 4.8 Mata Pencaharian dan Jumlahnya.....	83
Tabel 4.9 Hasil Analisa Delphi Tahap 1.....	98
Tabel 4.10 Hasil Kompilasi Analisa Delphi Tahap 2.....	105
Tabel 4.11 Penggabungan Faktor-Faktor.....	110
Tabel 4.12 Usia Responden.....	111

Tabel 4.13 Jenis Kelamin Responden.....	112
Tabel 4.14 Pekerjaan Responden.....	112
Tabel 4.15 Asal Domisili Responden.....	113
Tabel 4.16 Tabulasi Silang Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat Berdasarkan Faktor-faktor Penentu Pengembangan.....	115
Tabel 4.17 Bentuk Partisipasi Masyarakat.....	120
Tabel 4.18 Atraksi/Daya Tarik.....	121
Tabel 4.19 Arahana Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Dalegan Berdasarkan Bentuk Partisipasi Masyarakat.....	125
Tabel 4.20 Arahana Pengembangan Kawasan Wisata Bukit Surowiti Berdasarkan Bentuk Partisipasi Masyarakat.....	133

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang terus digalakkan oleh pemerintah. Hal ini disebabkan karena pariwisata mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia khususnya sebagai penghasil devisa negara disamping sektor migas atau menjadi penyumbang terbesar dalam perdagangan internasional dari sektor jasa. Pengembangan sektor pariwisata merupakan suatu hal yang harus dipertimbangkan secara logis dan realistis (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gresik, 2010).

Partisipasi sebagai salah satu elemen pembangunan merupakan proses adaptasi masyarakat terhadap perubahan yang sedang berjalan. Dengan demikian partisipasi mempunyai posisi yang penting dalam pembangunan. Sumodingrat menambahkan, bahwa prasyarat yang harus terdapat dalam proses pembangunan berkelanjutan adalah dengan mengikutsertakan semua anggota masyarakat/rakyat dalam setiap tahap pembangunan (Sumodingrat, 1988)

Pada abad 21 industri pariwisata diperkirakan akan menjadi andalan perolehan devisa negara dan perkembangannya dapat memacu perekonomian suatu Negara. Industri pariwisata akan tumbuh secara berlanjut rata-rata sebesar 4,6% per tahun dan pertumbuhan pasar pariwisata rata-rata 10% per tahun (WTTC, 2004). Untuk pertumbuhan pariwisata alam merupakan yang paling besar dari pariwisata yang lainnya, yang menunjukkan pertumbuhan sebesar 20% dari total perjalanan internasional (WTO dalam Meita, 2009).

Industri pariwisata pada tahun 2010 diperkirakan akan memberikan kontribusi devisa pada gross domestic product (GDP) sebesar 12%. Pertumbuhan pariwisata pada tahun yang sama diperkirakan akan menciptakan lapangan kerja sebanyak 2,5 juta orang di Indonesia (WTO,2002).

Kabupaten Gresik merupakan salah satu wilayah yang ada di Propinsi Jawa Timur yang terletak di sebelah utara kota Surabaya. Jarak Kabupaten Gresik dengan Kota Surabaya \pm 18 Km. Kabupaten Gresik memiliki obyek dan daya tarik wisata yang cukup banyak dan potensi untuk dikembangkan, antara lain wisata alam sebanyak 15 obyek yang meliputi goa, danau, pantai, air terjun, dan air panas. Wisata budaya sebanyak 15 obyek yang meliputi situs dari jaman purbakala berupa makam dan petilasan. Obyek – obyek tersebut berada di wilayah daratan dan di wilayah kepulauan Bawean. (Profil Pariwisata Kabupaten Gresik, 2013).

Kecamatan Panceng terletak di ujung paling barat dari Kabupaten Gresik, berbatasan langsung dengan Kabupaten Lamongan. Kecamatan Panceng memiliki dua obyek wisata penting bagi Kabupaten Gresik, yakni Pantai Wisata Dalegan atau sering dikenal dengan Pantai Pasir Putih di Desa Dalegan, dan Petilasan Sunan Kalijaga di Dusun Gampeng Desa Surowiti. Daya tarik wisata yang ada di komplek petilasan kecuali tempat/petilasan Sunan Kalijogo dan beberapa makam tua tersebut, adalah adanya sebuah goa langseh yang merupakan tempat persembunyian Sunan Kalijogo di masa muda yang masih bernama raden Lokojoyo atau yang dikenal sebagai Brandhal Lokojoyo. Selain kedua obyek wisata tersebut, Kecamatan Panceng juga memiliki daya tarik berupa perbukitan kapur yang sering digunakan sebagai tempat berkemah dan '*outbound*', hutan jati yang

tersebar dari wilayah Wotan hingga Desa Prupuh, daerah perkebunan mangga Galasari, dan pasar sapi di Dusun Panceng. Pantai dalegan mengalami penurunan pada jumlah pengunjung, di tahun 2012 jumlah pengunjung sebanyak 257.223 jiwa, pada tahun 2013 sebanyak 117.017 jiwa. Berbanding terbalik dengan jumlah pengunjung bukit Surowiti yang pada tahun 2012 sebanyak 17.137 jiwa, pada tahun 2013 sebanyak 23.425 jiwa. (pariwisata dalam angka provinsi Jawa Timur 2013)

Permasalahan yang terjadi adalah masyarakat masih tidak mengoptimalkan potensi sumber daya alam yang ada misalnya ikan kerapu, udang, siwalan dan kerang hijau, kunjungan wisatawan ke daerah kawasan wisata hanya menikmati potensi sumber daya alam yang ada, tetapi tidak adanya partisipasi masyarakat kepada pengunjung dimana masyarakat tidak memfasilitasi pengunjung yang datang (H.M Gholib Kepala Desa Dalegan). Misalnya masyarakat sekitar kawasan wisata menjadi guide di kawasan wisasata sekaligus menceritakan tentang potensi-potensi yang terdapat pada kawasan wisata di Panceng . Wisatawan mengunjungi suatu daerah tujuan wisata antara lain didorong oleh keinginan untuk mengenal, mengetahui, atau mempelajari daerah dan kebudayaan masyarakat lokal. Selama berada di daerah tujuan wisata, wisatawan pasti berinteraksi dengan masyarakat lokal (Pitana, 2004). Penghasilan masyarakat lokal mayoritas bekerja sebagai petani dan nelayan dimana dengan adanya potensi wisata pada kawasan ini tidak muncul sebagai lapangan pekerjaan baru yang akan memanfaatkan untuk masyarakat lokal tersebut. (Moch. Solichin, Seksi Promosi

dan Informasi Pariwisata, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gresik, 2011)

Akibat kurang adanya pengelolaan yang baik, banyak obyek wisata yang seharusnya dapat dikembangkan menjadi terabaikan dan tidak tertata atau terpelihara. Begitu pula dengan belum adanya fasilitas-fasilitas yang seharusnya melayani kebutuhan para wisatawan terutama pada saat-saat *peak season*, belum adanya fasilitas berdampak pada adanya sampah yang berserakan pada kawasan wisata tersebut akan merusak lingkungan dan keindahan. Selain itu, kawasan wisata ini tidak didukung oleh aksesibilitas yang baik misalnya jalan menuju kawasan wisata yang rusak meskipun merupakan jalan beraspal, masalah prasarana (infrastruktur) adalah semua fasilitas yang memungkinkan suatu proses dapat berjalan dengan lancar sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Sedangkan yang dimaksud dengan sarana adalah semua bentuk fasilitas yang dapat memberikan pelayanan bagi kedatangan wisatawan (Yoeti, 1996).

Dalam pengembangan pariwisata khususnya di Kecamatan Panceng akan bisa lebih maju dari potensi yang ada pada Kabupaten Gresik bahwa dalam pengembangan pariwisata juga mempertimbangkan pantai Delean dan bukit Surowiti berperan untuk memberikan kesempatan kerja/memperkecil pengangguran, dan memberikan efek multiplier dalam perekonomian di sekitar kawasan wisata tersebut. Dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Gresik tahun 2010-2030, wisata di Kecamatan Panceng direncanakan dalam arahan pengembangan wisata alam yang ada di Kabupaten Gresik.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan adanya potensi-potensi yang terdapat pada kecamatan Panceng, seharusnya potensi tersebut dapat dikembangkan, dimana potensi wisata seharusnya bermanfaat bagi pengunjung dan masyarakat lokal yang masih belum banyak diketahui oleh wisatawan. Sehingga potensi yang dimiliki Kecamatan Panceng, akan memberikan pengalaman yang berbeda kepada wisatawan dari tempat wisata alam yang lainnya. Selain itu, adanya potensi yang terdapat pada kecamatan Panceng ini masalah yang ada seperti masih belum maksimalnya partisipasi dari masyarakat sekitar kawasan wisata sehingga kegiatannya masih terpisah-pisah dan tidak adanya kerjasama antara potensi sumber daya alam yang ada dengan masyarakat setempat serta belum didukungnya dari pemerintah dalam mengembangkan wisata di Kecamatan Panceng. Adapun pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata alam di Kecamatan Panceng?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dari penelitian ini adalah merumuskan arahan pengembangan kawasan wisata alam di Kecamatan Panceng, berbasis partisipasi masyarakat yang ada di kawasan tersebut. Adapun sasaran untuk mencapai tujuan diatas adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi faktor-faktor penentu Pengembangan kawasan wisata alam berbasis partisipasi masyarakat di Kecamatan Panceng

2. Analisis bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata alam di Kecamatan Panceng
3. Merumuskan arahan pengembangan kawasan wisata alam berbasis partisipasi masyarakat di kecamatan panceng

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memberikan masukan studi terhadap bidang ilmu pengembangan wilayah terutama dalam merumuskan arahan pengembangan kawasan wisata berbasis partisipasi masyarakat di suatu wilayah.

2. Manfaat praktis

- a. Memberikan saran atau masukan kepada Pemerintah Kabupaten Gresik, maupun investor/swasta, terkait potensi wisata yang terdapat di Kabupaten Gresik merupakan kawasan yang sangat strategis untuk menjadi bahan pertimbangan dalam proses perencanaan dan pengembangan wilayah khususnya pengembangan kawasan wisata alam.

- b. Memberikan rekomendasi kepada pemerintah Kabupaten Gresik, terutama dinas Kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga untuk mengoptimalkan pengembangan kawasan wisata alam sesuai dengan potensi yang dimiliki sebuah kawasan sehingga dapat menjadi andalan bagi pemasukan PAD Kabupaten Gresik.

- c. Memberikan informasi mengenai arahan pengembangan kawasan wisata alam yang tepat dengan memperhatikan adanya partisipasi masyarakat dalam pengembangannya.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Ruang lingkup Pembahasan

Penelitian ini akan membahas mengenai pengembangan kawasan wisata alam yang terdapat di Kecamatan Panceng. Meninjau dari potensi dan masing-masing karakteristik di masing-masing kawasan wisata alam.

1.5.2 Ruang Lingkup Substansi

Pustaka yang digunakan dalam penelitian ini adalah literatur terkait dengan pariwisata, wisata alam, serta mengenai pengembangan kawasan wisata alam.

1.5.3 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah kawasan wisata yang terdapat di Kecamatan Panceng, pantai Dalegan dan Bukit Surowiti

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, ruang lingkup wilayah, ruang lingkup pembahasan,

ruang lingkup substansi, manfaat penelitian, serta sistematika pelaporan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menuliskan mengenai tinjauan teori dan literatur yang berkaitan dengan penelitian untuk menghasilkan variabel penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang memuat pendekatan dan tahapan-tahapan penelitian, jenis penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis dalam melakukan penelitian.

BAB IV GAMBARAN UMUM DAN ANALISA

Bab ini berisikan gambaran awal mengenai kawasan penelitian yang memuat kondisi eksisting dari masing-masing kawasan studi dan juga analisa yang menjabarkan suatu hasil dari penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Merupakan bab terakhir yang berisi hasil akhir dari analisa yang berupa rangkuman analisa. Pada bab ini juga akan dijelaskan tentang kekurangan dalam proses studi, dan rekomendasi dalam penanganan permasalahan yang dihasilkan juga pada studi selanjutnya.

1.7 Kerangka Berpikir

Kecamatan Panceng memiliki dua objek wisata penting bagi Kab. Gresik yakni Pantai Wisata Dalegan atau sering dikenal dengan Pantai Pasir Putih di Desa Dalegan dan Bukit surowiti di Dusun Gampeng Desa Surowiti. Akibat kurang adanya pengelolaan yang baik, banyak obyek wisata yang terabaikan dan tidak tertata atau terpelihara. Belum adanya fasilitas-fasilitas yang melayani kebutuhan para wisatawan terutama saat *peak season*. Kawasan wisata ini tidak didukung oleh aksesibilitas yang baik.

Latar belakang

Seharusnya potensi wisata yang ada di Kecamatan panceng dapat dikembangkan, dimana potensi wisata seharusnya bermanfaat bagi pengunjung dan masyarakat lokal yang masih belum banyak diketahui oleh wisatawan. Masih belum maksimalnya partisipasi dari masyarakat sekitar kawasan wisata sehingga kegiatannya masih terpisah-pisah, tidak adanya kerjasama antara potensi sumber daya alam yang ada dengan masyarakat setempat, serta belum didukungnya dari pemerintah dalam mengembangkan wisata di Kecamatan Panceng

Rumusan
masalah

Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata alam di Kecamatan Panceng?

Pertanyaan penelitian

Merumuskan arahan pengembangan wisata alam di Kecamatan Panceng dengan mengetahui potensi-potensi di kawasan wisata

Tujuan

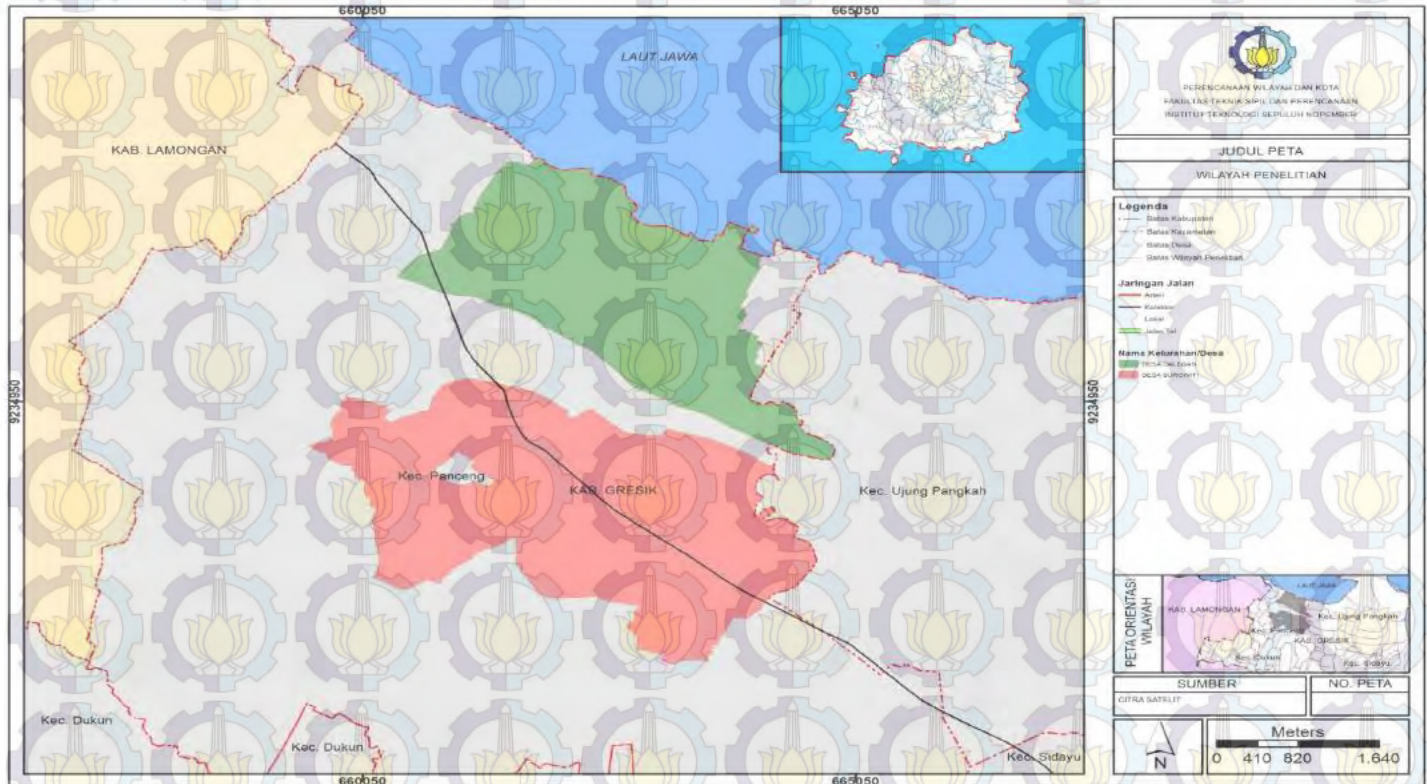
Identifikasi faktor-faktor penentu pengembangan kawasan wisata alam berbasis partisipasi masyarakat

Analisis bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata alam

Merumuskan arahan pengembangan kawasan wisata alam berbasis partisipasi masyarakat

Sasaran

Gambar 1.1 Peta Orientasi Wilayah



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum Pariwisata

2.1.1 Pengertian Pariwisata

Dalam kegiatan berpariwisata memiliki pengertian yang berbeda-beda disesuaikan berdasarkan kegiatan dan waktu, hal ini dikarenakan sifat pariwisata yang selalu dinamis menyesuaikan dengan kebutuhan pasar yakni wisatawan dan pemenuhan wisata sebagai sebuah produk. Berikut adalah beberapa definisi mengenai pariwisata dengan berbagai sudut pandang dan kebutuhan.

Definisi tentang kepariwisataan menurut Schulaland dalam Yoeti (2008) yakni gabungan beberapa kegiatan yang berlangsung berkaitan dengan kedatangan, tinggal dan kegiatan pendatang di daerah tertentu. Dilanjutkan pula pendapat Kurt Morgenroth dalam Yoeti (2008) yang mengatakan bahwa pariwisata adalah kegiatan lalu lintas orang-orang yang meninggalkan tempat kediamannya untuk sementara waktu, untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Definisi lain kepariwisataan menurut *World Tourism Organization (WTO)* yakni kegiatan yang terdiri dari aktifitas-aktifitas seseorang yang melakukan perjalanan dan menetap di suatu tempat di luar lingkungannya selama tidak lebih dari satu tahun berturut-turut dan memiliki tujuan. Pengertian pariwisata menurut Wahab yakni kegiatan kemanusiaan berupa hubungan kemanusiaan antara orang dari daerah geografis yang terbatas, dan didalamnya termasuk tinggal untuk sementara waktu di daerah lain untuk memenuhi

berbagai kebutuhan kecuali kegiatan untuk memperoleh penghasilan.

Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional tahun 2010-2025, menjelaskan definisi kepariwisataan yaitu keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidemensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha.

Dari pembahasan beberapa pengertian tentang pariwisata dari beberapa pendapat pakar, maka dapat diambil intisari bahwa pariwisata merupakan suatu kegiatan bepergian yakni lalu lintas orang yang berupa hubungan antar orang dari daerah geografis yang terbatas, bukan untuk memperoleh penghasilan tetapi untuk suatu kepuasan dan rekreasi. Yang menjadi poin utama dari pariwisata adalah adanya perjalanan wisata (*Travel Experience*) dan pelayanan wisata (*Hospitality Service*). Selain itu secara regional kegiatan pariwisata akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan daerah yang menjadi tujuan wisata atau yang disebut objek wisata, karena dengan menjadi objek wisata, daerah tersebut menjadi tumbuh dan berkembang seiring dengan bertambahnya jumlah pengunjung.

2.1.2 Tujuan Pariwisata

Dalam kegiatan berpariwisata, Ismayanti (2010) berpendapat bahwa kepariwisataan bertujuan untuk :

- a. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
- b. Menghapus kemiskinan

- c. Mengentas pengangguran
- d. Meningkatkan kesejahteraan rakyat
- e. Melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya alam
- f. Memajukan kebudayaan
- g. Mengangkat citra bangsa
- h. Memupuk rasa cinta tanah air
- i. Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa
- j. Mempererat persahabatan antar bangsa

Sedangkan menurut Prof Salah Wahab (1976), manfaat-manfaat pariwisata bagi suatu Negara, dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Pariwisata adalah faktor penting untuk menggalang persatuan bangsa yang rakyatnya memiliki daerah yang berbeda, dalek, adat istiadat dan cita rasa yang beragam pula.
- b. Pariwisata menjadi faktor penting dalam pengembangan ekonomi, karena kegiatannya mendorong perkembangan beberapa sektor ekonomi nasional, seperti :
 - 1. Meningkatkan urbanisasi karena pertumbuhan pembangunan dan pembaharuan fasilitas wisata
 - 2. Menggugah industry-industri baru yang berkaitan dengan jasa-jasa wisata
 - 3. Menambah permintaan akan hasil-hasil pertanian karena bertambahnya pemakaian
 - 4. Memperluas pasar barang-barang local
 - 5. Menunjang pendapatan Negara dengan valuta asing sehingga mengurangi devisa didalam neraca pembayaran dan memajukan perekonomian nasional

6. Memberi dampak positif pada tenaga kerja di Negara, karena pariwisata memperluas lapangan kerja baru
 7. Mengisi salah satu faktor pendistribusian kembali yang sangat efektif di dalam tata ekonomi internasional
 8. Mempercepat sirkulasi ekonomi dalam suatu Negara kunjungan akan memperbesar hasil gandanya (*multiplier effect*)
 9. Membantu pembangunan daerah-daerah terpencil dalam suatu Negara jika di daerah itu memiliki daya tarik pariwisata
- c. Pariwisata internasional sangat berguna sebagai sarana untuk meningkatkan saling pengertian internasional dan sebagai alat penenang dalam ketegangan-ketegangan politik.
 - d. Pariwisata juga berperan meningkatkan kesehatan. Pergantian tempat dan iklim serta menjauhkan diri dari segala kehidupan rutin sehari-hari, semua ini akan menambah daya tahan dan sangat menurunkan ketegangan syaraf.

Dari pembahasan pustaka tentang tujuan pariwisata, pengembangan kawasan wisata alam bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya alam, menggugah industry-industri baru yang berkaitan dengan jasa-jasa, serta membantu pembangunan daerah-daerah terpencil yang memiliki daya tarik pariwisata, mempercepat siklus ekonomi dalam memperbesar hasil gandanya (*multiplier effect*).

2.1.3 Jenis-Jenis Pariwisata

Ragam jenis kegiatan pariwisata dapat dilihat dari berbagai sudut pandang seperti sudut pandang wisatawan sebagai *demand*, keindahan alam dan kekayaan kebudayaan sebagai daya tarik. Yoeti (1985) membedakan jenis-jenis wisatawan yakni berdasarkan motif tujuan perjalanan wisata maupun sudut pandang penyedia seperti berdasarkan objek daya tarik. Pariwisata berdasarkan jenis aktifitas, yakni terdiri dari :

a. Pariwisata aktif

Kegiatan pariwisata jenis aktif ini, wisatawan sebagai pemegang peran utama, dan objeknya sendiri berfungsi sebagai alat manusia seperti berenang, kano, dayung

b. Pariwisata pasif

Kegiatan pariwisata jenis ini, wisatawan bersifat pasif sebagai penikmat objek, sedangkan objeknya memiliki peran utama, seperti menikmati pemandangan pegunungan, atraksi budaya, atraksi wisata.

Pariwisata menurut daya tariknya sebagai objek yang ditawarkan dapat dibedakan menjadi 3 bagian, yaitu :

a. Daya tarik alam

Pariwisata dengan daya tarik alam yakni suatu kegiatan wisata yang dilakukan dengan mengunjungi daerah tujuan wisata yang memiliki keunikan dan potensi pada daya tarik alamnya. Seperti laut, pesisir pantai, pegunungan, lembah, air terjun, hutan, dan objek wisata yang masih alami

b. Daya tarik budaya

Pariwisata dengan daya tarik budaya yakni suatu kegiatan wisata yang dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat yang memiliki keunikan dan potensi kekhasan budaya. Seperti kampung batik Solo, kraton Yogyakarta, tanah Toraja dan objek wisata budaya lainnya

c. Daya tarik minat khusus

Pariwisata dengan daya tarik minat khusus yakni suatu kegiatan wisata yang dilakukan dengan mengunjungi objek wisata yang sesuai dengan minat wisatawan. Seperti wisata olahraga, wisata rohani, wisata belanja, wisata kuliner dan jenis kegiatan minat khusus lainnya.

Pendit (2006) berpendapat, orang menggolongkan daerah tujuan wisata menurut beberapa faktor, yakni :

a. Alam

Seperti tempat berlibur pada musim-musim tertentu, tempat beristirahat untuk kesehatan

b. Kebudayaan

Seperti kota-kota sejarah yang memiliki bangunan bergaya arsitektur unik, monument, teater, pusat pendidikan, tempat yang memiliki acara-acara khusus seperti perayaan adat, pusat peribadahan

c. Lalu lintas

Terdapatnya pelabuhan laut, pertemuan lalu-lintas kereta api, persimpangan lalu-lintas kendaraan bermotor, daerah pelabuhan udara

d. Kegiatan ekonomi

Seperti pada pusat perdagangan dan perindustrian, pusat-pusat bursa dan pekan raya, pameran tentang perekonomian

e. Kegiatan politik

Ibu kota atau pusat pemerintahan, tempat dimana terdapat institusi politik

Menurut World Tourism Organization (WTO) (2001), pariwisata dibedakan berdasarkan motif tujuan perjalanan wisata dan objek yang ditawarkan, yaitu :

- a. *Cultural tourism*, jenis kegiatan wisata yang daya tarik utamanya terletak pada kebudayaan masyarakat lokal setempat
- b. *Rural tourism*, jenis kegiatan wisata yang kegiatan utamanya bernuansa pedesaan dan keadaan sosial ekonomi masyarakatnya yang memiliki keunikan tersendiri
- c. *Sun-beach tourism*, jenis kegiatan wisata yang kegiatan utamanya berada pada lokasi pantai dan daya tarik utama adalah keindahan pantai
- d. *Business travel*, jenis kegiatan wisata ini berorientasi pada kegiatan perdagangan dan lokasi yang menjadi tujuan wisata memiliki kelengkapan fasilitas perdagangan
- e. *Fitness-wellness dan healthy tourism*, jenis kegiatan wisata ini berorientasi pada kegiatan olahraga dan beberapa fasilitas kesehatan dan lokasi yang menjadi tujuan wisata memiliki kelengkapan fasilitas yang mendukung kegiatan olahraga maupun pemeliharaan kesehatan
- f. *Nature tourism*, jenis kegiatan wisata yang daya tarik utamanya terletak pada keindahan alam dan

keanekaragaman hayati serta keunikan yang berbeda.

Nature tourism dibedakan menjadi 2 macam, yaitu :

1. *Adventure tourism*, merupakan kegiatan wisata dengan tujuan utama kegiatan mengeksplorasi potensi alam berupa kegiatan yang bersifat tantangan ataupun petualangan yang ada sebagai daya tarik utama
2. *Ecotourism*, merupakan kegiatan wisata dengan tujuan utama kegiatan menjaga lingkungan hidup dengan meminimalkan dampak lingkungan yang dapat ditimbulkan dari berkegiatan wisata

Yoeti (1996) menyatakan dalam istilah kepariwisataan, istilah “objek wisata” dan “atraksi wisata” memiliki perbedaan. Objek wisata adalah kemampuan untuk melihat dan menikmati secara langsung dan spontan tanpa dilakukan persiapan terlebih dahulu, meskipun untuk menikmatinya kita perlu melalui prosedur seperti membayar loket atau perijinan. Misalnya pemandangan gunung, sungai, danau, lembah, candi, tugu peringatan dan lain-lainnya. Sedangkan atraksi wisata adalah kegiatan wisata yang direncanakan sebagai objek daya tarik utama bagi pengunjung wisata

2.1.4 Komponen Pariwisata

Membahas tentang kepariwisataan merupakan hal-hal yang harus ada dalam kegiatan pariwisata, didalamnya menyangkut dengan beberapa hal yang merupakan serangkaian dalam kegiatan wisata yakni orang yang melakukan kegiatan/perjalanan wisata atau yang disebut wisatawan, perangkutan, magnet pariwisata, informasi dan promosi, serta fasilitas dan pelayanan.

Menurut Yoeti (2008), menyatakan bahwa berdasarkan asalnya wisatawan dikategorikan menjadi 2 (dua) yaitu wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara. Dalam berkegiatan wisata minimal memiliki paket wisata yang terdiri dari dua unsur yang penting dan mutlak harus tersedia, yaitu transportasi dan akomodasi, sedangkan kebutuhan yang lain dapat diusahakan sendiri oleh wisatawan.

Menurut Warpani (2007), komponen pariwisata yang harus ada terdiri dari :

a. Orang sebagai pelaku

Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata. Wisatawan dikategorikan menjadi 2 (dua) yakni, wisatawan mancanegara, yaitu wisatawan yang berkunjung atau melakukan kegiatan wisata ke wilayah Negara lain yang bukan merupakan Negara dimana ia tinggal, sedangkan wisatawan nusantara yaitu wisatawan yang melakukan kegiatan wisata di dalam wilayah negaranya sendiri.

b. Perangkutan

Salah satu ciri utama kegiatan wisata adalah melakukan perjalanan, sehingga tanpa pelayanan jasa perangkutan maka kepariwisataan akan lumpuh. Perangkutan menjadi sangat vital sebagai prasyarat, faktor dominan dan pembentuk jaringan kepariwisataan yang merupakan urat nadi kehidupan kepariwisataan. Kelebihan angkutan yakni meningkatkan daya jelajah para wisatawan terhadap destinasi wisata.

c. Magnet pariwisata

Daya tarik wisata merupakan komponen yang menjadi faktor penyebab/pemicu pariwisata, menjadi

magnet suatu daerah. Daya tarik wisata adalah salah satu komponen utama pariwisata, yang dapat berupa objek alami maupun buatan.

d. Informasi dan promosi

Daya tarik wisata yang memiliki informasi lengkap dan promosi yang baik akan sangat membantu dalam penyebaran potensi wisata yang dimiliki suatu daerah. Salah satu ekomponen ini merupakan penunjang dalam kegiatan kepariwisataan

e. Fasilitas dan pelayanan

Akomodasi adalah mata rantai kegiatan wisata, seperti perhotelan, restaurant, lembaga keuangan, transportasi. Keseluruhan tersebut termasuk dalam komponen penunjang kegiatan kepariwisataan

Komponen utama dalam sebuah perjalanan yakni aksesibilitas, menurut Wapani (2007) aksesibilitas yang didalamnya termasuk prasarana perangkutan merupakan prasyarat bagi keberlangsungan proses pariwisata, mampu mengangkut wisatawan untuk menjangkau daerah tujuan wisata. Perangkutan sebagai kebutuhan yang vital dalam kegiatan pariwisata, yakni :

a. Prasyarat, pengembangan kepariwisataan tanpa pengembangan system perangkutan yang menyangkut tiga matra angkutan (darat, udara, laut) adalah upaya yang tidak mungkin mencapai hasil yang optimal

b. Faktor dominan, perencanaan pengembangan kepariwisataan tidak dapat dipisahkan dari atau menjadi bagian yang padu dengan rencana pengembangan ruang wilayah dan rencana sistem perangkutan

c. Jaringan antar ODTW, system perangkutan menjadi sangat penting jika dikaitkan dengan jaringan antar ODTW maupun jaringan antar daya tarik wisata secara luas dan menyeluruh, sehingga terbentuk suatu jaringan wisata yang memudahkan untuk dijangkau Menurut Intosh (1995) menjelaskan bahwa komponen pariwisata selain daya tarik wisata, aksesibilitas dan promosi terdapat pula tambahan, yaitu :

- a. Sumber daya alam, merupakan dasar dari sediaan yang dapat dinikmati dan digunakan oleh wisatawan (objek dan daya tarik wisata)
- b. Infrastruktur, seperti penyediaan air bersih, jaringan perangkutan, drainase, pusat pengelolaan limbah
- c. Moda transportasi, termasuk system perangkutan dan fasilitas pendukungnya
- d. Partisipasi masyarakat, yang merupakan bentuk penerimaan masyarakat dan kenyamanan yang ditawarkan oleh tuan rumah

Sedangkan menurut Musenaf (1996), yang termasuk dalam komponen suatu kawasan wisata meliputi:

- a. Kemudahan pencapaian (aksesibilitas), yakni suatu kondisi atau keadaan tentang kemudahan suatu lokasi wisata yang dapat dicapai wisatawan dari tempat asalnya
- b. Potensi pasar, keberhasilan pengembangan objek dan daya tarik wisata ditentukan oleh tinggi rendahnya potensi pasar atau wisatawan yang akan mengunjungi objek tersebut
- c. Kondisi lingkungan pada dasarnya bersifat timbal balik, seperti pengaruh wisatawan terhadap

lingkungan suatu objek hanya dapat dilakukan melalui AMDAL, seperti keamanan, kesehatan.

- d. Prasarana dasar, yakni prasarana yang mutlak bagi pengembangan objek dan daya tarik wisata. Unsur-unsur tersebut meliputi prasarana jalan, listrik, air bersih, serta telekomunikasi
- e. Pengelolaan/pengusahaan, yakni mengelola sumber daya tarik wisata dan sarana prasarana wisata yang dilakukan oleh steakholder
- f. Sarana wisata, merupakan poin yang menentukan perkembangan objek dan daya tarik wisata yakni akomodasi jumlah hotel, restaurant
- g. Daya tarik pendukung sangat diperlukan dalam pembangunan dan pengembangan objek dan daya tarik wisata, sehingga wisatawan akan puas karena menyaksikan beberapa daya tarik wisata

Dari pembahasan komponen-komponen pariwisata yang telah dijabarkan menurut beberapa pakar memiliki kemiripan maksud dan arti, sehingga dapat saling melengkapi satu sama lain. Komponen kegiatan pariwisata disederhanakan pada tabel 2.1.

Tabel 2.1
Komponen Pariwisata

Sumber Teori		
Warpani (2007)	Intosh (1995)	Musenaf (1995)
<ul style="list-style-type: none"> • Wisatawan • Perangkutan • Magnet wisata • Informasi dan promosi • Fasilitas dan pelayanan 	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber daya alam • Infrastruktur • Moda transportasi • Partisipasi masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Aksesibilitas • Potensi pasar • Kondisi lingkungan • Prasarana dasar • Pengelolaan/pengusahaan • Daya tarik pendukung

Sumber : Diolah dari Warpani (2007), Yoeti (2008), Musenaf (1995)

Dari pembahasan klasifikasi komponen-komponen pariwisata, dapat diambil intisari bahwa komponen-komponen wisata yang harus ada tersedia pada kawasan wisata alam di kecamatan Panceng adalah magnet wisata sebagai daya tarik wisata alam, kemudahan aksesibilitas dengan membentuk *linkage travel experience*. Menurut Warpani (2007), wisatawan merupakan komponen dalam kegiatan pariwisata, sedangkan menurut Intosh (1995), partisipasi masyarakat sekitar juga termasuk dalam komponen pariwisata.

2.1.5 Wisata Alam

Ditinjau dari objek wisata yang dikunjungi, maka kegiatan wisata terbagi atas beberapa jenis. Salah satunya adalah wisata alam yaitu kegiatan mengunjungi suatu objek

wisata yang berupa keindahan alam antara lain pegunungan, air terjun, lembah dan sebagainya (Diyan, 2005).

Peraturan Pemerintah No.18 tahun 1994 pasal 1 tentang Kepariwisata menyatakan bahwa wisata alam merupakan kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati keunikan dan keindahan alam. Sumberdaya alam yang dimaksud adalah sumberdaya alam yang berpotensi serta mempunyai daya tarik wisatawan. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam kegiatan wisata alam adalah kegiatan rekreasi, pariwisata, pendidikan, penelitian, kebudayaan dan cinta alam (Suwantoro, 2004).

Wilayah penelitian yang berada di kawasan pantai dan perbukitan sangat sesuai untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata alam. Dengan adanya obyek wisata seperti Pantai dalegan dan bukit Surowiti maka dapat menjadi daya tarik utama dalam pengembangannya. Namun tidak menutup kemungkinan dalam pengembangannya melibatkan aspek kebudayaan dan pendidikan berkaitan dengan pelestarian lingkungan sebagai daya tarik wisata lainnya di kawasan wisata pantai dalegan dan bukit surowiti di Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.

2.1.6 Wisatawan

Wisatawan merupakan unsur utama dalam pariwisata. Wisata merupakan suatu pengalaman yang sangat manusiawi, dapat dinikmati, dapat diantisipasi dan merupakan saat yang penting dalam hidup mereka, (Cooper *et al.* 1998). Pelaku perjalanan akan disebut wisatawan ketika mereka melakukan kegiatan wisata atau kegiatan yang bersifat

rekreatif untuk menikmati suatu obyek wisata (Wardiyanta, 2006).

Menurut Wahab (1992), batasan wisatawan mencakup dua kategori yakni wisatawan yang menetap sekurang-kurangnya 24 jam di suatu negara dan maksud kedatangan mereka didasarkan atas: (1) waktu luang (berekreasi, cuti, untuk kesehatan, studi, dan olah raga), (2) bisnis, keluarga, misi, dan rapat dinas. Plog (1972) mengelompokkan tipologi wisatawan sebagai berikut:

1. *Allocentris*, yaitu wisatawan hanya ingin mengunjungi tempat-tempat yang belum diketahui, bersifat petualangan, dan mau memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh masyarakat lokal.
2. *Psycocentris*, yaitu wisatawan yang hanya ingin mengunjungi daerah tujuan wisata sudah mempunyai fasilitas dengan standar yang sama dengan di negaranya.
3. *Mid-Centris*, yaitu terletak diantara tipologi *Allocentris* dan *Psycocentris*.

Menurut Pendit (1990) wisatawan adalah semua orang yang memenuhi syarat, yaitu mereka meninggalkan rumah untuk jangka waktu kurang dari satu tahun dan mereka mengeluarkan uang di tempat yang mereka kunjungi tanpa dengan maksud mencari nafkah di tempat tersebut. Sedangkan menurut Yoeti (2001) wisatawan adalah pengunjung sementara yang paling sedikit tinggal selama 24 jam di tempat yang dikunjunginya dan yang tujuan perjalanannya untuk mengisi waktu luang (rekreasi, liburan, kesehatan, studi, keagamaan, dan olahraga) termasuk keperluan keluarga, bisnis dan konferensi.

Berdasarkan definisi dari beberapa pakar di atas, orang yang masuk kategori sebagai wisatawan dilihat dari lamanya berpergian adalah minimal 24 jam atau kurang dari satu tahun. Hal ini berguna untuk mengetahui seberapa banyak wisatawan yang mengunjungi kawasan wisata Pantai dalegan dan bukit surowiti di Kecamatan Panceng. Serta untuk mengetahui perkembangannya tidak hanya dari segi jumlah, tetapi juga asal dan tujuan mereka melakukan kegiatan wisata.

2.2 Pengembangan Kawasan Pariwisata Alam

2.2.1 Pengertian Pengembangan Kawasan

Pengembangan wilayah didasari atas sebuah perencanaan kawasan, (Tarigan, 2004) perencanaan kawasan yakni penggunaan ruang kawasan serta perencanaan kegiatan pada ruang kawasan tersebut. Perencanaan pembangunan wilayah tidak terlepas dari apa yang sudah ada pada sebuah kawasan saat ini. Perencanaan ruang kawasan biasanya tercantum dalam Rencana Detail Tata Ruang Kabupaten/kota, sedangkan perencanaan aktivitas biasanya tercantum rencana pembangunan kawasan.

Agar target pengembangan kawasan dapat dicapai, maka konsep pengembangannya harus mengacu pada potensi kawasan itu sendiri (Alkadri, 1998 dalam Tarigan, 2004). Potensi kawasan terlihat pada produktivitas kawasan yang dapat diukur secara ekonomis dan non ekonomis (Yoeti, 2008). Tarigan (2004) melanjutkan bahwa pertumbuhan merupakan proses yang kontinu dari pengambilan keputusan di dalam ataupun yang mempengaruhi suatu kawasan sedangkan perkembangan merupakan pertumbuhan kawasan yang diiringi perubahan structural.

Pengembangan kawasan secara normative dilakukan melalui kegiatan yang terencana yang disebut sebagai perencanaan kawasan. Perencanaan berkaitan dengan faktor-faktor produksi atau sumber daya yang terbatas untuk mencapai hasil yang optimal. Perencanaan kawasan diartikan sebagai upaya merumuskan dan mengaplikasikan kerangka teori kedalam kebijakan ekonomi dan program pembangunan yang mempertimbangkan aspek sebuah kawasan dan mengintegrasikan aspek social dan lingkungan sehingga tercapai kesejahteraan yang optimal (Tarigan, 2004)

Dalam perencanaan dan pengembangan kawasan sebaiknya menggunakan dua pendekatan, yakni pendekatan sektoral dan pendekatan regional. Pendekatan secara sektoral yakni seluruh kegiatan ekonomi didalam kawasan perencanaan dikelompokkan atas sektor-sektor, sedangkan pendekatan secara regional yakni lebih memperhatikan ruang dengan segala kondisinya. Antara kedua pendekatan tersebut memiliki tujuan akhir yang sama, walaupun dengan pendekatan yang berbeda (Tarigan, 2004).

Dari kajian beberapa pengertian tentang pengembangan kawasan dari beberapa pendapat pakar, maka dapat diambil intisari bahwa inti dari pengembangan suatu wilayah adalah pembangunan yang bertujuan mendorong laju pertumbuhan suatu daerah baik secara ekonomis maupun non ekonomis yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat pada suatu wilayah dan pengembangan tersebut mengacu pada potensi wilayah masing-masing. Dan potensi wilayah dapat dilihat dari produktifitas wilayah terhadap sektor yang utama.

2.2.2 Pengembangan Kawasan Wisata Alam

Pembangunan dan pengembangan pariwisata menurut Prof.Dr.Salah Wahab (Yoeti, 2008) merupakan faktor penting dalam ekonomi suatu Negara.Yoeti (2008), menambahkan alasan utama pengembangan pariwisata pada ruang lingkup tertentu pada suatu Negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau Negara tersebut.Alasan kedua, yakni bersifat non ekonomis seperti motivasi untuk menyaksikan dan melihat keindahan alam dan termasuk didalamnya cagar alam, kebun raya, tempat bersejarah dan candi-candi, bangunan-bangunan kuno, perkebunan dan sawah ladang.

Pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata mengintegrasikan segala bentuk aspek diluar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata. (Swarbrooke, 1996). Terdapat beberapa jenis pengembangan yaitu :

- a. Keseluruhan dengan tujuan baru, membangun atraksi di situs yang tadinya tidak digunakan sebagai atraksi.
- b. Tujuan baru, membangun atraksi pada situs yang sebelumnya telah digunakan sebagai atraksi
- c. Pengembangan baru secara keseluruhan pada keberadaan atraksi yang dibangun untuk menarik pengunjung lebih banyak dan untuk membuat atraksi tersebut dapat mencapai pasar yang lebih luas, dengan meraih bangsa pasar yang baru
- d. Pengembangan baru pada keberadaan atraksi yang bertujuan untuk meningkatkan fasilitas pengunjung

atau mengantisipasi meningkatnya pengeluaran sekunder oleh pengunjung

- e. Penciptaan kegiatan-kegiatan baru atau tahapan dari kegiatan yang berpindah dari satu tempat ke tempat lain dimana kegiatan tersebut memerlukan modifikasi bangunan dan struktur.

Menurut Suharso (2009), konsep spasial dalam perjalanan wisata mempunyai komponen sebagai berikut :

- a. Daerah asal wisatawan, yakni daerah asal wisatawan
- b. Pintu gerbang, adanya pintu gerbang ini memudahkan untuk mendata jumlah pengunjung dan memudahkan pergerakan wisatawan memasuki daerah wisata
- c. Jalur penghubung, hal ini berkaitan dengan system dan pola perjalanan pariwisata, yakni prasarana dan sarana penghubung yang dapat membantu dan memudahkan wisatawan mencapai daerah wisata
- d. Lingkungan pariwisata, didalamnya mencakup keseluruhan kegiatan wisata beserta komponen-komponen, seperti jalur pintu gerbang masuk, jalur penghubung antar objek wisata, sehingga menjadi suatu paket perjalanan tersendiri bagi pengunjung kawasan wisata

2.2.3 Pengembangan Kawasan Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat

Secara sederhana, konsep partisipasi adalah terkait dengan keterlibatan suatu pihak dalam kegiatan yang

dilakukan oleh pihak lain. Menurut Tikson (2001) partisipasi merupakan sebuah proses dimana masyarakat sebagai *stakeholders*, terlibat mempengaruhi dan mengendalikan pembangunan di tempat mereka masing-masing. Masyarakat turut serta secara aktif dalam memprakarsai kehidupan mereka, melalui proses pembuatan keputusan dan perolehan sumberdaya dan penggunaannya.

Selama ini pengembangan pariwisata berbasis masyarakat menggunakan pendekatan *community based tourism*, dimana masyarakat mempunyai peran yang sangat penting dalam menunjang pembangunan pariwisata. Dengan demikian keterlibatan pemerintah dan swasta hanya sebatas memfasilitasi dan memotivasi masyarakat sebagai pelaku utama dalam pengembangan wisata untuk dapat lebih memahami tentang fenomena alam dan budayanya, sekaligus menentukan kualitas produk wisata yang dimiliki.

Contoh yang sudah dikenal adalah mengenai konsep desa wisata. Desa wisata dapat didefinisikan sebagai suatu wilayah pedesaan yang memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas, baik berupa karakter fisik lingkungan alam pedesaan dan kehidupan sosial budaya masyarakat, yang dikelola dan dikemas secara menarik dan alami dengan pengembangan fasilitas pendukung wisatanya. Seperti yang disampaikan oleh Nuryanti (1993) bahwa desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku.

Menurut Julisetiono (2007), *Konsep Desa Wisata*, meliputi: (a) berawal dari masyarakat, (b) memiliki muatan lokal, (c) memiliki komitmen bersama masyarakat, (d)

memiliki kelembagaan, (e) adanya keterlibatan anggota masyarakat, (f) adanya pendampingan dan pembinaan, (g) adanya motivasi, (h) adanya kemitraan, (i) adanya forum Komunikasi, dan (j) adanya studi orientasi. Keseluruhan aspek tersebut dapat dijadikan sebagai panduan dalam pengembangan suatu produk wisata sehingga masyarakat benar-benar mendapatkan manfaat tanpa ada pihak yang dirugikan.

Mengacu pada konsep pengembangan desa wisata dari Departemen Kebudayaan dan Pariwisata (2001), maka dalam pengembangan desa wisata diharapkan memuat prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Tidak bertentangan dengan adat istiadat atau budaya masyarakat
- b. Pembangunan fisik untuk meningkatkan kualitas lingkungan desa
- c. Memperhatikan unsur kelokalan dan keaslian
- d. Memberdayakan masyarakat desa wisata
- e. Memperhatikan daya dukung dan berwawasan lingkungan

Prinsip-prinsip pariwisata yang berkelanjutan (*sustainable tourism*) harus mendasari pengembangan desa wisata. Pengembangan yang melampaui daya dukung akan menimbulkan dampak yang besar tidak hanya pada lingkungan alam tetapi juga pada kehidupan sosial budaya masyarakat yang pada akhirnya akan mengurangi daya tarik desa tersebut. Pengembangan desa sebagai sebuah kawasan wisata merupakan bagian dari penyelenggaraan pariwisata yang terkait langsung dengan jasa pelayanan, yang membutuhkan kerjasama dengan berbagai komponen

penyelenggara pariwisata yaitu pemerintah, swasta, dan masyarakat.

2.3 Partisipasi Masyarakat

2.3.1 Pengertian Partisipasi Masyarakat

Secara harfiah partisipasi berarti turut berperan serta dalam suatu kegiatan, keikutsertaan atau peran serta dalam suatu kegiatan, dan peran serta aktif atau proaktif dalam suatu kegiatan. Partisipasi dapat didefinisikan secara luas sebagai bentuk keterlibatan baik karena alasan-alasan dari dalam dirinya (*intrinsik*) maupun luar dirinya (*ekstrinsik*) dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan (Moeliono, 2004).

Menurut Wazir, *et. al.* (1999) partisipasi bisa diartikan sebagai keterlibatan seseorang secara sadar ke dalam interaksi sosial dalam situasi tertentu. Dengan pengertian itu, seseorang bisa berpartisipasi bila ia menemukan dirinya dengan atau dalam kelompok, melalui berbagai proses berbagi dengan orang lain dalam hal nilai, tradisi, perasaan, kesetiaan, kepatuhan dan tanggungjawab bersama.

Partisipasi masyarakat menurut Isbandi (2007) adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Lebih lanjut Fahrudin (2010) menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan berdasarkan sifatnya dapat dibedakan berdasarkan sifat, yaitu konsultif dan kemitraan.

Menurut Fahrudin (2010) dalam partisipasi masyarakat dengan pola hubungan konsultif antara pihak pejabat pengambil keputusan dengan kelompok masyarakat berkepentingan, anggota-anggota masyarakatnya mempunyai hak untuk didengar pendapatnya dan untuk diberi tahu, dimana keputusan terakhir tetap berada di tangan pejabat pembuat keputusan tersebut. Dalam konteks partisipasi masyarakat yang bersifat kemitraan, pejabat pembuat keputusan dan anggota-anggota masyarakat merupakan mitra yang relatif sejajar kedudukannya. Mereka bersama-sama membahas masalah, mencari alternatif pemecahan masalah dan membahas keputusan.

Partisipasi masyarakat dapat diartikan sebagai keikutsertaan seseorang secara sukarela tanpa dipaksa sebagaimana yang dijelaskan Mubyarto (1985), partisipasi adalah kesadaran untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai dengan kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri. Dikaitkan dengan pembangunan masyarakat, maka partisipasi menyangkut keterlibatan masyarakat secara aktif dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemeliharaan, evaluasi dan menikmati hasilnya atas suatu usaha perubahan masyarakat yang direncanakan untuk mencapai tujuan-tujuan masyarakat (Sumardjo & Saharudin, 2003).

Dari beberapa pakar yang mengungkapkan definisi partisipasi di atas, dapat dibuat kesimpulan bahwa partisipasi adalah keterlibatan aktif dari seseorang, atau sekelompok orang (masyarakat) secara sadar untuk berkontribusi secara sukarela dalam program pembangunan dan terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai pada tahap evaluasi. Pemahaman mengenai pengertian partisipasi

masyarakat sangat diperlukan dalam penelitian ini. Agar arahan pengembangan wisata berbasis partisipasi yang telah dirumuskan dapat tepat sasaran, dan diterima sepenuhnya oleh masyarakat sekitar di Kecamatan Panceng.

Dalam rangka pembangunan pedesaan berkelanjutan maka menjadi suatu kebutuhan adanya perencanaan partisipatif dalam pembangunan. Hal ini akan dapat meningkatkan manfaat yang akan diterima masyarakat dari proses pembangunan yang dilaksanakan. Dalam pembangunan seperti itu sangat dibutuhkan keterlibatan masyarakat. Tanpa partisipasi dari seluruh masyarakat, maka pembangunan sulit dapat berjalan dengan baik.

2.3.2 Jenis dan Bentuk Partisipasi

Ndraha (1990) berpendapat bahwa partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan dapat dipilah sebagai berikut: (1) partisipasi dalam/melalui kontak dengan pihak lain sebagai awal perubahan sosial; (2) partisipasi dalam memperhatikan/menyerap dan memberi tanggapan terhadap informasi, baik dalam arti menerima, menerima dengan syarat, maupun dalam arti menolaknya; (3) partisipasi dalam perencanaan termasuk pengambil keputusan; (4) partisipasi dalam pelaksanaan operasional; (5) partisipasi dalam menerima, memelihara, dan mengembangkan hasil pembangunan, yaitu keterlibatan masyarakat dalam menilai tingkat pelaksanaan pembangunan sesuai dengan rencana dan tingkatan hasilnya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan, tidak lepas dari hubungan dengan pihak lain dan penguasaan informasi, sehingga penting artinya

proses sosialisasi dalam program yang berasal dari luar masyarakat.

Ada dua jenis partisipasi menurut Khotim (2004), yaitu partisipasi ide dan partisipasi tenaga. Partisipasi ide, merupakan bentuk keterlibatan yang mengarah pada perumusan ide, perancangan dan perencanaan kegiatan. Dalam proses pembangunan, partisipasi ide berada pada fase-fase awal. Partisipasi tenaga, merupakan bentuk keterlibatan masyarakat secara fisik dalam aktivitas sosial. Bentuk partisipasi semacam ini mudah teridentifikasi, bahkan dalam konteks pembangunan partisipatoris semu, maka bentuk tenagalah yang lebih diakui. Kedua bentuk partisipasi tersebut dalam pelaksanaannya terwujud dalam aktivitas individual dan komunal. Aktivitas yang dilakukan secara komunal sendiri, dapat dikategorikan menjadi partisipasi yang terorganisasikan dan partisipasi yang tidak terorganisasikan.

Lebih jauh Pasaribu dan Simanjuntak (1986) mengatakan bahwa sumbangan dalam berpartisipasi dapat dirinci menurut jenis-jenisnya sebagai berikut:

- a. *Partisipasi Buah Pikiran*, yang diberikan partisipan dalam anjang sono, pendapat, saran, pertemuan atau rapat.
- b. *Partisipasi Tenaga*, yang diberikan partisipan dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain, dan sebagainya.
- c. *Partisipasi Harta Benda*, yang diberikan orang dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain, dan sebagainya.
- d. *Partisipasi Sosial*, yang diberikan orang sebagai tanda keguayuban, misalnya turut arisan, melayat (dalam

peristiwa kematian), kondangan (dalam peristiwa pernikahan), nyambungan dan mulang-sambung.

Pendapat serupa yang menyoroti bentuk-bentuk partisipasi masyarakat juga dikemukakan oleh Sukmana (2009) menjelaskan jenis partisipasi terdiri dari:

- a. Partisipasi buah pikiran, yaitu menyumbangkan ide/gagasan, pendapat, pengalaman, untuk keberlangsungan suatu kegiatan.
- b. Partisipasi tenaga, dalam bentuk kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain, partisipasi spontan atas dasar sukarela.
- c. Partisipasi harta benda, menyumbangkan materi berupa uang, barang dan penyediaan sarana atau fasilitas untuk kepentingan program.
- d. Partisipasi keterampilan, yaitu berupa pemberian bantuan skill yang dia miliki untuk perkembangan program.
- e. Partisipasi sosial, yaitu keterlibatan dalam kegiatan-kegiatan sosial demi kepentingan bersama.

Berdasarkan jenis-jenis partisipasi masyarakat yang dikemukakan oleh beberapa pakar diatas, didapatkan faktor mengenai bentuk-bentuk partisipasi masyarakat yang digunakan pada tahap sintesa selanjutnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.2 :

Tabel 2.2
Jenis-jenis Partisipasi Masyarakat

Pasaribu & Simanjuntak (1986)	Ndraha (1990)	Khotim (2004)	Sukmana (2009)	Faktor Bentuk Partisipasi
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Partisipasi buah pikiran ▪ Partisipasi tenaga ▪ Partisipasi harta benda ▪ Partisipasi social 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Partisipasi kontak dengan pihak lain ▪ Partisipasi memberi informasi ▪ Partisipasi perencanaan/ pengambil keputusan ▪ Partisipasi pelaksanaan operasional ▪ Partisipasi mengelola hasil pembangunan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Partisipasi ide ▪ Partisipasi tenaga 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Partisipasi buah pikiran ▪ Partisipasi tenaga ▪ Partisipasi harta benda ▪ Partisipasi keterampilan ▪ Partisipasi social 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Partisipasi buah pikiran ▪ Partisipasi tenaga ▪ Partisipasi sumbangan harta benda ▪ Partisipasi keterampilan

Sumber: Hasil kajian dari Berbagai Sumber, penulis 2014

Penjenisan partisipasi ini antara lain dimaksud untuk menunjukkan kemungkinan-kemungkinan yang dapat dipakai orang jika ingin berpartisipasi. Dengan kata lain, untuk berpartisipasi, sumbangan orang hendaknya jangan dilihat hanya dari jumlah tenaga, dan harta benda yang diberikan. Jenis-jenis partisipasi penting untuk digunakan dalam penelitian ini, agar dapat diketahui jenis partisipasi masyarakat di kecamatan Panceng dalam merumuskan arahan pengembangan wisata.

2.3.3 Aspek-aspek yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Ada beberapa aspek yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam suatu program, sifat aspek-aspek tersebut dapat mendukung suatu keberhasilan program namun ada juga yang sifatnya dapat menghambat keberhasilan program. Misalnya saja aspek usia, terbatasnya harta benda, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan.

Ross (1997) menyatakan partisipasi yang tumbuh dalam masyarakat dipengaruhi oleh banyak hal. Aspek-aspek yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi, yaitu:

1. Usia

Aspek usia merupakan aspek yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada. Mereka dari kelompok usia menengah ke atas dengan keterikatan moral kepada nilai dan norma masyarakat yang lebih mantap, cenderung lebih banyak yang berpartisipasi daripada mereka yang dari kelompok usia lainnya.

2. Jenis kelamin

Nilai yang cukup lama dominan dalam kultur berbagai bangsa mengatakan bahwa pada dasarnya tempat perempuan adalah “di dapur” yang berarti bahwa dalam banyak masyarakat peranan perempuan yang terutama adalah mengurus rumah tangga, akan tetapi semakin lama nilai peran perempuan tersebut telah bergeser dengan adanya gerakan emansipasi dan pendidikan perempuan yang semakin baik.

3. Pendidikan

Dikatakan sebagai salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi. Pendidikan dianggap dapat mempengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat.

4. Pekerjaan dan penghasilan

Hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena pekerjaan seseorang akan menentukan berapa penghasilan yang akan diperolehnya. Pekerjaan dan penghasilan yang baik dan mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat. Pengertiannya bahwa untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, harus didukung oleh suasana yang mapan perekonomian.

5. Lamanya tinggal

Lamanya seseorang tinggal dalam lingkungan tertentu dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan tersebut akan berpengaruh pada partisipasi seseorang. Semakin lama ia tinggal dalam lingkungan tertentu, maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat dalam partisipasinya yang besar dalam setiap kegiatan lingkungan tersebut.

Febriana (2008) menjelaskan bahwa aspek-aspek yang mempengaruhi keterlibatan masyarakat dalam suatu program adalah segala sesuatu yang mencakup karakteristik individu yang dapat mempengaruhi individu tersebut untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Karakteristik individu mencakup umur, tingkat pendidikan, jumlah beban keluarga, dan jumlah serta pengalaman berkelompok.

Tamarli (1994) menyatakan bahwa umur merupakan faktor yang mempengaruhi partisipasi. Semakin tua seseorang, relatif berkurang kemampuan fisiknya dan keadaan tersebut mempengaruhi partisipasi sosialnya. Oleh karena itu, semakin muda umur seseorang, semakin tinggi tingkat partisipasinya dalam suatu kegiatan atau program tertentu. Hal serupa juga disampaikan Wicaksono (2010) bahwa semakin tua umur seseorang maka penerimaannya terhadap hal-hal baru semakin rendah. Hal ini dikarenakan orang yang masuk dalam golongan tua cenderung selalu bertahan dengan nilai-nilai lama sehingga diperkirakan sulit menerima hal-hal yang sifatnya baru. Selain itu, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah baginya untuk menerima hal-hal baru yang ada di sekitarnya. Jumlah beban tanggungan juga dinyatakan sebagai salah satu aspek yang mempengaruhi partisipasi.

Menurut Slamet (1994), aspek-aspek yang berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat berasal dari dalam kelompok masyarakat sendiri, yaitu individu-individu dan kesatuan kelompok didalamnya. Tingkah laku individu berhubungan erat atau ditentukan oleh ciri-ciri sosiologis seperti umur, jenis kelamin, pengetahuan, pekerjaan, dan penghasilan. Secara teoritis, terdapat hubungan antara ciri-ciri individu dengan tingkat partisipasi, seperti usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, lamanya menjadi anggota masyarakat, besarnya pendapatan, dan keterlibatan dalam kegiatan pembangunan akan sangat berpengaruh pada partisipasi. Menurut Suryawan (2004), beberapa aspek yang mempengaruhi masyarakat untuk mengikuti proses partisipasi adalah pengetahuan dan keahlian, pekerjaan masyarakat, tingkat pendidikan dan buta huruf, jenis kelamin, dan kepercayaan terhadap budaya

tertentu. Dengan kata lain, karakter setiap individu atau manusia satu dan yang lain, tentu tidak akan sama dalam hal apa saja yang menyebabkan dia ikut berpartisipasi. Begitu pula dengan karakter penduduk atau masyarakat pada kawasan tertentu, akan sangat berbeda aspek yang mempengaruhi dalam melakukan partisipasi.

2.3.4 Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kawasan Wisata

Secara sederhana, konsep partisipasi terkait dengan pengembangan kawasan adalah "keterlibatan suatu pihak dalam kegiatan yang dilakukan oleh pihak lain". Menurut Tikson (2001) partisipasi merupakan sebuah proses dimana masyarakat sebagai *stakeholders*, terlibat mempengaruhi dan mengendalikan pembangunan di tempat mereka masing-masing. Dengan kata lain masyarakat turut serta secara aktif dalam memprakarsai kehidupan mereka, melalui proses pembuatan keputusan dan perolehan sumberdaya serta penggunaannya.

Selama ini pengembangan pariwisata berbasis masyarakat menggunakan pendekatan *community based tourism*, dimana masyarakat mempunyai peran yang sangat penting dalam menunjang pengembangan pariwisata. Dengan demikian keterlibatan pemerintah dan swasta hanya sebatas memfasilitasi dan memotivasi masyarakat sebagai pelaku utama pengembangan wisata untuk dapat lebih memahami tentang fenomena alam dan sosialnya, sekaligus menentukan kualitas produk wisata yang ada di sekitar lingkungan mereka.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas, keterlibatan pemerintah, swasta dan masyarakat dalam pengembangan

kawasan wisata akan membawa tuntutan bagi partisipasi masyarakat di sekitar kawasan. Hal ini tentunya perlu ditumbuhkan pemahaman atau persepsi yang sama dari *stakeholders* terkait dan memberikan ruang yang seluas-luasnya bagi masyarakat sebagai pelaku utama pengembangan kawasan wisata.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan menurut Slamet (1994) dapat dilakukan mulai dari proses perencanaan sampai pelaksanaan proyek pembangunan tersebut. Artinya, partisipasi dalam proses perencanaan pembangunan, mencakup kegiatan merumuskan tujuan, maksud dan target, merumuskan program-program, menilai program apakah program itu dapat mewujudkan tujuan, merencanakan dan menilai biaya serta sumber-sumber biayanya. Bentuk partisipasi dalam tahap ini dapat diikuti langsung oleh warga masyarakat maupun melalui lembaga yang ada seperti LSM, LKMD, RW maupun RT (Evrizal, 2004).

Dari pernyataan yang disebut di atas, maka partisipasi dalam pelaksanaan dapat dilihat pada bagaimana masyarakat secara nyata terlibat dalam aktivitas riil yang merupakan perwujudan program yang telah dibuat dalam kegiatan fisik. Dengan demikian pengukurannya adalah bagaimana masyarakat memberikan sumbangan dalam hubungannya dengan kegiatan lembaga yang bersangkutan. Dalam hal ini, dapat diklasifikasikan yang memberikan sumbangan uang adalah penduduk kaya, sumbangan tenaga dari penduduk berekonomi lemah, dan sumbangan barang biasanya tidak terbatas pada kelas sosial tertentu tapi berdasarkan jenis kegiatan yang dilakukan. Tidak tertutup kemungkinan bentuk sumbangan masyarakat ketiga hal sekaligus. Kasus seperti ini

berbeda-beda pada tiap daerah tergantung karakteristik masyarakatnya (Slamet, 1994).

Begitu juga dengan partisipasi masyarakat pada kawasan wisata yang ada di Kecamatan Panceng, harus disesuaikan dengan bentuk partisipasi maupun aspek yang mempengaruhinya berdasarkan karakteristik masyarakat di kawasan tersebut. Sehingga partisipasi yang diberikan benar-benar tepat dan sesuai dengan tujuan pengembangan dalam penelitian ini.

2.4 Sintesa Tinjauan Pustaka

Untuk menentukan faktor penentu pengembangan kawasan wisata alam berbasis partisipasi masyarakat, dilakukan kajian melalui tinjauan pustaka dari berbagai pakar yang terdiri dari komponen dalam pariwisata, dan komponen pengembangan wisata alam berbasis partisipasi masyarakat yang telah dibahas pada bagian sebelumnya. Pada kajian komponen dalam pariwisata didapatkan faktor: atraksi/daya tarik wisata, aksesibilitas, sarana dan prasarana, sementara pada kajian mengenai komponen pengembangan wisata alam berbasis partisipasi masyarakat didapatkan faktor: daya tarik, aksesibilitas, sarana dan prasarana, sumberdaya manusia, pemasaran dan promosi, dan lingkungan.

Setelah dilakukan kajian antara komponen dalam pariwisata dan komponen pengembangan wisata alam berbasis partisipasi masyarakat, selanjutnya melakukan sintesa keduanya untuk mendapatkan variabel yang menjadi penentu pengembangan kawasan wisata alam berbasis partisipasi masyarakat. Kajian dan sintesa pustaka dapat dilihat pada tabel 2.3

Tabel 2.3

Kajian Pustaka Pengembangan Kawasan Wisata Alam Berbasis Partisipasi Masyarakat

Aspek Bahasan	Sumber Teori								Hasil Variabel
	Bintarto (1991)	Spillane (1994)	Inskeep & Gunn (1994)	Yoeti (1993- 2006)	Cooper et. al. (1995)	Suwan- toro (1997- 2004)	Fandeli (2000)	Kartono (2001)	
Atraksi/ daya tarik wisata	-	-	-	Benda alami	Atraksi alam	Sumber daya alam	-	-	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sumberdaya alam ▪ Atraksi Budaya
	-	-	-	Benda buatan	-	Buatan	-	-	
	-	Atraksi	-	Atraksi	Atraksi budaya	Budaya	Atraksi	-	

Aksesibilitas	Waktu tempuh	-	-	-	-	-	-	Jalan raya	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jalan raya ▪ Transportasi
	Jarak tempuh	Transportasi	-	Transportasi	-	Transportasi	-	-	
Prasarana	-	Infrastruktur	-	Jaringan utilitas	-	Jaringan utilitas	-	-	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jaringan utilitas ▪ Infrastruktur
	-	-	-	Komunikasi	-	Sarana informasi	-	-	
	-	-	-	Sistem kesehatan	-	-	-	-	
	-	-	-	-	-	-	-	-	
Sarana	-	Fasilitas	-	-	Fasilitas	-	Fasilitas	Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kelengkapan sarana/fasilitas
	-	-	-	Perusahaan jasa	-	-	Kelemb	-	

				pariwisata			agaan		as
	-	-	-	Sarana olahraga	-	Kelengkapan sarana	-	-	
	-	-	Pembangunan masyarakat	Fasilitas pelayanan	Pelayanan	Kualitas pelayanan	-	-	▪ Peningkatan SDM
Sumber daya Manusia	-	Keramahan-tamahan	Kesejahteraan masyarakat	-	-	-	SDM	-	
Pemasaran dan Promosi	-	-	-	Informasi dan promosi	-	-	-	-	▪ Informasi dan promosi

Lingkun gan	-	-	Kelestaria n lingkunga n	-	-	-	Lingkun gan	-	▪ Kelestarian lingkungan
----------------	---	---	-----------------------------------	---	---	---	----------------	---	-----------------------------

Sumber: Hasil Kajian dari Berbagai Sumber, Penulis, 2013

Untuk menentukan variabel dari bentuk-bentuk partisipasi masyarakat, dilakukan kajian pustaka tentang jenis-jenis partisipasi masyarakat yang telah dibahas pada sub-bab sebelumnya. Faktor pada bagian ini diperoleh berdasarkan kajian literatur para ahli. Kemudian dilakukan sintesa pada masing-masing faktor untuk mendapatkan variabel-variabel yang termasuk dalam bentuk partisipasi masyarakat.

Hasil kajian pustaka bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dapat dilihat pada di bawah ini.

Tabel 2.4
Kajian pustaka Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat

Faktor Jenis Partisipasi	Sumber Teori	Variabel	Faktor Jenis Partisipasi
	Khotim (2004)	Sukmana (2009)	
Partisipasi Buah Pikiran	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perumusan ide ▪ Perancangan ▪ Perencanaan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ide/ gagasan ▪ Pendapat ▪ Saran 	Partisipasi Buah Pikiran
Partisipasi Tenaga	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Aktivitas social ▪ Perbaikan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perbaikan ▪ Pembangunan ▪ Pertolongan ▪ Tindakan spontanitas 	Partisipasi Tenaga
Partisipasi Harta Benda	-	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Uang ▪ Barang ▪ Sarana/fasilitas 	Partisipasi Harta Benda

Partisipasi Keterampilan	-	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bantuan skill ▪ Pelatihan 	Partisipasi Keterampilan
--------------------------	---	--	--------------------------

Sumber : Hasil kajian dari berbagai sumber, penulis 2014

Berikut hasil sintesa tinjauan pustaka dari faktor penentu pengembangan kawasan wisata alam dan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata. Dapat dilihat pada tabel 2.5.

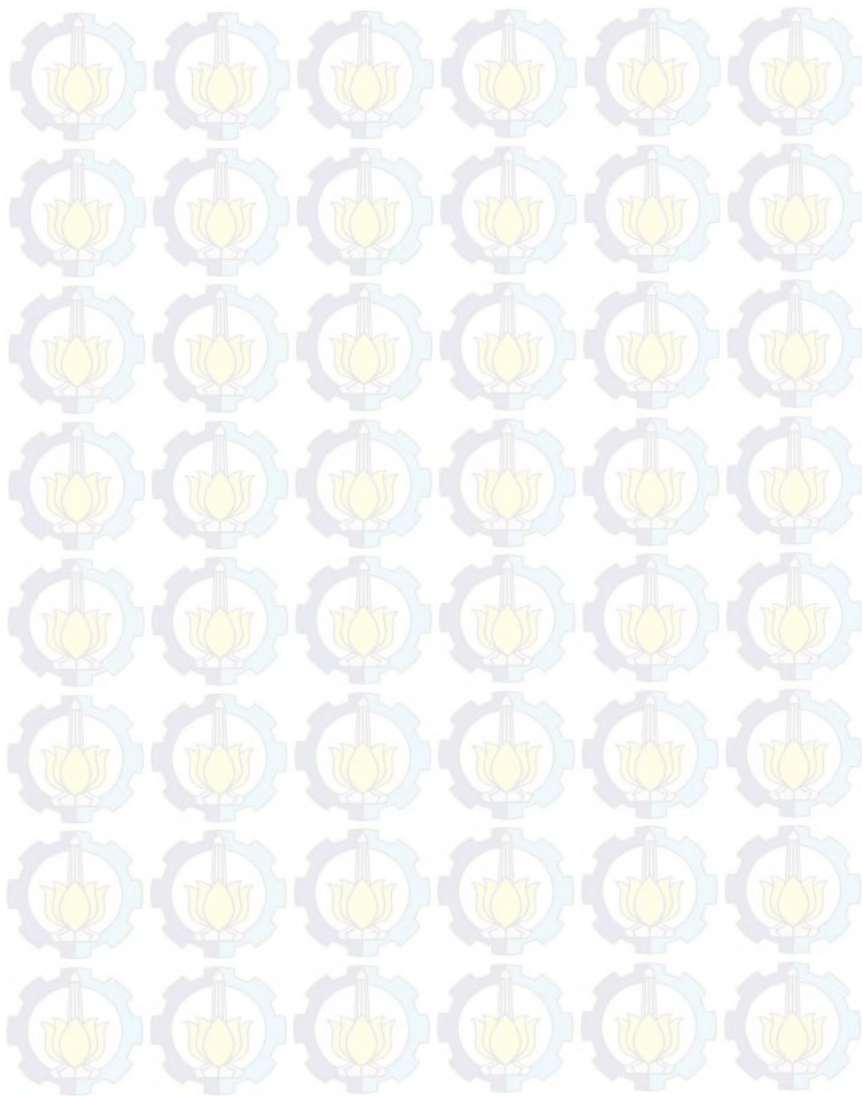
Tabel 2.5
Sintesa Tinjauan Pustaka

Sintesa Teori	Aspek	Faktor	Variabel
Faktor penentu pengembangan kawasan wisata di kecamatan Panceng berbasis partisipasi masyarakat	Pengembangan kawasan wisata alam berbasis partisipasi masyarakat	Daya Tarik	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sumberdaya alam ▪ Atraksi budaya
		Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jalan raya ▪ Transportasi
		Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Infrastruktur ▪ Jaringan utilitas
		Sarana	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kelengkapan sarana/fasilitas
		Sumberdaya manusia	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan SDM
		Pemasaran dan promosi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Informasi dan promosi
		Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kelestarian lingkungan

Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata	Bentuk partisipasi masyarakat	Partisipasi buah pikiran	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ide/ pendapat/ rapat
		Partisipasi tenaga	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perbaikan ▪ Pembangunan ▪ Aktivitas sosial
		Partisipasi harta benda	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Uang ▪ Barang ▪ Penyediaan sarana/fasilitas
		Partisipasi keterampilan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bantuan skill ▪ Pelatihan

Sumber : Hasil sintesa pustaka, Penulis 2014

Halaman ini sengaja dikosongkan



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Berkaitan dengan judul yang diangkat, maka diperlukan pendekatan dalam melakukan penelitian ini. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan rasionalistik yaitu proses berpikir yang bertolak dari filsafat rasionalisme, bukan sekedar berfikir menggunakan rasio tetapi berupa pemaknaan empiri dengan memperhatikan nilai-nilai yang ada di kehidupan masyarakat (Muhajir, 1998). Dengan begitu, penelitian dengan pendekatan rasionalistik adalah penelitian yang menggunakan akal sebagai patokan dalam menganalisa suatu masalah. Rasionalisme merupakan salah satu aliran filsafat yang membawa kepada kebenaran yang menekankan rasio sebagai sumber utama pengetahuan.

Pendekatan penelitian ini berlandaskan pada paradigma rasionalistik dengan pelaksanaan penelitian di lapangan dan perpustakaan. Pertama-tama, dalam persiapan penelitian terlebih dahulu dirumuskan konseptualisasi teoritik yang berkaitan dengan konsep pariwisata melalui faktor-faktor penentu pengembangan kawasan wisata. Dari faktor-faktor penentu pengembangan tersebut dapat diketahui apa saja yang menjadi penentu pengembangan kawasan wisata alam di Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.

Kemudian pada tahap akhir dilakukan perumusan arahan pengembangan kawasan wisata alam di Kecamatan Panceng yang bertolak dari faktor penentu pengembangan kawasan wisata pantai dalegan dan bukit surowiti yang didasarkan atas partisipasi masyarakat. Penelitian eksploratif bertujuan untuk

menemukan atau mendapatkan hal baru, guna menemukan sesuatu yang sebelumnya belum ada. Dalam studi ini dilakukan suatu kajian terhadap faktor penentu pengembangan kawasan wisata pantai dalegan dan bukit surowiti di Kecamatan Panceng dan mengeksplorasi faktor tersebut melalui pendekatan faktor dan variabel yang telah disintesis sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut kemudian disusun desain survei dan desain wawancara berkaitan dengan faktor penentu pengembangan kawasan wisata Alam di Kecamatan Panceng berbasis partisipasi masyarakat di Kabupaten Gresik.

3.1.2 Jenis Penelitian

Ditinjau dari segi informasi yang dikelola, jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dalam studi ini dimaksudkan sebagai riset yang bersifat deskriptif dimana proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian dapat sesuai dengan fakta di lapangan.

Penelitian ini bersifat deskriptif dan preskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian berjenis deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu faktor, gejala atau keadaan (Sevilla 1993). Selain itu, Sukandarrumidi (2006) menyatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala/suatu masyarakat tertentu, yang didalamnya meliputi: (1) hubungan antara dua variabel atau lebih; (2) usaha untuk melakukan semacam ramalan; (3) penggambaran penggunaan fasilitas

masyarakat; (4) penggambaran karakter suatu kelompok orang tertentu.

Penelitian preskriptif digunakan untuk merumuskan tindakan untuk memecahkan masalah. Dalam studi ini, dilakukan pada waktu merumuskan arahan pengembangan kawasan wisata alam di Kecamatan Panceng dengan komparasi dari literatur tentang pengembangan kawasan wisata dan partisipasi masyarakat.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah hal yang diteliti dan memiliki ukuran, baik ukuran yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Variabel penelitian didapat dari hasil sintesa kajian pustaka pada Bab 2 dan pengorganisasian hasil sintesa tersebut akan menjadi variabel dalam penelitian ini. Lebih jelasnya dapat dilihat tabel 3.1:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel dalam Penelitian

Sasaran	Faktor	Variabel	Definisi Operasional
1. Identifikasi faktor-faktor penentu pengembangan kawasan wisata Alam di Kecamatan Panceng berbasis partisipasi masyarakat	Daya Tarik	Keberadaan sumberdaya alam	Keberadaan daya tarik wisata berwujud sumber daya alam, seperti pantai, bukit, persawahan
		Atraksi budaya	Keberadaan daya tarik atraksi budaya berwujud atraksi budaya masyarakat dll yang dapat menarik minat wisatawan
	Aksesibilitas	Jalan raya	Kondisi aksesibilitas di luar kawasan meliputi transportasi berupa jaringan jalan dan angkutan masal menuju kawasan wisata
		Moda Transportasi	Ketersediaan angkutan massal menuju kawasan wisata

Sarana dan prasarana	Kondisi infrastuktur	Ketersediaan infrastruktur pokok berupa jalan akses di obyek wisata dan bangunan penunjang kegiatan wisata;
	Jaringan Utilitas	Jaringan utilitas pokok seperti air bersih, listrik, telepon, persampahan di kawasan untuk menunjang kegiatan berwisata
	Kelengkapan sarana	Kelengkapan fasilitas penunjang seperti sarana akomodasi berupa tempat makan, kamar mandi, tempat istirahat, tempat ibadah, dll; fasilitas kesehatan berupa klinik; sarana olahraga untuk kegiatan pariwisata alam, dan keberadaan kelembagaan di bidang wisata alam
	Sumberdaya manusia	Peningkatan sumberdaya

		manusia	memberikan manfaat terhadap peningkatan SDM melalui pemberdayaan masyarakat setempat, menciptakan lapangan kerja serta untuk meningkat kualitas pelayanan.
	Pemasaran dan promosi	Informasi danpromosi	Tersedianya sarana informasi dan usaha promosi guna memasarkan kawasan wisata untuk menarik lebih banyak wisatawan
	Lingkungan	Kelestarian lingkungan	Kegiatan pariwisata sangat berpotensi terhadap kerusakan ekosistem, sehingga perlu adanya upaya menjaga kelestarian lingkungan seperti kebersihan dan keasrian, jumlah vegetasi, hutan lindung, dll
2. Analisa bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata Alam di Kecamatan Panceng	Partisipasi buah pikiran	Ide/pendapat/saran	Adanya partisipasi dalam bentuk sumbangan ide/pendapat atau saran dari masyarakat sekitar dalam

Partisipasi tenaga		membantu pengembangan kawasan wisata
	Perbaikan/pembangunan/ aktivitas sosial	Adanya partisipasi dalam bentuk bantuan tenaga seperti perbaikan dan pembangunan prasarana/fasilitas serta aktivitas sosial dari masyarakat sekitar dalam mengembangkan kawasan wisata
	Partisipasi harta benda	Adanya partisipasi dalam bentuk uang, barang atau penyediaan sarana/fasilitas dari masyarakat sekitar untuk membantu pengembangan kawasan wisata
	Partisipasi keterampilan	Adanya partisipasi dalam bentuk bantuan keterampilan atau keahlian seperti melakukan pelatihan kepada masyarakat untuk pengembangan

3. Perumusan arahan pengembangan kawasan wisata di Kecamatan Panceng berbasis partisipasi masyarakat	Faktor-faktor penentu pengembangan + bentuk partisipasi masyarakat	Variabel sasaran 1 + variabel sasaran 2	kawasan wisata Hasil identifikasi faktor-faktor penentu pengembangan kawasan wisata alam berbasis partisipasi masyarakat pada sasaran 1 akan disilangkan dengan hasil analisa bentuk-bentuk partisipasi masyarakat pada sasaran 2.
--	--	---	---

Sumber: Hasil Olahan Tinjauan Pustaka, Penulis, 2014

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi diartikan sebagai keseluruhan satuan analisis yang merupakan sasaran penelitian. Populasi dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisa bentuk-partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata alam di Kecamatan Panceng. Populasi yang digunakan adalah seluruh penduduk yang bermukim di Kecamatan Panceng.

Sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling* (sengaja) yaitu menggunakan teknik *probability sampling*. *Purposive sampling* bertujuan untuk mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah, tetapi yang berkompeten atau berpengaruh dalam pencapaian sasaran penelitian yaitu untuk merumuskan arahan pengembangan kawasan wisata alam di Kecamatan Panceng. Sedangkan teknik *probability sampling* dimaksudkan agar setiap anggota masyarakat di Kecamatan Panceng memiliki kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai subyek dalam sampel dan juga representatif.

Jumlah sampel yang akan digunakan, sesuai yang dituliskan oleh Gay dan Diehl (1992) untuk penelitian deskriptif jumlah sampel adalah 10% dari jumlah populasi. Dalam hal ini, yang dijadikan sebagai populasi penelitian adalah seluruh masyarakat yang bermukim di wilayah penelitian, yaitu penduduk di Kecamatan Panceng dengan jumlah populasi yang hampir mencapai 50.648 jiwa, dan termasuk sebagai jumlah populasi yang besar.

Penentuan jumlah sampel minimum yang disampaikan oleh Alreck dan Seetle dalam buku *The Survey Research Handbook* (2004) mengenai jumlah populasi yang besar, maka

jumlah sampel minimum yang digunakan adalah 100 responden dan sampel maksimum adalah 1000 responden. Maksudnya adalah dengan jumlah populasi dalam penelitian ini yang hampir mencapai 50.648 orang dan tergolong besar, maka dengan jumlah sampel minimal yang harus diambil adalah sebanyak 100 responden dan sudah dianggap valid dijadikan sebagai sampel penelitian.

Dalam kasus ini, peneliti menggunakan teknik wawancara berbasis kuesioner dengan mengambil jumlah responden minimum sebanyak 100 responden yang akan dipakai dalam sampel penelitian. Terdiri dari pria atau wanita, dan memiliki usia 17-60 tahun.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data untuk kebutuhan penelitian ini, dibutuhkan data dan informasi melalui survei primer dan sekunder, sebagai berikut:

3.4.1 Survey Primer

Data primer yang digunakan dalam penelitian diperoleh dalam bentuk observasi lapangan dan wawancara dalam bentuk kuesioner, dimana wilayah penelitian difokuskan di Desa Surowiti dan Desa Dalegan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.

3.4.1.1 Metode Observasi

Perolehan data dan informasi dengan cara observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung karakteristik kawasan wisata di Kecamatan Panceng, karakteristik obyek wisata Pantai Dalegan dan Bukit Surowiti, pola kegiatan wisatawan, karakteristik masyarakat di sekitar kawasan wisata, dan potensi serta permasalahan yang ada berkaitan dengan

pengadaan fasilitas, sarana dan prasarana penunjang wisata dan pemanfaatan ruang, dan seberapa besar keterlibatan masyarakat terhadap kegiatan wisata di kawasan Pantai Dalegan dan Bukit Surowiti di Kecamatan Panceng.

3.4.1.2 Metode Wawancara Menggunakan Kuesioner

Metode wawancara dilakukan untuk menyerap pendapat, persepsi atau opini yang subyektif sifatnya. Dalam hal ini metode wawancara yang digunakan menggunakan kuesioner dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada responden, yang dilakukan dalam bentuk pembicaraan yang santai.

Kuesioner merupakan daftar pertanyaan atau angket yang berisi pertanyaan yang dilakukan dengan cara menyebarkan kepada responden dengan tujuan untuk mendapatkan informasi, tanggapan, keyakinan, pendapat dan kegiatan responden terhadap obyek yang ditanyakan. Pemilihan sampel dalam kuisisioner ini dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*), baik untuk masyarakat maupun untuk pihak-pihak yang dirasa mewakili obyek penelitian. Demikian pula kuesioner yang ditujukan bagi wisatawan yang mengunjungi kawasan wisata Pantai Dalegan dan Bukit Surowiti di Kecamatan Panceng.

3.4.2 Survey Sekunder

Data sekunder ini diperoleh melalui studi literatur yang berkaitan dengan bahasan dalam penelitian ini. Studi literatur terdiri dari tinjauan teoritis dan pengumpulan data dari instansi. Untuk tinjauan teoritis, kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari teori-teori pendapat para ahli yang berkaitan dengan pembahasan penelitian. Dan

pengumpulan data dari instansi-instansi terkait, guna mendukung pembahasan penelitian yang disesuaikan dengan kebutuhan data yang diperlukan.

3.5 Metode Analisa

3.5.1 Identifikasi Faktor-faktor Penentu Pengembangan Kawasan Wisata Alam Di Kecamatan Panceng Berbasis Partisipasi Masyarakat

Dalam melakukan identifikasi faktor-faktor penentu pengembangan kawasan wisata alam di Kecamatan Panceng berbasis partisipasi masyarakat, digunakan metode Analisa Delphi karena sangat membantu dalam meringkas perbandingan beberapa variabel data skala dalam satu tabel, dan dapat digunakan untuk melakukan pengamatan apabila adanya penyimpangan data.

Analisa Delphi dilakukan untuk mendapatkan faktor, melalui suatu konsensus dan kesepakatan dari para pakar yang terkait, dalam hal ini para stakeholder kunci. Indikator-indikator yang telah dirumuskan melalui tinjauan pustaka akan diuji kembali melalui analisa Delphi agar diperoleh faktor-faktor yang relevan dengan kondisi kemunduran wilayah penelitian.

Selain mencari kesepakatan, dalam analisa Delphi ini juga tidak menutup kemungkinan adanya eksplorasi terhadap indikator yang telah ada, sehingga menghasilkan indikator baru yang selanjutnya menjadi faktor setelah dilakukan beberapa iterasi. Beberapa tahapan-tahapan dalam analisa Delphi yang dilakukan yaitu.

1. Wawancara I untuk eksplorasi

Wawancara I dilakukan secara semi-terstruktur dengan menggunakan panduan indikator serta variabel yang telah

didapat melalui hasil tinjauan pustaka. Pada tahapan ini para stakeholder diminta pandangan serta pendapatnya mengenai indikator yang telah dirumuskan, stakeholder dapat menyetujui indikator, tidak setuju ataupun memberikan alternatif serta koreksi terhadap indikator tersebut.

2. Menyimpulkan hasil wawancara I

Hasil wawancara I yang memiliki beberapa kemungkinan seperti penambahan indikator baru, pengurangan indikator ataupun kesepakatan dari para stakeholder kembali diolah dan disimpulkan sebagai bahan untuk iterasi.

3. Iterasi dan Penarikan Kesimpulan

Hasil kesimpulan dari tahap eksplorasi kemudian disusun kembali sebagai panduan untuk Wawancara II atau Iterasi I, pada tahapan ini dilakukan *crosscheck* pendapat masing-masing stakeholder, untuk mengetahui apakah setiap pendapat dan pandangan para stakeholder tersebut mengarah pada sebuah kesepakatan. Iterasi dapat dilakukan beberapa kali hingga peneliti dapat menyimpulkan kesepakatan dari para stakeholder.

Metode analisa delphi diperlukan dalam menjawab sasaran penelitian yaitu untuk mengidentifikasi faktor-faktor penentu pengembangan kawasan wisata di Kecamatan Panceng berbasis partisipasi masyarakat.

3.5.2 Analisa Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kawasan Wisata Alam Di Kecamatan Panceng

Analisis bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata Pantai Dalegan dan Bukit Surowiti di Kecamatan Panceng, menggunakan teknik analisis deskriptif untuk menganalisa bentuk-bentuk partisipasi masyarakat berdasarkan faktor penentu pengembangannya.

Maka, terlebih dahulu dilakukan wawancara menggunakan kuesioner terhadap 100 responden yang menjadi sampel penelitian. Dari hasil wawancara tersebut, akan diketahui secara riil apa saja aktivitas dan kegiatan masyarakat yang dilakukan dalam kegiatan kepariwisataan di kawasan penelitian.

Setelah itu, dilakukan pengelompokan menurut wujud-wujud partisipasi berdasarkan faktor penentu pengembangan yang telah didapatkan dari kajian pustaka. Wujud partisipasi yang dimaksud, memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Partisipasi buah pikiran, meliputi ide atau pendapat, termasuk saran dan masukan.
2. Partisipasi tenaga, meliputi bantuan secara fisik (tenaga) dalam hal perbaikan, pembangunan atau peran profesi dalam suatu kegiatan.
3. Partisipasi harta benda, meliputi bantuan berupa uang, barang, atau penyediaan tempat/fasilitas.
4. Partisipasi keterampilan, meliputi bantuan skill/kemampuan yang dimiliki atau kegiatan pelatihan.

Selanjutnya, dari hasil wujud-wujud partisipasi yang telah teridentifikasi akan dikaitkan dan dikelompokkan berdasarkan faktor penentu pengembangan yang didapatkan pada hasil analisis sasaran satu, guna mengetahui secara detail dan dapat diperoleh gambaran mengenai apa saja bentuk-bentuk partisipasi yang terdapat di kawasan sesuai dengan masing-masing faktor penentu pengembangannya. Untuk mempermudah pengelompokan dan menggambarkan keterkaitan antar variabel, maka digunakan analisa berupa tabulasi silang yang dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Analisis deskriptif melalui metode wawancara kuesioner adalah cara analisis dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Responden yang digunakan adalah masyarakat yang terlibat langsung dengan kegiatan pariwisata dalam lingkup wilayah penelitian, yaitu sebanyak 100 penduduk di Kecamatan Panceng dengan persyaratan laki-laki atau perempuan yang berumur minimal 18-60 tahun. Variabel yang digunakan meliputi bentuk-bentuk partisipasi seperti yang disebutkan di bagian sebelumnya.

Berikut gambaran tabulasi silang yang akan digunakan peneliti:

Tabel 3.2
Contoh Tabulasi Silang Bentuk-bentuk Partisipasi
Masyarakat
berdasarkan Faktor-faktor Penentu Pengembangan

		Bentuk Partisipasi			
Faktor Penentu	Bentuk A	Bentuk B	Bentuk C	Bentuk D	
Faktor A	<i>Bentuk partisipasi A terhadap faktor A</i>	<i>Bentuk partisipasi B terhadap faktor A</i>	<i>Bentuk partisipasi C terhadap faktor A</i>	<i>Bentuk partisipasi D terhadap faktor A</i>	
Faktor B	<i>Bentuk partisipasi A terhadap faktor B</i>	<i>Bentuk partisipasi B terhadap faktor B</i>	<i>Bentuk partisipasi C terhadap faktor B</i>	<i>Bentuk partisipasi D terhadap faktor B</i>	

Faktor C	<i>Bentuk partisipasi A terhadap faktor C</i>	<i>Bentuk partisipasi B terhadap faktor C</i>	<i>Bentuk partisipasi C terhadap faktor C</i>	<i>Bentuk partisipasi D terhadap faktor C</i>
Faktor D	<i>Bentuk partisipasi A terhadap faktor D</i>	<i>Bentuk partisipasi B terhadap faktor D</i>	<i>Bentuk partisipasi C terhadap faktor D</i>	<i>Bentuk partisipasi D terhadap faktor D</i>
Faktor E	<i>Bentuk partisipasi A terhadap faktor E</i>	<i>Bentuk partisipasi B terhadap faktor E</i>	<i>Bentuk partisipasi C terhadap faktor E</i>	<i>Bentuk partisipasi D terhadap faktor E</i>
Faktor F	<i>Bentuk partisipasi A terhadap faktor F</i>	<i>Bentuk partisipasi B terhadap faktor F</i>	<i>Bentuk partisipasi C terhadap faktor F</i>	<i>Bentuk partisipasi D terhadap faktor F</i>
Faktor G	<i>Bentuk partisipasi A terhadap faktor G</i>	<i>Bentuk partisipasi B terhadap faktor G</i>	<i>Bentuk partisipasi C terhadap faktor G</i>	<i>Bentuk partisipasi D terhadap faktor G</i>

Sumber: Hasil analisa, Penulis, 2014.

3.5.3 Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Alam Di Kecamatan Panceng Berbasis Partisipasi Masyarakat

Untuk menentukan arahan pengembangan kawasan wisata alam di Kecamatan Panceng berbasis partisipasi masyarakat, juga dilakukan dengan menggunakan metode

analisis deskriptif. Hasil identifikasi pada sasaran faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata alam di Kecamatan Panceng berbasis partisipasi masyarakat, dikelompokkan ke dalam tabel-tabel sesuai dengan tingkat kepentingan masing-masing variabel. Kemudian hasil analisa yang didapatkan dari bentuk-bentuk partisipasi masyarakat akan dibandingkan dengan faktor penentu pengembangan kawasan wisata alam di Kecamatan Panceng berbasis partisipasi masyarakat. Dari hasil kajian tersebut, selanjutnya dikorelasikan dengan berbagai peraturan perundang serta kebijakan terkait pengembangan di kawasan penelitian, dan dilakukan kajian lanjutan terhadap teori-teori pengembangan kawasan wisata dari hasil studi kasus terdahulu yang sudah pernah dilakukan dengan melibatkan masyarakat setempat dalam pengembangannya, sehingga dapat dirumuskan arahan tepat untuk pengembangan kawasan wisata alam di Kecamatan Panceng berbasis partisipasi masyarakat.

3.6 Tahapan Penelitian

Penelitian yang dilakukan terdiri dari beberapa tahapan dalam pelaksanaan penelitian ini. Adapun tahapan penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Perumusan Masalah

Tahap ini meliputi identifikasi faktor dan hubungan antar faktor, khususnya hubungan sebab-akibat, sebagai akar dari permasalahan. Dari proses ini kemudian dirumuskan inti masalah dan penjabarannya. Pada tahapan pertama penelitian ini dilakukan identifikasi pokok permasalahan yang terjadi dalam pengembangan kawasan wisata Pantai Dalegan dan Bukit Surowiti di Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. Kemudian akan

ditentukan batasan-batasan pembahasan atau ruang lingkup termasuk ruang lingkup wilayah maupun materi.

2. Studi Literatur

Tahapan ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan penulisan, yang berupa teori, studi kasus, contoh penerapan dan hal-hal lain yang relevan. Sumbernya dapat berupa jurnal, makalah, buku, internet, koran dan lain-lain.

3. Pengumpulan Data

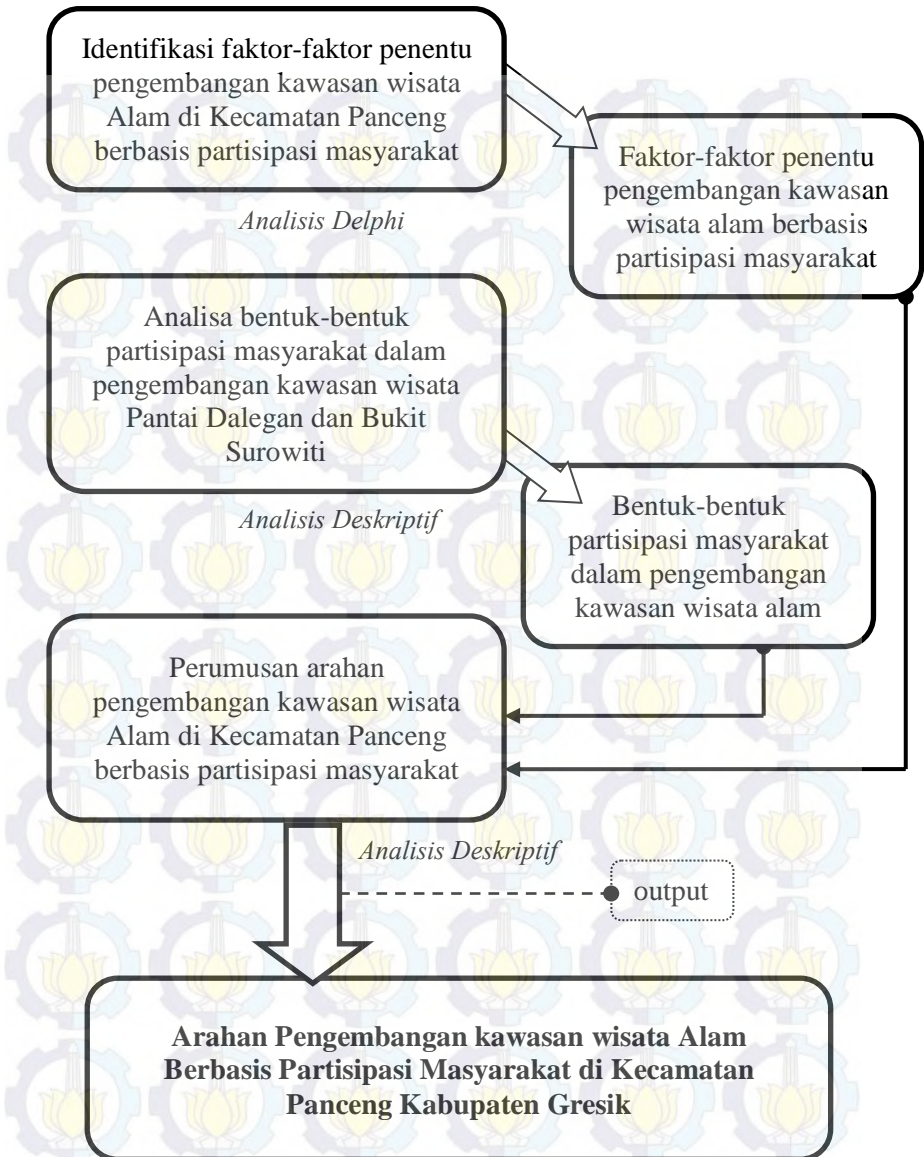
Tahapan pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Pada tahap ini harus tetap memperhatikan kekonsistenan sumber data tersebut. Data-data yang dibutuhkan disesuaikan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian.

4. Analisis

Setelah data penelitian telah diperoleh secara keseluruhan, maka tahapan selanjutnya dilakukan analisis data tersebut. Pada tahap analisis dilakukan dengan teknik analisis yang sesuai dengan tujuan dari analisis tersebut. Pada tahap ini juga dilakukan penyajian data dari keseluruhan proses pengumpulan data yang telah dilakukan.

5. Penarikan Kesimpulan

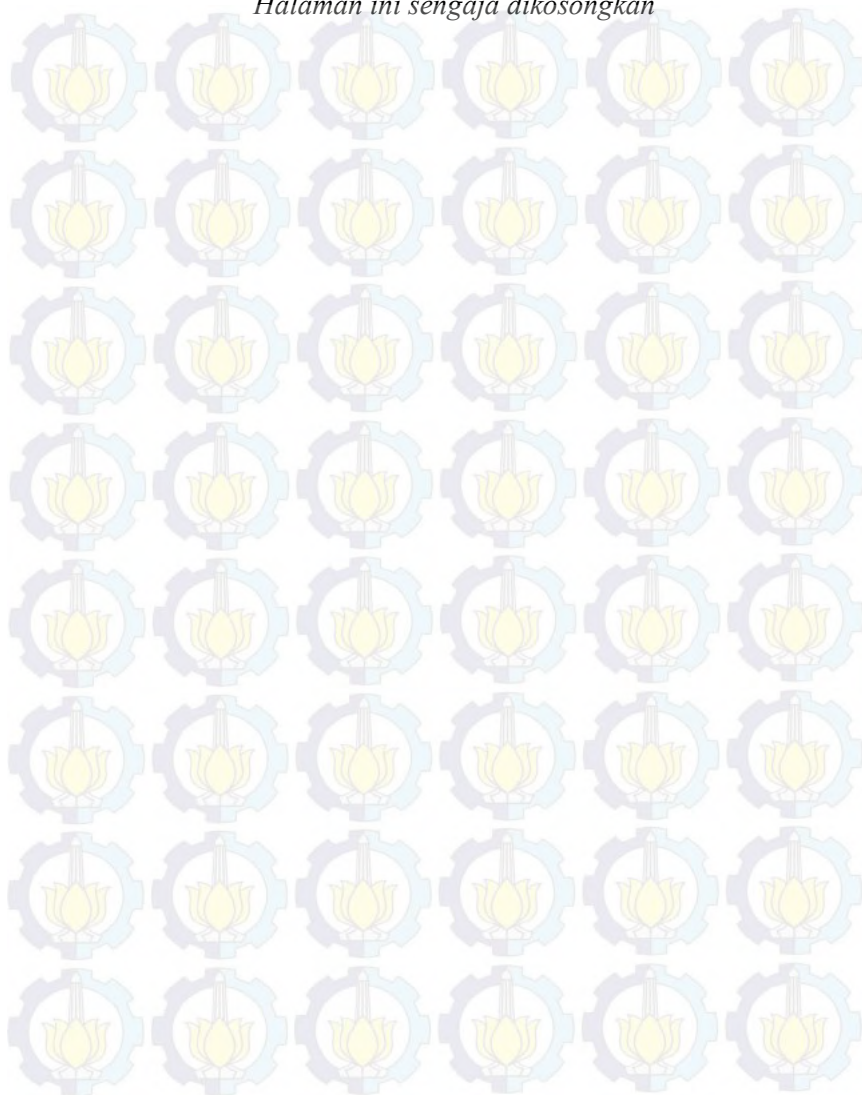
Akhir dari proses analisis akan menghasilkan suatu kesimpulan yang akan menjawab tujuan penelitian. Berdasarkan kesimpulan dari seluruh proses penelitian akan dirumuskan rekomendasi yang berupa arahan pengembangan kawasan wisata alam di Kecamatan Panceng berbasis partisipasi masyarakat di Kabupaten Gresik.



Gambar 3.1
Diagram Tahapan Analisa Penelitian

Sumber : Penulis, 2014

Halaman ini sengaja dikosongkan



BAB IV

GAMBARAN UMUM DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah Studi

4.1.1 Kondisi Eksisting Kecamatan Panceng

Kecamatan Panceng Terletak di wilayah Kab. Gresik bagian utara yang berjarak ± 53 KM dari Kota Gresik, adapun sebagian besar wilayah Kec. Panceng merupakan dataran tinggi dengan ketinggian antara 50-100 meter diatas permukaan air laut (dpl).

Batas Wilayah Kecamatan Panceng

Utara : Laut Jawa

Timur : Kecamatan Sidayu

Selatan : Kecamatan Dukun

Barat : Kabupaten Lamongan

Kecamatan Panceng memiliki luas wilayah 62, 59 km² atau 6.259,10 Ha. Sebagian besar wilayah Kecamatan Panceng merupakan daerah pertanian dan dataran tinggi pegunungan kapur dengan iklim sedang yang berkisar antara 20-35°C. Wilayah Kecamatan Panceng dapat dibagi menjadi 2 bagian wilayah yaitu wilayah pesisir yang terletak di Panceng sebelah utara dengan sebagian besar wilayahnya berupa daerah pantai dan sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai nelayan sedangkan untuk wilayah Panceng bagian selatan berupa dataran sedang dan tinggi yang sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani.

Penggunaan lahan di wilayah Kec. Panceng sebagian besar berupa lahan pertanian tadah hujan dan daerah pegunungan yang sebagian dimanfaatkan sebagai pertambangan batu kapur sedangkan sisanya berupa lahan

permukiman, perkebunan dan tambak rakyat, selain hal tersebut diatas terdapat juga pengembangan dan pengelolaan objek wisata seperti pantai pasir putih Dalegan dan petilasan Sunan Kalijaga.

4.1.2 Kondisi Eksisting Pariwisata Di Kecamatan Panceng

Sebagai salah satu kawasan wisata di Kabupaten Gresik, Kecamatan Panceng memiliki 2 obyek wisata didalamnya, yaitu bukit Surowiti dan pantai Dalegan. Bukit Surowiti adalah wisata budaya yang natural dan jauh dari rekayasa teknologi sehingga pelestarian budaya local sedang kembali ditelusuri dikarenakan kurangnya regenerasi para pelaku kebudayaan local tersebut, sehingga terputuslah mata rantai dari generasi sepuh ke generasi muda menjadi tugas yang berat. Bukit surowiti dikelola dan dikembangkan sebagai wisata budaya – religi – alam Bukit Surowiti bisa di kunjungi, dan dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat, baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara.

Bukit Surowiti sebagai wisata alam yang natural dan jauh dari rekayasa teknologi modern pariwisata, sehingga yang di tampilkan adalah keaslian cagar budaya (berupa makam-makam penyebar agama Islam) dan cagar alam (berupa goa-goa, tebing perbukitan dan pohon-pohon tua). Melihat gaya hidup masyarakat modern saat ini yang “Back To Nature” sehingga keindahan dan keaslian alam menjadi kebutuhan yang tidak terelakan, dan Bukit Surowiti menjadi salah satu pilihan wisata keluarga dan peziarah dengan biaya yang terjangkau.

Pantai Dalegan terletak di Desa Dalegan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik, dengan jarak sekitar 40 KM dari Gresik kota. Pantai Dalegan sangat cocok untuk wisata pantai,

lomba perahu atau memancing. Pantai berpasir putih ini setiap bulan agustus diadakan atraksi wisata berupa perlombaan yang terkait dengan wisata bahari. Pantai Dalegan dibuka untuk umum sejak tahun 2003. Sebelumnya pantai ini belum pernah dikelola, hanya sekedar untuk tempat bermain anak-anak. Namun lambat laun pengunjung semakin banyak sehingga untuk kenyamanan dan keamanan pengunjung kemudian dikelola oleh desa. Pantai dalegan memiliki luas 2.5 hektar dan pasirnya berwarna putih. Ombak di Pantai Dalegan cukup stabil, sehingga aman digunakan untuk bermain oleh para pengunjung.

Tabel 4.1
Jumlah Wisatawan Di Bukit Surowiti

Pengunjung tahun	Wisatawan (Orang)		Jumlah (orang)
	Nusantara	Mancanegara	
2010	14.800	90	14.890
2011	18.700	80	18.780
2012	20.000	9	20.009
2013	24.121	24	24.145

Sumber : Profil Desa Surowiti, 2014.

Tabel 4.2
Jumlah Pengunjung Pantai Dalegan Tahun 2013

No	Bulan	Jumlah Pengunjung		Parkir		
		Dewasa	Anak anak	Spd. Motor	Mobil	Bus/Truk
1	Januari	19,568	3,151	5,335	1,315	54
2	Pebruari	16,284	2,999	4,562	1,101	63
3	Maret	26,394	5,223	6,338	1,457	78
4	April	20,205	4,477	5,479	1,249	80
5	Mei	26,006	7,502	6,638	1,947	110
6	Juni	28,260	9,769	7,356	2,485	168
7	Juli	13,193	4,049	3,525	1,153	22
8	Agustus	76,693	14,675	15,432	2,331	141
9	September	23,506	2,884	6,564	1,780	46
10	Oktober	25,898	3,318	7,918	1,846	68
11	Nopember	26,129	3,126	7,878	1,815	50
12	Desember	47,152	9,611	10,649	3,032	115
JUMLAH		349,288	70,784	87,674	21,511	995

Sumber : Profil Desa Dalegan 2014.

4.1.3 Kependudukan Desa Surowiti

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	737 Orang
2	Perempuan	796 Orang
3	Kepala Keluarga	508 KK

Sumber : Profil Desa Surowiti 2014

Desa Dalegan

Berdasarkan data Administrasi Pemerintahan Desa tahun 2010, jumlah penduduk Desa Dalgan adalah terdiri dari 1.910 KK, dengan jumlah total 6.502 jiwa, dengan rincian 3.268 laki-laki dan 3.234 perempuan, Rumah Tangga Miskin 478 sebagaimana tertera dalam Tabel 4.4:

Tabel 4.4
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Prosentase
1	0-4	989 orang	15,21%
2	5-9	894 orang	13,75%
3	10-14	307 orang	4,72%
4	15-19	507 orang	7,80 %

5	20-24	651 orang	10,01 %
6	25-29	559 orang	8,60 %
7	30-34	308 orang	4,74 %
8	35-39	314 orang	4,83 %
9	40-44	446 orang	6,86 %
10	45-49	417 orang	6,41 %
11	50-54	425 orang	6,54 %
12	55-58	338 orang	5,20 %
13	>59	347 orang	5,34 %
Jumlah Total		6.502 orang	100,00%

Sumber : Profil Desa Dalegan 2010

Dari data di atas nampak bahwa penduduk usia produktif pada usia 20-49 tahun Desa Dalegan sekitar 2.695 atau hampir 41,45%. Hal ini merupakan modal berharga bagi pengadaan tenaga produktif dan SDM.

Tingkat kemiskinan di Desa Dalegan termasuk tinggi. Dari jumlah 1.910 KK di atas, sejumlah 487 KK tercatat sebagai Pra Sejahtera; 461 KK tercatat Keluarga Sejahtera I; 15 KK tercatat Keluarga Sejahtera II; 53 KK tercatat Keluarga Sejahtera III : 3 KK sebagai sejahtera III plus. Jika KK golongan Pra-sejahtera dan KK golongan I digolongkan sebagai KK golongan miskin, maka lebih 46% KK Desa Dalegan adalah keluarga miskin.

Secara geografis Desa Dalegan terletak pada antara $112^{\circ} 27' 807''$ - $112^{\circ} 28' 931''$ Bujur Timur dan $6^{\circ} 53' 557''$ - $6^{\circ} 54' 444''$ Lintang Selatan. Topografi ketinggian desa ini adalah berupa daratan sedang yaitu sekitar 150 M – 1.500 M di atas permukaan air laut. Kondisi curah hujan dari tahun 2002-2008 hujan di Desa Dalegan rata-rata sebesar 1.267,620 mm pertahunnya dengan bulan basah pada bulan Nopember samapi april yang ditandai dengan musim penghujan, Pada bulan Mei kondisi curah hujan menjadi lembab dan pada bulan Juni sampai Agustus kondisi hujan kering. Pada bulan september tidak ada data sama sekali dan bulan oktober lembab kembali. Hal ini berarti mei sampai oktober terjadi musim kemarau. Berdasarkan pengamatan pada tahun tahun 2009, curah hujan pada bulan Juni sampai Nopember di Desa Dalegan tidak terjadi sama sekali dan kembali lembab pada bulan Desember. Hal ini diakibatkan pengaruh pemanasan global.

Secara administratif, Desa Dalegan terletak di wilayah Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Di sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa Di sebelah Barat berbatasan dengan Desa Campurejo, Banyutengah, Di sisi Selatan berbatasan dengan Desa Prupuh sedangkan di sisi timur berbatasan dengan Desa Campurejo dan Cangaan Kecamatan Ujungpangkah

Jarak tempuh Desa Dalegan ke ibu kota kecamatan adalah $\pm 1,5$ km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 10 menit. Sedangkan jarak tempuh ke ibu kota kabupaten adalah ± 45 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar

1,5 jam. jarak tempuh ke ibu kota Propinsi adalah \pm 65 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 2 jam.

4.1.4 Keadaan Sosial

Dengan adanya perubahan dinamika politik dan sistem politik di Indonesia yang lebih demokratis, memberikan pengaruh kepada masyarakat untuk menerapkan suatu mekanisme politik yang dipandang lebih demokratis. Dalam konteks politik lokal Desa Dalegan hal ini tergambar dalam pemilihan kepala desa dan pemilihan-pemilihan lain (pilleg, pilpres, pemillukada, dan pimilugub) yang juga melibatkan warga masyarakat desa secara umum.

Khusus untuk pemilihan kepala desa Dalegan sebagaimana tradisi kepala desa di Jawa, biasanya para peserta (kandidat) nya adalah mereka yang secara telah memiliki hubungan dengan elit kepala desa yang lama. Hal ini tidak terlepas dari anggapan masyarakat banyak di desa-desa bahwa jabatan kepala desa adalah jabatan garis tangan keluarga-keluarga tersebut. Fenomena inilah yang biasa disebut ***pulung*** –dalam tradisi jawa- bagi keluarga-keluarga tersebut.

Jabatan kepala desa merupakan jabatan yang tidak serta merta dapat diwariskan kepada anak cucu. Mereka dipilih karena kecerdasan, etos kerja, kejujuran dan kedekatannya dengan warga desa. Kepala desa bisa diganti sebelum masa jabatannya habis, jika ia melanggar peraturan maupun norma-norma yang berlaku. Begitu pula ia bisa diganti jika ia berhalangan tetap.

Karena demikian, maka setiap orang yang memiliki dan memenuhi syarat-syarat yang sudah ditentukan dalam

perundangan dan peraturan yang berlaku, bisa mengajukan diri untuk mendaftar menjadi kandidat kepala desa. Fenomena ini juga terjadi pada pemilihan desa Dalegan pada tahun 2007. Pada pilihan kepala desa ini partisipasi masyarakat sangat tinggi, yakni hampir 95%. Tercatat ada tiga kandidat kepala desa pada waktu itu yang mengikuti pemilihan kepala desa. Pilihan kepala Desa bagi warga masyarakat Desa Dalegan seperti acara perayaan desa.

Pada bulan Juli dan Nopember 2008 ini masyarakat juga dilibatkan dalam pemilihan Gubernur Jawa Timur putaran I dan II secara langsung. Walaupun tingkat partisipasinya lebih rendah dari pada pilihan kepala Desa, namun hampir 70% daftar pemilih tetap, memberikan hak pilihnya. Ini adalah proggres demokrasi yang cukup signifikan di desa Dalegan.

Setelah proses-proses politik selesai, situasi desa kembali berjalan normal. Hiruk pikuk warga dalam pesta demokrasi desa berakhir dengan kembalinya kehidupan sebagaimana awal mulanya. Masyarakat tidak terus menerus terjebak dalam sekat-sekat kelompok pilihannya. Hal ini ditandai dengan kehidupan yang penuh tolong menolong maupun gotong royong.

Walaupun pola kepemimpinan ada di Kepala Desa namun mekanisme pengambilan keputusan selalu ada pelibatan masyarakat baik lewat lembaga resmi desa seperti Badan Permusyawaratan Desa maupun lewat masyarakat langsung. Dengan demikian terlihat bahwa pola kepemimpinan di Wilayah Desa dalegan mengedepankan pola kepemimpinan yang demokratis.

Berdasarkan deskripsi beberapa fakta di atas, dapat dipahami bahwa Desa Dalegan mempunyai dinamika politik

lokal yang bagus. Hal ini terlihat baik dari segi pola kepemimpinan, mekanisme pemilihan kepemimpinan, sampai dengan partisipasi masyarakat dalam menerapkan sistem politik demokratis ke dalam kehidupan politik lokal. Tetapi terhadap minat politik daerah dan nasional terlihat masih kurang antusias. Hal ini dapat dimengerti dikarenakan dinamika politik nasional dalam kehidupan keseharian masyarakat Desa Dalegan kurang mempunyai greget, terutama yang berkaitan dengan permasalahan, kebutuhan dan kepentingan masyarakat secara langsung.

Berkaitan dengan tradisi budaya masyarakat Jawa sangat terasa di Desa Dalegan dalam hal kegiatan agama Islam misalnya, suasananya sangat dipengaruhi oleh aspek budaya dan sosial Jawa. Hal ini tergambar dari dipakainya kalender Jawa/ Islam, masih adanya budaya nyadran, slametan, tahlilan, mithoni, jum'at wagean, kawinan dan lainnya, yang semuanya merefleksikan sisi-sisi akulturasi budaya Islam dan Jawa.

Dengan semakin terbukanya masyarakat terhadap arus informasi, hal-hal lama ini mulai mendapat respon dan tafsir balik dari masyarakat. Hal ini menandai babak baru dinamika sosial dan budaya, sekaligus tantangan baru bersama masyarakat Desa Dalegan Dalam rangka merespon tradisi lama ini telah mewabah dan menjamur kelembagaan sosial, politik, agama, dan budaya di Desa Dalegan. Tentunya hal ini membutuhkan kearifan lokal tersendiri, sebab walaupun secara budaya berlembaga dan berorganisasi adalah baik tetapi secara sosiologis ia akan beresiko menghadirkan kerawanan dan konflik sosial.

Dalam catatan sejarah, selama ini belum pernah terjadi bencana alam dan sosial yang cukup berarti di Desa

Dalegan Isu-isu terkait tema ini, seperti kemiskinan dan bencana alam, tidak sampai pada titik kronis yang membahayakan masyarakat dan sosial.

4.1.5 Keadaan Ekonomi

Tingkat pendapatan rata-rata penduduk Desa Daleagan Rp. 750.000,-. Secara umum penduduk Desa Daleagan bermata pencaharian dapat teridentifikasi ke dalam beberapa sektor yaitu pertanian, Nelayan, dan TKI dan lain-lain. Berdasarkan data yang ada, masyarakat yang bekerja di sektor pertanian berjumlah 1.056 orang, yang bekerja disektor nelayan 572, jasa berjumlah 594 orang, yang bekerja di sektor industri 7 orang, dan TKI 1.405 Orang, Pengangguran 1.979, Pelajar 823, tidak bekerja 70 orang. Dengan demikian jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian berjumlah 3.588 orang. Berikut ini adalah tabel jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian.

Tabel 4.8
Mata Pencaharian dan Jumlahnya

No	Mata Pencaharian	Jumlah (orang)	Prosentase
1	Nelayan (Pemilik, perahu, pendega, perambak)	572	15,7%
2	Petani dan buruh tani	1.052	29%
3	Jasa / Perdagangan		
	a. Pemerintah / non pemerintah		
	- Pegawai desa	16	0,4%

	- PNS	34	0,9%
	- Guru		
	- TNI/Polri	150	4,1%
	- Bidan	1	0,01%
	- Swasta		
	b. Perdagangan	3	0,1%
	- Pasar desa		
	- Warung	121	3,3%
	- Toko		
	c. Jasa Angkutan : Motor		
	d. Jasa Keterampilan	15	0,4%
	- Tukang kayu		
	- Tukang batu	25	0,7%
	- Tukang jahit		
	- Tukang cukur	38	1,0%
		45	1,2%
		45	1,2%
		75	2,1%
		25	0,7%
		4	0,1%
4	Sektor Industri	7	0,2%
5	TKI	1.405	38,7%
	Jumlah	3.633	100%

Sumber : Profil Desa Dalegan 2010

Dengan melihat data di atas maka angka pengangguran di Desa Dalegan masih cukup tinggi. Berdasarkan data lain dinyatakan bahwa jumlah penduduk usia 20-55 yang belum bekerja berjumlah 170 orang dari jumlah angkatan kerja sekitar 3.633 orang. Angka-angka inilah yang merupakan kisaran angka pengangguran di Desa Dalegan.

4.1.6 Objek wisata Yang Ditonjolkan

Desa Dalegan memiliki potensi yang sangat besar, baik sumber daya alam, sumber daya manusia maupun kelembagaan / organisasi. Sampai saat ini, potensi sumber daya yang ada belum benar-benar optimal diberdayakan.

A. Batas Wilayah Administratif Desa

Desa Angin dengan perbatasan

- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Timur : Desa Campurejo, Desa Cangaan, Kec. ujungpangkah
- Sebelah Selatan : Desa Prupuh
- Sebelah Barat : Desa Campurejo, Desa Banyutengah

B. Luas Wilayah Desa

Desa Dalegan merupakan desa pesisir yang dengan luas 772,281 ha yang terbagi menjadi 6 Rw/Lingkungan dan 4 dusun antara lain : Dusun Mulyorejo, Dusun Wonorejo, Dusun Shoberoh dan Dusun Larangan yang terbagi sebagai berikut :

1. Tanah Ladang/tegal : 117,3 ha
2. Tanah Tambak : 20 ha

- | | | |
|----------------------|---|--------|
| 3. Tanah Perkantoran | : | 2,1 ha |
| 4. Tanah Hutan bakau | : | 2 ha |

D. Kondisi Sosial Budaya

Kesenian

- Seni tradisional Hadrah, Samroh, Pencak Silat, Orkes
- Kondisi masih atau tinggal 75 %
- Peralatan kurang
- Dana Operasional tidak ada
- Kegiatan saat ini masih berjalan

Kelompok Pengajian

- Kelompok, Istighotsah, Khotmil Qur'an, peringatan tahun baru Hijriyah/ satu Muharom dan pengajian di Desa Dalegan ada 2 kelompok yakni :
- Kelompok Yasinan maupun Tahlil yang diikuti oleh bapak-bapak pada setiap malam jum'at.
- Kelompok Yasinan maupun Tahlil yang diikuti oleh ibu-ibu pada setiap jum'at sore dan senin.

Gotong-royong

Kegiatan gotong royong dari waktu kewaktu mulai berkurang namun gerakan dilingkungan RT masih tetap berjalan. Mudah-mudahan dengan Program RPJMDesa ini gotong-royong di masyarakat dapat berkembang seperti pada tahun-tahun sebelumnya.

4.1.7 Sumber Daya Alam

- Lahan pertanian (sawah) seluas 163.790 Ha yang masih dapat ditingkatkan produktifitasnya karena saat ini belum dikerjakan secara optimal.
- Lahan perkebunan dan pekarangan yang subur seluas 65.000 Ha, belum dikelola secara maksimal.
- Adanya penambangan batu kapur yang dapat dipergunakan sebagai bahan atau material bangunan.
- Adanya kawasan hutan mangrove yang masih gundul, yang bisa dikelola bersama masyarakat.
- Banyaknya sisa kotoran ternak sapi dan kambing, memungkinkan untuk dikembangkan usaha pembuatan pupuk organik.
- Adanya hasil panen Padi dan lainnya yang cukup yang melimpah dari hasil pengelolaan hutan bersama masyarakat.
- Adanya potensi sumber air tawar dan sungai yang bisa dikembangkan untuk usaha perikanan air tawar.
- Adanya wisata Pantai (Segoro Indah dalegan) yang bisa dikelola bersama Masyarakat

4.1.8 Sumber Daya Manusia

- Kehidupan warga masyarakat yang dari masa ke masa relatif teratur dan terjaga adatnya.
- Besarnya penduduk usia produktif disertai etos kerja masyarakat yang tinggi.

- Terpeliharanya budaya rembug di desa dalam penyelesaian permasalahan.
- Cukup tingginya partisipasi dalam pembangunan desa.
- Masih hidupnya tradisi gotong royong dan kerja bakti masyarakat. Inilah salah satu bentuk partisipasi warga.
- Besarnya sumber daya perempuan usia produktif sebagai tenaga produktif yang dapat mendorong potensi industri rumah tangga.
- Terpeliharanya budaya saling membantu diantara warga masyarakat.
- Kemampuan bertani yang diwariskan secara turun-temurun.
- Adanya kader kesehatan yang cukup, dari bidan sampai para kader di posyandu yang ada di setiap dusun.
- Adanya penduduk yang punya ketrampilan dalam pembuatan meubeler kayu.

4.1.9 Kelembagaan / Organisasi

- Hubungan yang baik dan kondusif antara kepala desa, perangkat Desa, lembaga desa dan masyarakat, merupakan kondisi yang ideal untuk terjadinya pembangunan desa.
- Adanya lembaga di tingkat desa, yaitu Pemerintah Desa, LKMD, BAPPEDesa, RT/RW dan BPD yang berperan dan dipercaya masyarakat.

Adanya kelompok-kelompok di desa seperti Karang Taruna, kelompok tani dan kelompok keagamaan.

4.1.10 Kondisi Prasarana – Utilitas Kawasan Wisata

A. Kondisi Eksisting jalan

Kondisi jalan akses menuju kawasan wisata pada umumnya sudah baik. Jalan lokal menuju kawasan wisata sudah beraspal, hanya saja lebar jalan yang dirasa kurang memadai apabila dilalui oleh kendaraan roda empat yang saling berpapasan karena hanya memiliki lebar jalan sekitar 4 meter.



Jalan Menuju Pantai Delegan

Jalan menuju Bukit Surowiti

Gambar 4.1 Kondisi jalan menuju Kawasan Wisata

Sumber : Survey Primer 2015

B. Jaringan Air Bersih

Kebutuhan jaringan air bersih di kawasan wisata sudah terpenuhi dengan baik. Baik untuk kebutuhan wisata dan kebutuhan air penduduk di desa sudah di distribusikan secara merata. Pengelolaan air di kawasan penelitian itu sendiri dilakukan oleh PDAM.

C. Jaringan Listrik

Distribusi kebutuhan jaringan listrik di kawasan wisata sudah terdistribusikan dengan baik menggunakan jasa PLN. Sudah merata di seluruh permukiman penduduk di sekitar kawasan wisata.

D. Jaringan Telepon

Jaringan telepon di kawasan wisata pada umumnya sudah terlayani dengan baik, terlihat dengan sudah adanya tiang-tiang telepon di kawasan. Seiring dengan perkembangan teknologi, masyarakat kebanyakan memilih untuk menggunakan *Handphone* daripada menggunakan telepon rumah. Hal ini didukung dengan adanya tower-tower pemancar jaringan seluler di sekitar permukiman penduduk.

E. Persampahan

Pengelolaan sampah di kawasan wisata sudah dilakukan dengan baik. Hal ini terlihat dari bersihnya lingkungan di seluruh kawasan, mulai dari jalan-jalan, tempat beristirahat, tempat makan, dan berbagai fasilitas dan sarana di kawasan wisata. Tempat-tempat pembuangan sampah sudah tertata dengan baik didukung masyarakat maupun wisatawan yang berkunjung sudah menyadari akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Kondisi kawasan yang sangat baik ini akan menjadi nilai positif tersendiri karena dapat menambah kepuasan wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata.



Pantai Dalegan

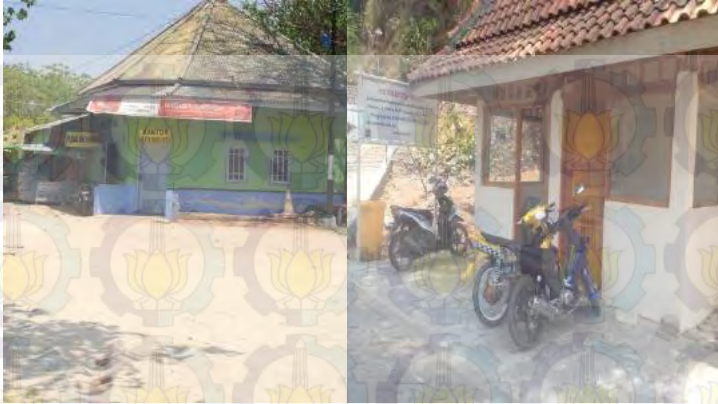
Bukit Surowiti

Gambar 4.2 Tempat Sampah di Kawasan Wisata*Sumber : Survey Primer, 2015*

4.1.11 Kondisi Sarana/Fasilitas Kawasan Wisata

A. Pusat Informasi

Pusat informasi sebagai tempat untuk melakukan pelayanan maupun keperluan administrasi yang dibutuhkan oleh pengunjung sangat penting keberadaannya. Kondisi pusat informasi yang terdapat di kawasan wisata dapat dikatakan sangat minim. Jumlah pegawai yang ada juga terbatas. Tak heran disaat jumlah wisatawan sedang ramai maka pelayanannya memakan waktu lama dan dirasa kurang memuaskan.



Pantai Dalegan

Bukit Surowiti

Gambar 4.3 Pusat Informasi di Kawasan Wisata

Sumber : Survey Primer, 2015

B. Kamar Mandi

Ketersediaan kamar mandi sebagai sarana akomodasi wisatawan selama berwisata sangat penting keberadaannya dilihat dari jumlah kamar mandi dan kondisi bangunannya. Jumlah kamar mandi yang tersedia di Pantai Dalegan sejauh ini sudah memadai. Kondisi bangunan juga masih baik didukung kebersihan tetap terjaga. Se jauh ini tidak ditemukan adanya keluhan dari para wisatawan yang berkunjung ke Pantai Dalegan. Sedangkan untuk bukit surowiti, warganya menyewakan kamar mandi pribadinya untuk para wisatawan yang berkunjung.



Gambar 4.4 Kondisi Kamar mandi di Pantai Dalegan

Sumber : Survey Primer 2015

C. Tempat Beribadah

Keberadaan tempat beribadah sangat dibutuhkan di kawasan wisata. Mengingat lokasi berwisata agak jauh dari kawasan permukiman, agar wisatawan tidak mengalami kesulitan untuk mencari tempat beribadah. Musholla sudah dilengkapi dengan tempat wudhu yang memadai. Kondisi bangunan juga layak digunakan sebagai tempat beribadah.



Bukit Surowiti

Pantai Dalegan

Gambar 4.5 Keberadaan Musholla di Kawasan Wisata

Sumber : Survey Primer, 2015

D. Tempat Beristirahat

Tempat untuk beristirahat juga penting keberadaannya guna menunjang kegiatan berwisata pengunjung saat sedang ingin bersantai atau melepas lelah setelah bersenang-senang di tempat wisata.



Pantai Dalegan

Bukit Surowiti

Gambar 4.6 Tempat Istirahat di Kawasan Wisata

Sumber : Survey Primer, 2015

E. Tempat Makan

Sudah terdapat tempat makan di kawasan wisata, untuk memenuhi kebutuhan para pengunjung yang sedang berlibur di tempat wisata tersebut. Tidak hanya sekedar warung makan, warung tersebut juga menjual oleh-oleh khas Panceng yang bisa dibawa pulang untuk diberikan kepada saudara saudara disana.



Bukit Surowiti

Pantai Dalegan

Gambar 4.7 Tempat Makan di Kawasan Wisata

Sumber : Survey Primer, 2015

4.2 Analisa dan Pembahasan

4.2.1 Identifikasi Faktor-Faktor Penentu Pengembangan Kawasan Wisata Alam Berbasis Partisipasi Masyarakat di Kecamatan Panceng

Dalam menentukan arahan pengembangan kawasan wisata di Kecamatan Panceng berdasarkan preferensi masyarakat perlu dilakukan identifikasi faktor-faktor penentu pengembangan kawasan wisata. Identifikasi faktor tersebut dilakukan menggunakan alat analisis Delphi.

Berdasarkan hasil sintesa pustaka, didapatkan 10 variabel yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata, yaitu :

1. Keberadaan sumber daya alam
2. Atraksi budaya
3. Jalan raya
4. Moda transportasi
5. Kondisi infrastruktur
6. Jaringan utilitas
7. Kelengkapan sarana
8. Peningkatan sumber daya manusia
9. Informasi dan promosi
10. Kelestarian lingkungan

Selanjutnya variabel – variabel ini akan digunakan untuk melakukan analisis Delphi. Analisis Delphi dilakukan dengan menyebar kuisioner dan melakukan wawancara kepada stakeholder. Kuisioner yang disebarakan dilakukan melalui beberapa tahap tergantung consensus responden. Jika semua responden belum menyetujui variabel dalam faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata alam di

Kecamatan Panceng, maka kuisisioner akan dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu tahap 2 untuk mendapatkan consensus antar responden. Berikut adalah hasil kuisisioner tahap 1.

1. Tahap 1

Metode wawancara yang digunakan adalah menggunakan wawancara semi terstruktur, dimana responden secara langsung ditanyakan pendapatnya menurut pengalaman terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata alam di Kecamatan Panceng berdasarkan kajian pustaka sebelumnya.

Hasil wawancara tahap 1 yaitu eksplorasi komponen atau pendefinisian yang secara signifikan mempengaruhi pengembangan kawasan wisata alam di Kecamatan Panceng berdasarkan pendapat responden. Berikut merupakan tabel hasil analisa Delphi tahap 1

Tabel 4.9
Hasil Analisa Delphi Tahap 1

No	Variabel	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7
1	Keberadaan sumberdaya alam	S	S	S	S	S	S	S
2	Atraksi budaya	S	S	S	S	S	S	S
3	Jalan raya	S	S	S	S	S	S	S
4	Moda Transportasi	S	S	S	S	TS	S	S
5	Kondisi infrastuktur	S	S	S	S	S	S	S
6	Jaringan Utilitas	S	S	S	S	S	S	S
7	Kelengkapan sarana	S	S	S	S	S	S	S
8	Peningkatan sumberdaya manusia	S	S	S	S	S	TS	S
9	Informasi dan Promosi	S	S	S	S	S	S	S
10	Kelestarian lingkungan	S	S	S	TS	TS	S	S

Keterangan :

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

S1 = Disbudparpora Kab Gresik

S2 = Bappelitbangda Kab Gresik

S3 = Camat Panceng

S4 = Kades Dalegan

S5 = Kades Surowiti

S6 = Pengelola

S7 = Ketua komunitas sadar wisata

□ = Variabel yang belum disepakati

Berdasarkan hasil eksplorasi Delphi diperoleh pendapat responden mengenai faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata alam di Kecamatan Panceng. Untuk lebih jelasnya berikut adalah uraian mengenai hasil eksplorasi dari para stakeholder.

1. Identifikasi Terhadap Variabel Keberadaan Sumberdaya Alam

Semua stakeholder setuju terhadap variabel ini karena keberadaan sumberdaya alam akan mempengaruhi pengembangan kawasan wisata alam di Kecamatan Panceng. Sumber daya alam di masing masing wilayah berbeda, sehingga setiap wilayah memiliki ciri khas/daya tarik tersendiri di keindahan sumberdaya alamnya. Keberadaan sumberdaya alam juga digunakan sebagai pemenuh kebutuhan masyarakat di sekitarnya. Selanjutnya sumberdaya alam yang

memiliki potensi wisata akan berkembang menjadi kawasan wisata.

Berdasarkan pendapat dari para stakeholder, maka dapat disimpulkan bahwa *variabel sumberdaya alam mempengaruhi pengembangan kawasan wisata alam di Kecamatan Panceng.*

2. Identifikasi Terhadap Variabel Atraksi Budaya

Semua stakeholder setuju terhadap variabel ini karena atraksi budaya merupakan salah satu daya tarik di kawasan wisata. Variabel atraksi budaya berpengaruh terhadap pengembangan kawasan wisata alam di Kecamatan Panceng. Selain panorama alamnya yang indah, atraksi budaya merupakan suguhan tambahan buat para wisatawan yang berkunjung, sehingga atraksi budaya dapat menunjang keindahan kawasan wisata selain dari panorama yang disajikan di kawasan wisata tersebut.

Berdasarkan pendapat dari para stakeholder, maka dapat disimpulkan bahwa *variabel atraksi budaya mempengaruhi pengembangan kawasan wisata alam di Kecamatan Panceng.*

3. Identifikasi Terhadap Variabel Jalan Raya

Semua stakeholder setuju terhadap variabel ini karena jalan raya mempengaruhi terhadap pengembangan kawasan wisata alam di Kecamatan Panceng. Jalan raya menjadi akses utama untuk menjangkau lokasi wisata, sehingga memudahkan wisatawan untuk mendatangi kawasan wisata tersebut. Jika tidak ada akses jalan raya yang menuju ke kawasan wisata tersebut, bisa berdampak menurunnya minat

wisatawan yang penasaran dengan keindahan alam yang terdapat di kawasan wisata tersebut.

Berdasarkan pendapat dari para stakeholder, maka dapat disimpulkan bahwa *variabel jalan raya mempengaruhi pengembangan kawasan wisata alam di Kecamatan Panceng.*

4. Identifikasi Terhadap Variabel Moda Transportasi

Dari 7 stakeholder terdapat 1 stakeholder yang tidak setuju jika moda transportasi mempengaruhi pengembangan kawasan wisata. Stakeholder tersebut adalah Kepala Desa Surowiti karena di Surowiti masih belum tersedia angkutan massal yang menuju ke kawasan tersebut. Stakeholder lain berpendapat bahwa moda transportasi berpengaruh terhadap pengembangan kawasan wisata karena transportasi massal diperlukan untuk menjangkau tempat tempat wisata yang tidak diperbolehkan kendaraan pribadi untuk memasukinya, penting juga untuk meningkatkan perekonomian masyarakat disekitar kawasan wisata dalam hal transportasi massal.

Berdasarkan pendapat para stakeholder, maka dapat disimpulkan bahwa *variabel moda transportasi masih belum mencapai konsensus, sehingga perlu dilakukan iterasi selanjutnya.*

5. Identifikasi Terhadap Variabel Kondisi Infrastruktur

Semua stakeholder setuju dengan variabel ini, karena infrastruktur dapat mendukung kelancaran aktivitas masyarakat maupun wisatawan, penunjang utama terselenggaranya suatu perkembangan kawasan wisata. Sehingga keberadaan infrastruktur sangat penting untuk dapat memenuhi kebutuhan wisatawan selama berlibur di tempat wisata tersebut.

Berdasarkan pendapat para stakeholder, maka dapat disimpulkan bahwa *variabel kondisi infrastruktur mempengaruhi pengembangan kawasan wisata alam di Kecamatan Panceng.*

6. Identifikasi Terhadap Variabel Jaringan Utilitas

Semua stakeholder setuju dengan variabel ini, karena ketersediaan jaringan utilitas yg memadai dapat memberikan kenyamanan dan memenuhi kebutuhan wisatawan, jaringan utilitas juga dapat menjadi penunjang berkembangnya suatu kawasan wisata.

Berdasarkan pendapat para stakeholder, maka dapat disimpulkan bahwa *variable jaringan utilitas mempengaruhi pengembangan kawasan wisata alam di Kecamatan Panceng.*

7. Identifikasi Terhadap Variabel Kelengkapan Sarana

Semua stakeholder setuju dengan variabel ini, karena sama halnya dengan utilitas, lengkapnya sarana akan sangat memudahkan wisatawan dalam beraktivitas, dan menjadikan wisatawan menjadi nyaman berada di wisata tersebut.

Berdasarkan pendapat para stakeholder, maka dapat disimpulkan bahwa *variabel kelengkapan sarana mempengaruhi pengembangan kawasan wisata alam di Kecamatan Panceng.*

8. Identifikasi Terhadap Variabel Peningkatan Sumberdaya Manusia

Terdapat 1 stakeholder yang tidak setuju dengan variabel peningkatan sumberdaya manusia, yaitu pak Hasyim Abbas selaku pengelola kawasan wisata, pak hasyim beranggapan bahwa SDM di sekitar sini sangat minim

koordinasi, masih susah untuk diatur untuk diajak bekerja sama membangun kawasan wisata. Sedangkan 6 stakeholder lainnya mengatakan setuju karena pentingnya sumberdaya manusia yang baik untuk memajukan kawasan wisata, dan SDA yang terdapat di kawasan wisata dapat memberi manfaat bagi masyarakat lokal. Maka perlunya mengadakan sosialisasi terkait kawasan wisata di sekitar wilayah mereka.

Berdasarkan pendapat para stakeholder, maka dapat disimpulkan bahwa *variabel peningkatan sumberdaya manusia masih belum mencapai konsensus, sehingga perlu dilakukan iterasi selanjutnya.*

9. Identifikasi Terhadap Variabel Informasi dan Promosi

Semua stakeholder setuju dengan variabel ini, karena tersedianya pusat informasi dan promosi sangat penting untuk mengenalkan lokasi wisata tersebut ke masyarakat luar, sehingga masyarakat luar menjadi penasaran untuk berkunjung ke lokasi wisata tersebut. Dengan itu tempat wisata menjadi ramai dan berkembang pesat.

Berdasarkan pendapat para stakeholder, maka dapat disimpulkan bahwa *variabel informasi dan promosi mempengaruhi pengembangan kawasan wisata alam di Kecamatan Panceng.*

10. Identifikasi Terhadap Variabel Kelestarian Lingkungan

Dari 7 stakeholder, terdapat 2 stakeholder yang tidak setuju dengan variabel kelestarian lingkungan yaitu kepala Desa Dalegan dan Kepala Desa Surowiti. Stakeholder ini beranggapan bahwa semakin banyaknya pengunjung, maka semakin tinggi kerusakan alam yang diakibatkan oleh pengunjung. Mengingat ini merupakan wisata alam, bukan

wisata buatan. Sedangkan 5 stakeholder lainnya setuju dengan variabel kelestarian lingkungan karena kelestarian lingkungan perlu diselaraskan dengan kemajuan pariwisata, sehingga wisata alam tersebut masih bisa dinikmati oleh generasi yang akan datang.

Berdasarkan pendapat para stakeholder, maka dapat disimpulkan bahwa *variabel kelestarian lingkungan masih belum mencapai konsensus, sehingga perlu dilakukan iterasi selanjutnya.*

Variabel Temuan Baru

Berdasarkan hasil kuisioner dan wawancara dengan stakeholder, ditemukan variabel baru yang didapatkan dari stakeholder berdasarkan studi kasus dan kondisi nyata di lapangan, variabel tersebut adalah variabel Partisipasi Masyarakat. Alasan stakeholder memajukan variabel ini adalah karena partisipasi dan keikutsertaan dari masyarakat lokal dapat meningkatkan pariwisata yang ada, dan masyarakat akan merasakan multiplier effect yang tercipta dari partisipasi masyarakat itu sendiri.

2. Tahap 2 (Eksplorasi Komponen Tahap 2)

Delphi tahap 2 dilakukan terhadap variabel yang belum tercapai kesepakatan dan faktor baru dalam Delphi tahap 1. Hasil analisa Delphi tahap 1 dari para stakeholder akan dikonfirmasi (Delphi tahap 2) lagi kepada responden yang sama.

Dari hasil analisa Delphi tahap kedua (iterasi 1), didapatkan bahwa semua stakeholder telah sepakat terhadap faktor pada analisa sebelumnya. Hasil kompilasi analisa Delphi tahap 2 disajikan pada tabel berikut

Tabel 4.10
Hasil Kompilasi Analisa Delphi Tahap II

No	Variabel	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7
1	Moda Transportasi	S	S	S	S	S	S	S
2	Peningkatan Sumberdaya Manusia	S	S	S	S	S	S	S
3	Kelestarian lingkungan	S	S	S	S	S	S	S
4	Partisipasi Masyarakat	S	S	S	S	S	S	S

Sumber: Hasil Kompilasi Jawaban Responden Delphi, 2015

Keterangan :

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

S1 = Disbudparpora Kab Gresik

S2 = Bappelitbangda Kab Gresik

S3 = Camat Panceng

S4 = Kades Dalegan

S5 = Kades Surowiti

S6 = Pengelola

S7 = Ketua Komunitas Sadar Wisata

Berdasarkan hasil kuisioner tahap kedua, sudah didapatkan konsensus dari para stakeholder. Berikut adalah penjelasan variabel dalam kuisioner tahap 2

1. Identifikasi Terhadap Variabel Moda Transportasi

Semua stakeholder setuju jika variabel moda transportasi mempengaruhi pengembangan kawasan wisata alam di Kecamatan Panceng. Stakeholder berpendapat bahwa moda transportasi berpengaruh terhadap pengembangan kawasan wisata karena transportasi massal diperlukan untuk menjangkau tempat wisata yang tidak diperbolehkan kendaraan pribadi untuk memasukinya, penting juga untuk meningkatkan perekonomian masyarakat disekitar kawasan wisata dalam hal transportasi massal.

Berdasarkan pendapat para stakeholder, maka dapat disimpulkan bahwa *variabel moda transportasi mempengaruhi pengembangan kawasan wisata alam di Kecamatan Panceng.*

2. Identifikasi Terhadap Variabel Peningkatan Sumberdaya Manusia

Semua stakeholder setuju jika variabel peningkatan sumberdaya manusia mempengaruhi pengembangan kawasan wisata alam di Kecamatan Panceng. Peningkatan kualitas SDM akan memberi dampak signifikan bagi pengembangan kawasan wisata. Diperlukan adanya sosialisasi mengenai kawasan wisata agar tingkat kesadaran masyarakat akan wisata tersebut meningkat.

Berdasarkan pendapat para stakeholder, maka dapat disimpulkan bahwa *variabel peningkatan sumberdaya*

manusia mempengaruhi pengembangan kawasan wisata alam di Kecamatan Panceng.

3. Identifikasi Terhadap Variabel Kelestarian Lingkungan

Semua stakeholder setuju jika variabel kelestarian lingkungan mempengaruhi pengembangan kawasan wisata alam di Kecamatan Panceng. Stakeholder berpendapat bahwa kelestarian lingkungan perlu guna keberlanjutan kawasan wisata alam.

Berdasarkan pendapat para stakeholder, maka dapat disimpulkan bahwa *variabel kelestarian lingkungan mempengaruhi pengembangan kawasan wisata alam di Kecamatan Panceng.*

4. Identifikasi Terhadap Variabel Partisipasi Masyarakat

Semua stakeholder setuju dengan variabel ini, karena peran dan partisipasi masyarakat sekitar kawasan wisata sangat diperlukan untuk mengembangkan kawasan wisata yang ada di sekitar mereka. Sehingga masyarakat akan merasakan multiplier effect yang tercipta dari partisipasi masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan pendapat para stakeholder, maka dapat disimpulkan bahwa *variabel partisipasi masyarakat mempengaruhi pengembangan kawasan wisata alam di Kecamatan Panceng.*

3. Kesimpulan Eksplorasi

Berdasarkan hasil kuisioner tahap kedua akhirnya didapatkan kesepakatan dari semua responden mengenai variabel yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata

alam di Kecamatan Panceng. Jadi, berdasarkan hasil iterasi, maka variabel yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata alam di Kecamatan Panceng adalah :

- 1. Keberadaan Sumberdaya Alam**
- 2. Atraksi Budaya**
- 3. Jalan Raya**
- 4. Moda Transportasi**
- 5. Kondisi Infrastruktur**
- 6. Jaringan Utilitas**
- 7. Kelengkapan Sarana**
- 8. Peningkatan Sumberdaya Manusia**
- 9. Informasi dan Promosi**
- 10. Kelestarian Lingkungan**
- 11. Partisipasi Masyarakat**

Dari variabel-variabel tersebut maka dapat dilakukan analisis faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata alam di Kecamatan Panceng. Faktor pada penelitian ini merupakan konstruksi dari satu atau beberapa variabel. Sehingga didapat faktor dari pendapat stakeholder sebagai berikut :

1. Faktor Daya Tarik

Faktor ini terbentuk dari variabel keberadaan sumberdaya alam dan atraksi budaya yang sebelumnya telah disepakati oleh stakeholder. Keberadaan daya tarik wisata berwujud sumberdaya alam, seperti pantai, bukit, persawahan, atraksi budaya masyarakat yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke wisata tersebut.

2. Faktor Aksesibilitas

Faktor ini terbentuk dari variabel jalan raya dan moda transportasi yang sebelumnya telah disepakati oleh stakeholder. Kondisi aksesibilitas di luar kawasan meliputi transportasi berupa jaringan jalan dan angkutan massal menuju kawasan wisata. Oleh karena itu, faktor ini mempengaruhi pengembangan pengembangan kawasan wisata alam di Kecamatan Panceng.

3. Faktor Sarana dan Prasarana

Faktor ini terbentuk dari variabel kondisi infrastruktur, jaringan utilitas, dan kelengkapan sarana. Ketersediaan infrastruktur pokok berupa jalan akses di obyek wisata dan bangunan penunjang kegiatan wisata, serta jaringan utilitas pokok seperti air bersih, listrik, telepon, persampahan di kawasan untuk menunjang kegiatan berwisata. Kelengkapan fasilitas penunjang seperti sarana akomodasi berupa tempat makan, kamar mandi, tempat istirahat, tempat ibadah, dan fasilitas kesehatan berupa klinik, sarana olahraga untuk kegiatan pariwisata alam sangat penting keberadaannya untuk menunjang kegiatan berwisata.

4. Faktor Sumberdaya Manusia

Faktor sumberdaya manusia terbentuk dari variabel peningkatan sumberdaya manusia. Dalam pengembangan kawasan pariwisata di Kecamatan Panceng harus memberikan manfaat terhadap peningkatan SDM melalui pemberdayaan masyarakat setempat, menciptakan lapangan kerja serta untuk meningkatkan kualitas pelayanan.

Oleh karena itu, faktor ini mempengaruhi pengembangan pengembangan kawasan wisata alam di Kecamatan Panceng.

5. Faktor Pemasaran dan Promosi

Faktor pemasaran dan promosi terbentuk dari variabel informasi dan promosi. Tersedianya pusat informasi dan promosi sangat penting untuk mengenalkan lokasi wisata tersebut ke masyarakat luar, sehingga masyarakat luar menjadi penasaran untuk berkunjung ke lokasi wisata tersebut. Dengan itu tempat wisata menjadi ramai dan berkembang pesat.

6. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan terbentuk dari variabel kelestarian lingkungan. Kegiatan pariwisata sangat berpotensi terhadap kerusakan ekosistem, sehingga perlu adanya upaya menjaga kelestarian lingkungan seperti kebersihan dan keasrian. Stakeholder berpendapat bahwa kelestarian lingkungan perlu guna keberlanjutan kawasan wisata alam.

7. Faktor Partisipasi Masyarakat

Faktor partisipasi masyarakat terbentuk dari variabel Partisipasi masyarakat yang diajukan oleh beberapa stakeholder. Peran dan partisipasi masyarakat sekitar kawasan wisata sangat diperlukan untuk mengembangkan kawasan wisata yang ada di sekitar mereka. Sehingga masyarakat akan merasakan multiplier effect yang tercipta dari partisipasi masyarakat itu sendiri.

Oleh karena itu, faktor ini mempengaruhi pengembangan kawasan wisata alam di Kecamatan Panceng.

Tabel 4.11 Penggabungan Faktor-Faktor

Keberadaan sumberdaya alam	Daya Tarik
Atraksi budaya	

Jalan raya	Aksesibilitas
Moda transportasi	
Kondisi infrastruktur	Sarana dan prasarana
Jaringan utilitas	
Kelengkapan sarana	
Peningkatan sumberdaya manusia	Peningkatan sumberdaya manusia
Informasi dan promosi	Informasi dan promosi
Kelestarian lingkungan	Kelestarian lingkungan
Partisipasi masyarakat	Partisipasi masyarakat

4.2.2 Analisis Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kawasan Wisata Alam di Kecamatan Panceng

Analisis bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata alam di Kecamatan Panceng terlebih dahulu dilakukan melalui wawancara kuisioner kepada responden, guna mengetahui apa saja aktivitas atau kegiatan masyarakat setempat yang selama ini telah berlangsung terkait kegiatan pariwisata yang ada di Kecamatan Panceng. Jumlah responden yang mengisi kuisioner sebanyak 100 orang. Kemudian dari hasil wawancara tersebut, dilakukan analisa dengan menggunakan tabulasi silang guna mengetahui gambaran pada masing-masing variabel antara bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dengan faktor-faktor penentu yang telah didapatkan.

4.2.2.1 Karakteristik Responden

Pada bagian ini akan dijelaskan karakteristik responden berdasarkan hal-hal berikut dibawah ini :

1. Usia

Tabel 4.12 Usia Responden

Usia	Jumlah
<20 tahun	3 orang
21-30 tahun	16 orang
31-40 tahun	28 orang
41-50 tahun	43 orang
51-60 tahun	10 orang
Total	100 orang

Sumber: Survey primer, 2015

2. Jenis kelamin

Tabel 4.13 Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	77
Perempuan	23
Total	100

Sumber: Survey primer, 2015

3. Pekerjaan

Tabel 4.14 Pekerjaan Responden

Mahasiswa/pelajar	7
Buruh	2
Ibu rumah tangga	13
Petani	6
Pedagang	17
Karyawan	4
Pns	10
Guru	8
Swasta	2
Wiraswasta	10
Satpam	1
Pelukis	1
Pelatih sepakbola	1
Sopir	1
Tukang	5
Nelayan	4
Tukang ojek	3
Pengangguran	1
Tukang becak	1
Montir	1
Peternak	2

Sumber: Survey primer, 2015

4. Asal domisili responden

Tabel 4.15 Asal Domisili Responden

Desa	Jumlah
Dalegan	43 orang
Surowiti	31 orang
Lain-lain	26 orang
Total	100

Sumber: Survey primer, 2015

4.2.2.2 Bentuk-Bentuk Partisipasi Terkait Pengembangan Wisata di Kecamatan Panceng Berdasarkan Pendapat Responden

Untuk mengetahui seperti apa hubungan bentuk partisipasi pada masing-masing faktor penentu pengembangan, maka dilakukan pengelompokan dengan menggunakan tabulasi silang pada tiap variabel bentuk partisipasi sesuai dengan faktor penentu pengembangannya yang telah didapat pada analisa sebelumnya.

Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat menurut variabel yang didapatkan dari hasil sintesa pustaka terdiri dari empat macam bentuk, yaitu tenaga, harta benda, buah pikiran dan keterampilan, memiliki pengertian operasional sebagai berikut:

- i. Partisipasi tenaga, yaitu partisipasi berupa bantuan tenaga seperti perbaikan dan pembangunan prasarana/fasilitas

serta aktivitas social berupa keprofesian dan kegiatan usaha berkaitan dengan kegiatan pariwisata di Kecamatan Panceng.

ii. Partisipasi harta benda, yaitu partisipasi berupa sumbangan uang, benda atau tempat/fasilitas yang digunakan untuk kepentingan pengembangan kawasan wisata di Kecamatan Panceng.

iii. Partisipasi buah pikiran, yaitu partisipasi berupa ide, saran atau masukan terkait pengembangan kawasan wisata di Kecamatan Panceng.

iv. Partisipasi keterampilan, yaitu partisipasi berupa kemampuan atau keahlian yang digunakan untuk mendidik atau memberikan pelatihan kepada masyarakat terkait pengembangan pariwisata di kawasan penelitian.

Tabel 4.16

Tabulasi Silang Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat Berdasarkan Faktor-faktor Penentu Pengembangan

No	Faktor Penentu Pengembangan	Bentuk Partisipasi Masyarakat			
		Tenaga	Harta Benda	Buah Pikiran	Keterampilan
Pantai Dalegan					
1	Daya Tarik	Tidak ditemukan adanya partisipasi tenaga terkait dengan faktor daya Tarik	Tidak ditemukan adanya partisipasi harta benda terkait dengan faktor daya tarik	Memberikan konsep tempat yang nyaman	Tidak ditemukan adanya partisipasi keterampilan terkait dengan faktor daya tarik
2	Aksesibilitas	Tidak ditemukan adanya partisipasi tenaga terkait dengan faktor aksesibilitas	Merelakan sebagian tanah untuk pelebaran jalan	Perbaikan akses	Tidak ditemukan adanya partisipasi keterampilan terkait dengan faktor aksesibilitas
3	Sarana dan Prasarana	Memperbaiki atau membangun fasilitas yang	Mengadakan iuran rutin bulanan untuk pengadaan fasilitas	mengembangkan akses jalan dan menambah wahana sarana	Tidak ditemukan adanya partisipasi keterampilan terkait

		diperlukan di tempat wisata	wisata		dengan faktor sarana dan prasarana
4	Sumberdaya Manusia	Tidak ditemukan adanya partisipasi tenaga terkait dengan faktor sumberdaya manusia	Tidak ditemukan adanya partisipasi harta benda terkait dengan faktor sumberdaya manusia	Sosialisasi dan penyuluhan masyarakat	Adanya kerajinan khas dari masyarakat setempat
5	Pemasaran dan Promosi	Tidak ditemukan adanya partisipasi tenaga terkait dengan faktor pemasaran dan promosi	Tidak ditemukan adanya partisipasi harta benda terkait dengan faktor pemasaran dan promosi	Memberikan ide ide pengembangan pariwisata lokal	Membuat website pantai Dalgan
6	Lingkungan	ikut kerja bakti bersama warga yang lain	Tidak ditemukan adanya partisipasi harta benda terkait dengan faktor lingkungan	Tidak ditemukan adanya partisipasi buah pikiran terkait dengan faktor lingkungan	Tidak ditemukan adanya partisipasi keterampilan terkait dengan faktor lingkungan
7	Partisipasi	membantu	Tidak ditemukan	ikut berkontribusi dalam	usaha rumah tangga

	Masyarakat	memperindah tempat wisata	adanya partisipasi harta benda terkait dengan faktor partisipasi masyarakat	merencanakan pariwisata tersebut	penyedia souvenir
Bukit Surowiti					
1	Daya Tarik	Tidak ditemukan adanya partisipasi tenaga terkait dengan faktor daya Tarik	Tidak ditemukan adanya partisipasi harta benda terkait dengan faktor daya tarik	Tidak ditemukan adanya partisipasi buah pikiran terkait dengan faktor daya tarik	Menambah budaya gresik supaya masyarakat tahu budaya gresik
2	Aksesibilitas	Tidak ditemukan adanya partisipasi tenaga terkait dengan faktor aksesibilitas	Merelakan sebagian tanah untuk pelebaran jalan	Tidak ditemukan adanya partisipasi buah pikiran terkait dengan faktor aksesibilitas	Tidak ditemukan adanya partisipasi keterampilan terkait dengan faktor aksesibilitas
3	Sarana dan Prasarana	Membangun fasilitas yang dirasa diperlukan keberadaannya	Mengadakan iuran rutin bulanan untuk pengadaan fasilitas wisata	Tidak ditemukan adanya partisipasi buah pikiran terkait dengan faktor sarana dan prasarana	Tidak ditemukan adanya partisipasi keterampilan terkait dengan faktor sarana

					dan prasarana
4	Sumberdaya Manusia	Melayani penumpang berjalan jalan di tempat wisata	Tidak ditemukan adanya partisipasi harta benda terkait dengan faktor sumberdaya manusia	Ide dan tenaga dapat diberikan untuk kemajuan	Membuat souvenir khas panceng seperti kerang dan bintang laut
5	Pemasaran dan Promosi	Tidak ditemukan adanya partisipasi tenaga terkait dengan faktor pemasaran dan promosi	Tidak ditemukan adanya partisipasi harta benda terkait dengan faktor pemasaran dan promosi	Mempromosikan tempat wisata	Menyumbangkan ide promosi tempat wisata
6	Lingkungan	menjaga kelestarian kawasan wisata	Tidak ditemukan adanya partisipasi harta benda terkait dengan faktor lingkungan	Tidak ditemukan adanya partisipasi buah pikiran terkait dengan faktor lingkungan	Tidak ditemukan adanya partisipasi keterampilan terkait dengan faktor lingkungan

7	Partisipasi Masyarakat	Ikut kerja bakti bersama warga yang lain	Tidak ditemukan adanya partisipasi harta benda terkait dengan faktor partisipasi masyarakat	mengadakan sosialisasi ke masyarakat sekitar tempat wisata	Membangun wisata keterampilan
---	------------------------	--	---	--	-------------------------------

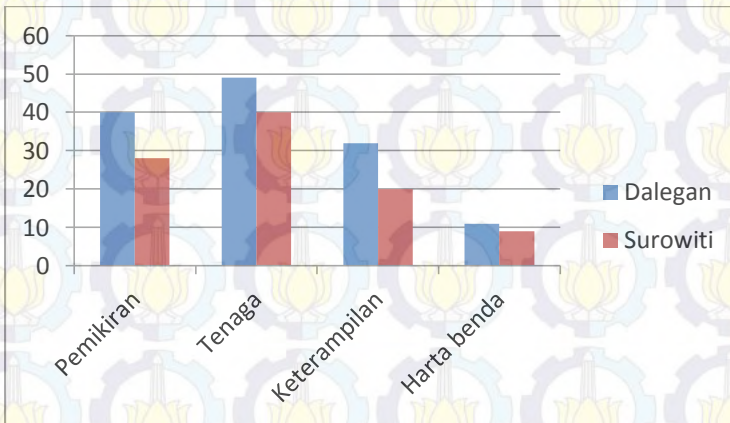
Sumber: Survey primer, 2015

Bentuk partisipasi masyarakat

Tabel 4.17 Bentuk Partisipasi Masyarakat

Dalegan	Total	Surowiti	Total
Pemikiran	40	Pemikiran	28
Tenaga	49	Tenaga	40
Keterampilan	32	Keterampilan	20
Harta benda	11	Harta benda	9

Sumber: Survey primer, 2015



Gambar 4.8 Grafik bentuk partisipasi masyarakat

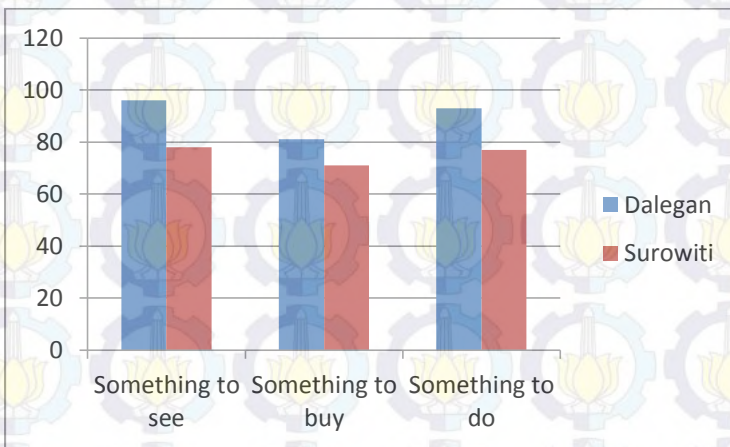
Sumber: Survey primer, 2015

Atraksi/daya tarik

Tabel 4.18 Atraksi/Daya Tarik

Dalegan	Total	Surowiti	Total
Something to see	96	Something to see	78
Something to buy	81	Something to buy	71
Something to do	93	Something to do	77

Sumber: Survey primer, 2015



Gambar 4.8 Grafik atraksi/daya tarik wisata

Sumber: Survey primer, 2015

Dari hasil pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan secara umum bahwa bentuk-bentuk partisipasi masyarakat setempat dalam upaya pengembangan kawasan wisata alam di

Kecamatan Panceng berdasarkan faktor-faktor penentu pengembangannya adalah sebagai berikut:

1. Daya Tarik
Pantai Dalegan
 - a. Buah pikiran : Memberikan konsep tempat yang nyamanBukit Surowiti
 - a. Keterampilan : Menambah budaya Gresik supaya masyarakat tahu budaya Gresik
2. Aksesibilitas
Pantai Dalegan
 - a. Harta benda : Merelakan sebagian tanah untuk pelebaran jalan
 - b. Buah pikiran : Perbaikan aksesBukit surowiti
 - a. Harta benda : Merelakan sebagian tanah untuk pelebaran jalan
3. Sarana dan Prasarana
Pantai Dalegan
 - a. Tenaga : Memperbaiki atau membangun fasilitas yang diperlukan di tempat wisata
 - b. Harta Benda : Mengadakan iuran rutin bulanan untuk pengadaan fasilitas wisata
 - c. Buah Pikiran : Mengembangkan akses jalan dan menambah wahana saranaBukit Surowiti
 - a. Tenaga : Membangun fasilitas yang dirasa diperlukan keberadaannya
 - b. Harta Benda : Mengadakan iuran rutin bulanan untuk pengadaan fasilitas wisata

4. Sumberdaya Manusia

Pantai Dalegan

- a. Buah pikiran : Sosialisasi dan penyuluhan masyarakat
- b. Keterampilan : Adanya kerajinan khas dari masyarakat setempat

Bukit Surowiti

- a. Tenaga : Melayani penumpang berjalan jalan di tempat wisata
- b. Buah pikiran : Ide dan tenaga dapat diberikan untuk kemajuan
- c. Keterampilan : Membuat souvenir khas panceng seperti kerang dan bintang laut

5. Pemasaran dan Promosi

Pantai Dalegan

- a. Buah pikiran : Memberikan ide ide pengembangan pariwisata lokal
- b. Keterampilan : Membuat website Pantai Dalegan

Bukit Surowiti

- a. Buah pikiran : Mempromosikan tempat wisata
- b. Keterampilan : Menyumbangkan ide promosi tempat wisata

6. Lingkungan

Pantai Dalegan

- a. Tenaga : Ikut kerja bakti bersama warga yang lain

Bukit Surowiti

- a. Tenaga : Menjaga kelestarian kawasan wisata

7. Partisipasi Masyarakat

Pantai Dalegan

- a. Tenaga : Membantu memperindah tempat wisata

- b. Buah pikiran : Ikut berkontribusi dalam merencanakan pariwisata tersebut
 - c. Keterampilan : usaha rumah tangga penyedia souvenir
- Bukit Surowiti
- a. Tenaga : Ikut kerja bakti bersama warga
 - b. Buah pikiran : Mengadakan sosialisasi ke masyarakat sekitar tempat wisata
 - c. Keterampilan : Membangun wisata keterampilan

4.2.3Arahan Pengembangan Wisata Berdasarkan Bentuk-Bentuk Partisipasi Dalam Pengembangan Wisata Alam di Kecamatan Panceng

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya maka dapat dirumuskan arahan pengembangan kawasan wisata alam di Kecamatan Panceng berdasarkan bentuk partisipasi masyarakat. Adapun arahan-arahannya adalah sebagai berikut :

4.2.3.1 Arahana Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Dalegan Berdasarkan Bentuk Partisipasi Masyarakat

Tabel 4.19

Arahana Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Dalegan Berdasarkan Bentuk Partisipasi Masyarakat

Faktor Penentu Pengembangan	Partisipasi Masyarakat	Kajian Teori atau Kebijakan Pemerintah	Arahana Pengembangan
Daya Tarik	<ul style="list-style-type: none"> Partisipasi buah pikiran berupa memberikan konsep tempat wisata yang nyaman 	Kelurahan Benoa memiliki sumberdaya alam yang sangat terbatas dalam wujud bentangan pantai yang sangat indah berwarna keemasan, namun kelangkaan inilah yang menjadi rebutan wisatawan untuk menikmatinya, sehingga rela mengeluarkan uang untuk mewujudkan kebutuhan dan	<ul style="list-style-type: none"> Membuat Pantai Dalegan menjadi pantai yang dikenal oleh para wisatawan karena keunikannya yang khas yang tidak terdapat di pantai-pantai yang lain

		keinginan mereka. Tentu saja, kelangkaan ini dapat menjadikan kawasan wisata Nusa Dua sebagai mesin yang mampu menopang serta menggerakkan roda perekonomian wilayah ini	
Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Partisipasi harta benda berupa merelakan sebagian tanah untuk pelebaran jalan • Partisipasi buah pikiran berupa perbaikan akses menuju lokasi wisata 	<p>Penting untuk memprioritaskan kesejahteraan masyarakat, seperti peningkatan kualitas infrastruktur seperti jaringan jalan yang akan menjadi akses utama keluar masuknya wisatawan, serta penyediaan kebutuhan air bersih. Partisipasi masyarakat dalam membantu pembangunan prasarana menjadi bukti adanya dukungan dari masyarakat lokal dalam</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaikan dan peningkatan jaringan jalan yang menjadi akses kegiatan pariwisata di kawasan wisata Pantai Dalem dengan melibatkan partisipasi masyarakat sekitar. • Pengadaan jaringan air bersih untuk tempat-tempat usaha atau wahana wisata yang akan didirikan melalui partisipasi masyarakat khususnya para pelaku usaha

		pengembangan kawasan wisata di wilayah mereka.	
Sarana dan Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> • Partisipasi tenaga berupa memperbaiki atau membangun fasilitas yang diperlukan di tempat wisata • Partisipasi harta benda berupa mengadakan iuran rutin bulanan untuk pengadaan fasilitas wisata • Partisipasi buah pikiran berupa mengembangkan akses jalan dan menambah wahana sarana 	<p>Pengembangan kawasan wisata Nusa Dua Bali terkait pengembangan sarana dan fasilitas penunjang yang melibatkan partisipasi masyarakat lokal, diantaranya adalah penyediaan fasilitas akomodasi seperti warung makan dan minum, menyediakan rumah-rumah sewa, serta fasilitas lain yang dibutuhkan oleh wisatawan. Masyarakat lokal tidak tinggal diam membaca peluang yang ada, sehingga berbagai keputusan bisnis diambil.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penyediaan sarana/fasilitas akomodasi bagi wisatawan yang meliputi tempat-tempat makan dan minum, dan tempat penginapan oleh masyarakat setempat sebagai suatu peluang bisnis • Pengembangan kawasan tempat makanan berupa konsep pujasera, yang dapat digunakan oleh masyarakat setempat sebagai lahan membuka usaha
Sumberdaya	<ul style="list-style-type: none"> • Partisipasi buah pikiran berupa sosialisasi dan penyuluhan masyarakat 	Berdasarkan tinjauan pengembangan kawasan	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat tempat pelatihan berupa training center untuk memberikan pendidikan dan

Manusia	<ul style="list-style-type: none"> • Partisipasi keterampilan berupa adanya kerajinan khas dari masyarakat setempat 	wisata Nusa Dua Bali terkait pemberdayaan masyarakat setempat adalah dibangunnya <i>training centre</i> yang bertujuan untuk menyiapkan tenaga-tenaga profesional di bidang pariwisata, dan diharapkan dapat memberikan peluang pekerjaan dengan menjadi tenaga kerja pariwisata atau melakukan kegiatan bisnis.	<p>pemahaman bagi masyarakat setempat di bidang keterampilan dan keprofesian, guna menyiapkan tenaga-tenaga yang kompeten agar dapat bersaing dan mendapat kesempatan kerja di dalam kegiatan pariwisata</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjadikan Pantai Dalegan sebagai tempat wisata yang memiliki tenaga kerja profesional dan kompeten di bidang pariwisata dan kegiatan bisnis
Pemasaran dan Promosi	<ul style="list-style-type: none"> • Partisipasi buah pikiran berupa memberikan ide ide pengembangan pariwisata lokal • Partisipasi keterampilan berupa membuat website Pantai Dalegan 	Berdasarkan tinjauan teori pengembangan kawasan wisata Nusa Dua, berbagai aktivitas atau kegiatan masyarakat lokal merupakan suatu bentuk untuk mempromosikan berbagai	<ul style="list-style-type: none"> • Menjalin kerjasama dengan biro perjalanan wisata di berbagai daerah, sehingga dapat memudahkan penyediaan akses informasi kepada calon wisatawan secara lebih luas dan efisien. • Menjadikan kegiatan-kegiatan usaha masyarakat di sepanjang

		<p>nilai yang terdapat pada kawasan dan menciptakan suatu masyarakat yang diisi dengan energi, dengan memanfaatkan alam, budaya, sejarah, industri, orang-orang yang mempunyai bakat, dan sumberdaya lainnya secara penuh.</p>	<p>jalur utama kawasan sebagai sebuah landmark yang menandakan ciri khas kawasan wisata Pantai Dagean, dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada dan dipadukan dengan penataan jenis kegiatan masyarakat yang potensial menarik wisatawan, serta mempertimbangkan berbagai masukan dari masyarakat setempat.</p>
Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> Partisipasi tenaga berupa ikut kerja bakti bersama warga yang lain 	<p>Partisipasi masyarakat lokal sebagai tenaga kerja di kawasan wisata Nusa Dua memiliki arti yang sangat signifikan dalam pelestarian lingkungan, pembangunan pariwisata yang berkaitan langsung dengan masyarakat lokal harus dikembangkan</p>	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan penyuluhan dan pemahaman kepada seluruh lapisan masyarakat dan pelaku usaha tentang pentingnya kesadaran menjaga, melindungi, serta melestarikan lingkungan di kawasan wisata akibat dari dampak adanya kegiatan pariwisata. Mengajak seluruh pihak mulai

		secara harmonis dan diterima oleh masyarakat. Sehingga seluruh pihak secara sungguh-sungguh ikut mengawasi dan merasa memiliki berbagai aset dan sumberdaya yang terdapat dikawasan.	dari masyarakat, pengelola, pelaku usaha, pemerintah dan swasta, bersama-sama turut melakukan pengawasan sebagai bentuk kegiatan preventif untuk melindungi berbagai aset dan sumberdaya di kawasan wisata Pantai Dalegan. • Meningkatkan pengelolaan sampah yang ada agar menjadi lebih terpadu dan efisien, yang mencakup seluruh wilayah baik pada kawasan wisata atau kawasan permukiman, agar kebersihan lingkungan tetap terjaga.
Partisipasi Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Partisipasi tenaga berupa membantu memperindah tempat wisata • Partisipasi buah pikiran berupa ikut berkontribusi dalam merencanakan pariwisata tersebut 	Kelompok masyarakat yang memiliki pandangan atau persepsi positif terhadap pengembangan pariwisata menganggap bahwa kehadiran pariwisata mampu	• Membuat tempat pelatihan berupa <i>training center</i> untuk memberikan pendidikan dan pemahaman bagi masyarakat setempat di bidang keterampilan dan keprofesian, guna menyiapkan tenaga-tenaga yang kompeten agar dapat

	<ul style="list-style-type: none">• Partisipasi keterampilan berupa usaha rumah tangga penyedia souvenir	meningkatkan kualitas hidup masyarakat , memungkinkan masyarakat menjadi cerdas , memiliki pergaulan yang lebih luas, meningkatkan citra daerah, serta memberikan dampak positif yang sangat luas, baik di bidang ekonomi, lingkungan fisik, maupun social budaya, sehingga kehadirannya harus disambut dan diterima secara objektif.	bersaing dan mendapat kesempatan kerja didalam kegiatan pariwisata di kawasan wisata Pantai Dalegan
--	--	---	---

Sumber: Hasil analisa, Penulis 2015

4.2.3.2 Arahana Pengembangan Kawasan Wisata Bukit Surowiti Berdasarkan Bentuk Partisipasi Masyarakat

Tabel 4.20

Arahana Pengembangan Kawasan Wisata Bukit Surowiti Berdasarkan Bentuk Partisipasi Masyarakat

Faktor Penentu Pengembangan	Partisipasi Masyarakat	Kajian Teori dan Kebijakan Pemerintah	Arahana Pengembangan
Daya Tarik	<ul style="list-style-type: none"> Partisipasi keterampilan berupa mengeksplor budaya Gresik supaya wisatawan tahu budaya Gresik 	Kelurahan Benoa memiliki sumberdaya alam yang sangat terbatas dalam wujud bentangan pantai yang sangat indah berwarna keemasan, namun kelangkaan inilah yang menjadi rebutan wisatawan untuk menikmatinya, sehingga rela mengeluarkan uang untuk mewujudkan kebutuhan dan	<ul style="list-style-type: none"> Menampilkan budaya-budaya khas Gresik kepada wisatawan yang berkunjung ke Bukit Surowiti Membuat Bukit Surowiti menjadi tempat wisata yang dikenal oleh para wisatawan karena keunikannya yang khas yang tidak terdapat di bukit-bukit yang lain

		keinginan mereka. Tentu saja, kelangkaan ini dapat menjadikan kawasan wisata Nusa Dua sebagai mesin yang mampu menopang serta menggerakkan roda perekonomian wilayah ini	
Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> Partisipasi harta benda berupa merelakan sebagian tanah untuk pelebaran jalan 	<p>Penting untuk memprioritaskan kesejahteraan masyarakat, seperti peningkatan kualitas infrastruktur seperti jaringan jalan yang akan menjadi akses utama keluar masuknya wisatawan, serta penyediaan kebutuhan air bersih. Partisipasi masyarakat dalam membantu pembangunan prasarana menjadi bukti adanya dukungan dari masyarakat lokal dalam</p>	<ul style="list-style-type: none"> Perbaikan dan peningkatan jaringan jalan yang menjadi akses kegiatan pariwisata di kawasan wisata Bukit Surowiti dengan melibatkan partisipasi masyarakat sekitar.

		pengembangan kawasan wisata di wilayah mereka.	
Sarana dan Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> • Partisipasi tenaga berupa membangun fasilitas yang dirasa diperlukan keberadaannya • Partisipasi harta benda berupa mengadakan iuran rutin bulanan untuk pengadaan fasilitas wisata 	<p>Pengembangan kawasan wisata Nusa Dua Bali terkait pengembangan sarana dan fasilitas penunjang yang melibatkan partisipasi masyarakat lokal, diantaranya adalah penyediaan fasilitas akomodasi seperti warung makan dan minum, menyediakan rumah-rumah sewa, serta fasilitas lain yang dibutuhkan oleh wisatawan. Masyarakat lokal tidak tinggal diam membaca peluang yang ada, sehingga berbagai keputusan bisnis diambil.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penyediaan sarana/fasilitas akomodasi bagi wisatawan yang meliputi tempat-tempat makan dan minum, dan tempat penginapan oleh masyarakat setempat sebagai suatu peluang bisnis • Pengembangan kawasan tempat makanan berupa konsep pujasera, yang dapat digunakan oleh masyarakat setempat sebagai lahan membuka usaha
Sumberdaya	<ul style="list-style-type: none"> • Partisipasi tenaga berupa melayani penumpang berjalan jalan di tempat wisata 	Berdasarkan tinjauan pengembangan kawasan	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat tempat pelatihan berupa training center untuk memberikan pendidikan dan

Manusia	<ul style="list-style-type: none"> • Partisipasi buah pikiran berupa ide dan tenaga dapat diberikan untuk kemajuan tempat wisata • Partisipasi keterampilan berupa membuat souvenir khas panceng seperti kerang dan bintang laut 	wisata Nusa Dua Bali terkait pemberdayaan masyarakat setempat adalah dibangunnya <i>training centre</i> yang bertujuan untuk menyiapkan tenaga-tenaga profesional di bidang pariwisata, dan diharapkan dapat memberikan peluang pekerjaan dengan menjadi tenaga kerja pariwisata atau melakukan kegiatan bisnis.	pemahaman bagi masyarakat setempat di bidang keterampilan dan keprofesian, guna menyiapkan tenaga-tenaga yang kompeten agar dapat bersaing dan mendapat kesempatan kerja di dalam kegiatan pariwisata
Pemasaran dan Promosi	<ul style="list-style-type: none"> • Partisipasi buah pikiran berupa mempromosikan tempat wisata • Partisipasi keterampilan berupa menyumbangkan ide promosi tempat wisata 	Berdasarkan tinjauan teori pengembangan kawasan wisata Nusa Dua, berbagai aktivitas atau kegiatan masyarakat lokal merupakan suatu bentuk untuk mempromosikan berbagai	• Menjalin kerjasama dengan biro perjalanan wisata di berbagai daerah, sehingga dapat memudahkan penyediaan akses informasi kepada calon wisatawan secara lebih luas dan efisien.

		<p>nilai yang terdapat pada kawasan dan menciptakan suatu masyarakat yang diisi dengan energi, dengan memanfaatkan alam, budaya, sejarah, industri, orang-orang yang mempunyai bakat, dan sumberdaya lainnya secara penuh.</p>	
Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> •Partisipasi tenaga berupa menjaga kelestarian kawasan wisata 	<p>Partisipasi masyarakat lokal sebagai tenaga kerja di kawasan wisata Nusa Dua memiliki arti yang sangat signifikan dalam pelestarian lingkungan, pembangunan pariwisata yang berkaitan langsung dengan masyarakat lokal harus dikembangkan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan penyuluhan dan pemahaman kepada seluruh lapisan masyarakat dan pelaku usaha tentang pentingnya kesadaran menjaga, melindungi, serta melestarikan lingkungan di kawasan wisata akibat dari dampak adanya kegiatan pariwisata. • Meningkatkan pengelolaan

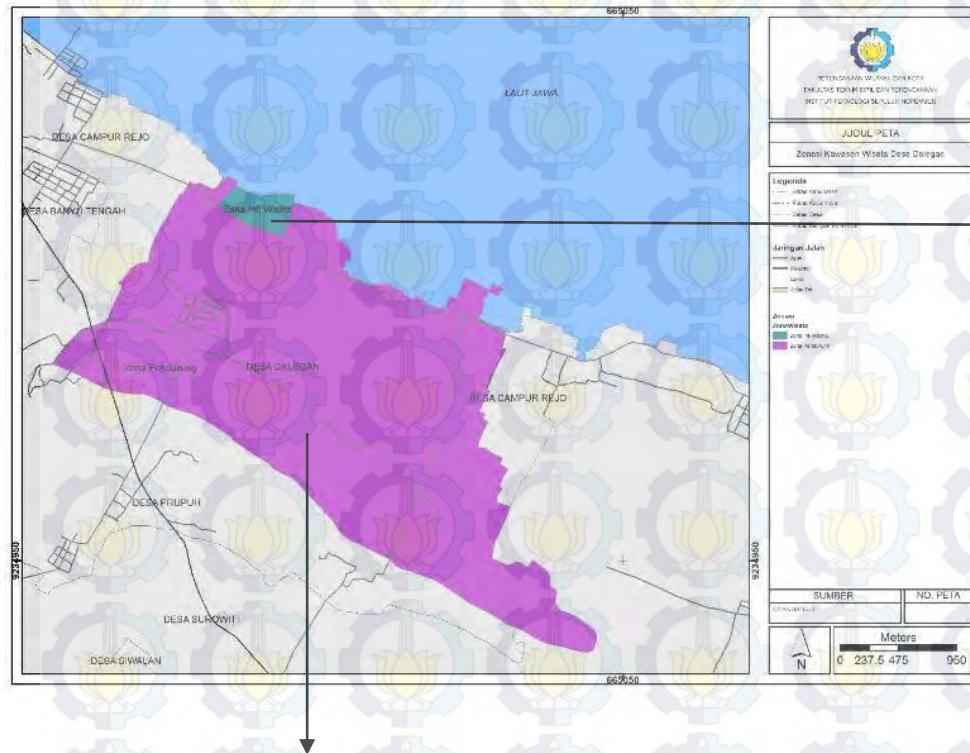
		secara harmonis dan diterima oleh masyarakat. Sehingga seluruh pihak secara sungguh-sungguh ikut mengawasi dan merasa memiliki berbagai aset dan sumberdaya yang terdapat dikawasan.	sampah yang ada agar menjadi lebih terpadu dan efisien, yang mencakup seluruh wilayah baik pada kawasan wisata atau kawasan permukiman, agar kebersihan lingkungan tetap terjaga.
Partisipasi Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Partisipasi tenaga berupa ikut kerja bakti bersama warga • Partisipasi buah pikiran berupa mengadakan sosialisasi ke masyarakat sekitar tempat wisata • Partisipasi keterampilan berupa membangun wisata keterampilan 	Kelompok masyarakat yang memiliki pandangan atau persepsi positif terhadap pengembangan pariwisata menganggap bahwa kehadiran pariwisata mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat , memungkinkan masyarakat menjadi cerdas , memiliki pergaulan yang lebih luas, meningkatkan	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat tempat pelatihan berupa <i>training center</i> untuk memberikan pendidikan dan pemahaman bagi masyarakat setempat di bidang keterampilan dan keprofesian, guna menyiapkan tenaga-tenaga yang kompeten agar dapat bersaing dan mendapat kesempatan kerja didalam kegiatan pariwisata di kawasan wisata Bukit Surowiti

citra daerah, serta memberikan dampak positif yang sangat luas, baik di bidang ekonomi, lingkungan fisik, maupun social budaya, sehingga kehadirannya harus disambut dan diterima secara objektif.

Sumber: Hasil analisa, Penulis 2015

Halaman ini sengaja dikosongkan

Gambar 4.10 Pembagian Zonasi Partisipasi Masyarakat Pantai Dalegan



Jenis – jenis Partisipasi

Tenaga : Memperbaiki atau membangun fasilitas yang diperlukan di tempat wisata

Harta Benda : Mengadakan iuran rutin bulanan untuk pengadaan fasilitas wisata

Buah pikiran : Memberikan konsep tempat yang nyaman

Keterampilan : Membuat website Pantai Dalegan



Jenis – jenis Partisipasi

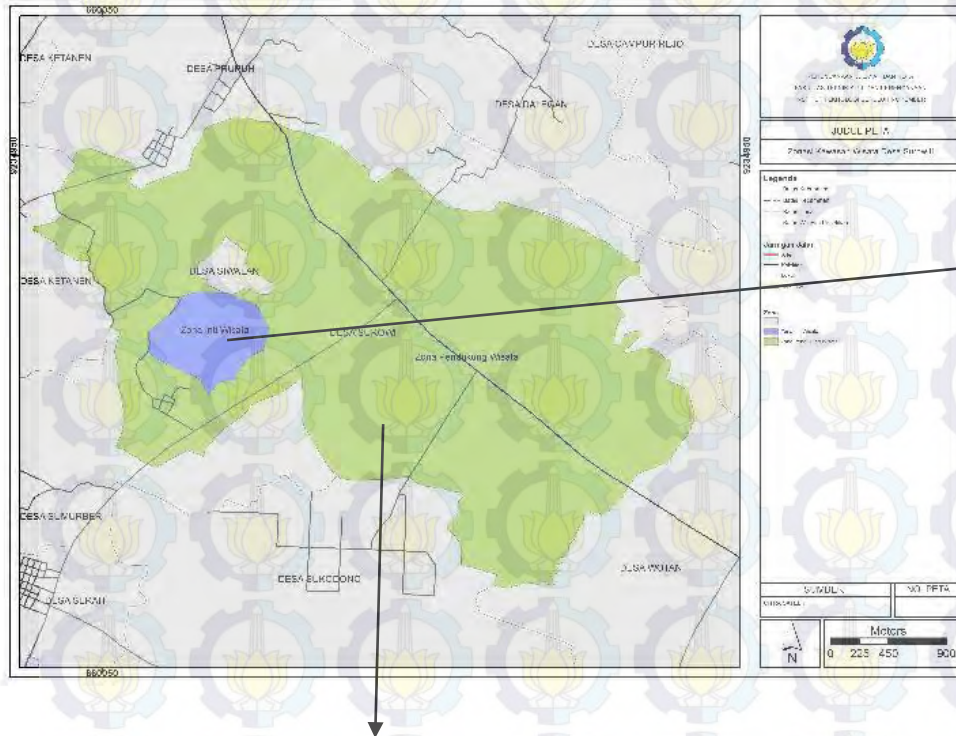
Tenaga : Ikut kerja bakti bersama warga yang lain

Harta Benda : Merelakan sebagian tanah untuk pelebaran jalan

Buah pikiran : Sosialisasi dan penyuluhan masyarakat

Keterampilan : usaha rumah tangga penyedia souvenir

Gambar 4.11 Pembagian Zonasi Partisipasi Masyarakat Pantai Dalegan



Jenis – jenis Partisipasi

Tenaga : Melayani wisatawan berjalan jalan di tempat wisata

Harta Benda : Mengadakan iuran rutin bulanan untuk pengadaan fasilitas wisata

Buah pikiran : Mengembangkan akses jalan dan menambah wahana sarana

Keterampilan : Menambah budaya Gresik agar wisatawan tau budaya Gresik



Jenis – jenis Partisipasi

Tenaga : Menjaga kelestarian kawasan wisata

Harta Benda : Merelakan sebagian tanah untuk pelebaran jalan

Buah pikiran : Mengadakan sosialisasi ke masyarakat sekitar tempat wisata

Keterampilan : Membangun wisata keterampilan

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tugas akhir ini bertujuan untuk merumuskan arahan pengembangan kawasan wisata alam berbasis partisipasi masyarakat di Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. Berdasarkan hasil analisa serta pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan kawasan wisata alam di Kecamatan Panceng memiliki faktor-faktor penentu pengembangan sebagai berikut:

1. Daya Tarik
2. Aksesibilitas
3. Sarana dan prasarana
4. Sumberdaya manusia
5. Pemasaran dan promosi
6. Lingkungan
7. Partisipasi masyarakat

Dari tujuh faktor penentu pengembangan di atas, maka dapat dirumuskan arahan pengembangan yang tepat dengan melibatkan partisipasi masyarakat dalam mencapai tujuan tersebut. Arahan yang telah dihasilkan yaitu:

- a. Arahan pengembangan berdasarkan faktor daya tarik diantaranya; membuat Pantai Dalegan menjadi pantai yang dikenal oleh para wisatawan karena keunikannya yang khas yang tidak terdapat di pantai-pantai yang lain, menampilkan budaya-budaya khas Gresik kepada wisatawan yang berkunjung ke Bukit Surowiti, dan

membuat Bukit Surowiti menjadi tempat wisata yang dikenal oleh para wisatawan karena keunikannya yang khas.

- b. Arahan pengembangan berdasarkan faktor aksesibilitas diantaranya; Perbaikan dan peningkatan jaringan jalan yang menjadi akses kegiatan pariwisata di kawasan wisata Pantai Dalegan dan Bukit Surowiti dengan melibatkan partisipasi masyarakat sekitar, pengadaan jaringan air bersih untuk tempat-tempat usaha atau wahana wisata yang akan didirikan melalui partisipasi masyarakat khususnya para pelaku usaha.
- c. Arahan pengembangan untuk faktor sarana dan prasarana yaitu; Penyediaan sarana/fasilitas akomodasi bagi wisatawan yang meliputi tempat-tempat makan dan minum, dan penginapan oleh masyarakat setempat sebagai suatu peluang bisnis, pengembangan kawasan tempat makanan berupa konsep pujasera, yang dapat digunakan oleh masyarakat setempat sebagai lahan membuka usaha.
- d. Arahan pengembangan berdasarkan faktor sumberdaya manusia diantaranya; membuat tempat pelatihan berupa training center untuk memberikan pendidikan dan pemahaman bagi masyarakat setempat di bidang keterampilan dan keprofesian, guna menyiapkan tenaga-tenaga yang kompeten agar dapat bersaing dan mendapat kesempatan kerja di dalam kegiatan pariwisata, menjadikan Pantai Dalegan dan Bukit Surowiti sebagai tempat wisata yang memiliki tenaga kerja professional dan kompeten di bidang pariwisata dan kegiatan bisnis.
- e. Arahan pengembangan berdasarkan faktor pemasaran dan promosi yaitu; menjalin kerjasama dengan biro perjalanan wisata di berbagai daerah, sehingga dapat memudahkan penyediaan akses informasi kepada calon wisatawan secara lebih luas dan efisien, menjadikan

kegiatan-kegiatan usaha masyarakat di sepanjang jalur utama kawasan sebagai sebuah *landmark* yang menandakan ciri khas kawasan wisata Pantai Dalegan dan Bukit Surowiti, dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada dan dipadukan dengan penataan jenis kegiatan masyarakat yang potensial menarik wisatawan, serta mempertimbangkan berbagai masukan dari masyarakat setempat.

- f. Arahan pengembangan berdasarkan faktor lingkungan diantaranya; memberikan penyuluhan dan pemahaman kepada seluruh lapisan masyarakat dan pelaku usaha tentang pentingnya kesadaran menjaga, melindungi, serta melestarikan lingkungan di kawasan wisata akibat dari dampak adanya kegiatan pariwisata, mengajak seluruh pihak mulai dari masyarakat, pengelola, pelaku usaha, pemerintah dan swasta, bersama-sama turut melakukan pengawasan sebagai bentuk kegiatan preventif untuk melindungi berbagai aset dan sumberdaya di kawasan wisata Pantai Dalegan dan Bukit Surowiti, meningkatkan pengelolaan sampah yang ada agar menjadi lebih terpadu dan efisien, yang mencakup seluruh wilayah baik pada kawasan wisata atau kawasan permukiman, agar kebersihan lingkungan tetap terjaga.
- g. Arahan pengembangan berdasarkan faktor partisipasi masyarakat diantaranya ; membuat tempat pelatihan berupa *training center* untuk memberikan pendidikan dan pemahaman bagi masyarakat setempat di bidang keterampilan dan keprofesian, guna menyiapkan tenaga-tenaga yang kompeten agar dapat bersaing dan mendapat kesempatan kerja di dalam kegiatan pariwisata di kawasan wisata Pantai Dalegan dan Bukit Surowiti

5.2 Rekomendasi

Dari hasil penelitian ini, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- a. Rencana pengembangan kawasan wisata alam di Kecamatan Panceng berbasis partisipasi masyarakat sebagai kawasan wisata jenis wisata alam yang akan dibuat nantinya memerlukan kerjasama yang baik antara masyarakat setempat sebagai tokoh utama, dan peran pemerintah dan swasta sebagai fasilitator guna menjamin keberhasilan rencana tersebut.
- b. Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Pemerintah Kabupaten Gresik jika ingin melakukan sebuah perencanaan pengembangan kawasan pariwisata berbasis partisipasi masyarakat

Daftar Pustaka

Akrom, M. (2014). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Di Pantai Cahaya, Weleri, Kabupaten Kendal. Semarang : Universitas Diponegoro

Castyana, Billy. (2013). Pengaruh Program Pariwisata Olahraga Borobudur *Interhash* 2012 Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Ke Daerah Tujuan Wisata Kabupaten Magelang. Semarang : Universitas Negeri Semarang

Koentjaraningrat. (1997). Metode-metode Penelitian Masyarakat. Jakarta : PT Gramedia

Madiun, I Nyoman. (2010). Model Pengembangan Kawasan Wisata Modern Nusa Dua. Denpasar : Udayana University Press

Marpaung, Happy. (2002). Pengantar Pariwisata. Bandung : Alfabeta

Musadad. (2012). Mengenal Dasar-dasar Pariwisata. Diakses pada tanggal 3 November 2014 dari <http://allabouttourism.blogspot.com/2012/09/mengenal-dasar-dasar-pariwisata.html>

Pariwisata dalam angka provinsi Jawa Timur 2013

Pemutakhiran Dan Penyerasian Analisis Dan Perencanaan
Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Gresik

Penyusunan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan
(RIPKA) Kabupaten Gresik

Profil Desa Dalegan 2010

Profil Desa Surowiti 2014

Profil Pariwisata Kabupaten Gresik 2013

Rahman, Faidlal. (2009). Menggagas Pariwisata Khas Madura
Dalam Kompetisi Global. Diakses pada tanggal 3
November 2014 dari <http://faidrahman.blogspot.com/>

Sacafirmansyah. (2009). Pengertian dan Prinsip Partisipasi
Masyarakat. Diakses pada Tanggal 16 November
2014 dari
<http://sacafirmansyah.wordpress.com/2009/06/05/partisipasi-masyarakat/>

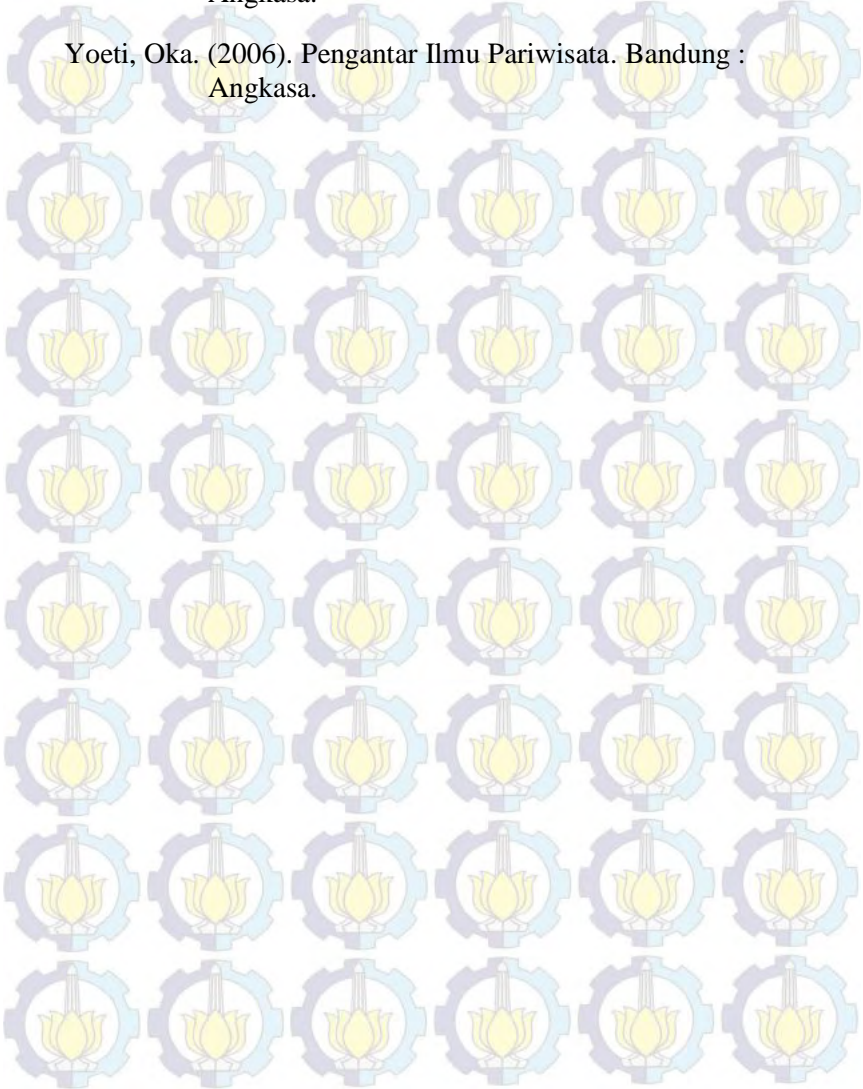
Saktiawan, Yhani. (2010). Pentingnya Membangun Partisipasi
Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata.
Diakses pada tanggal 26 Oktober 2014 dari
<https://buletinbetungkerihun.wordpress.com/category/opini/>

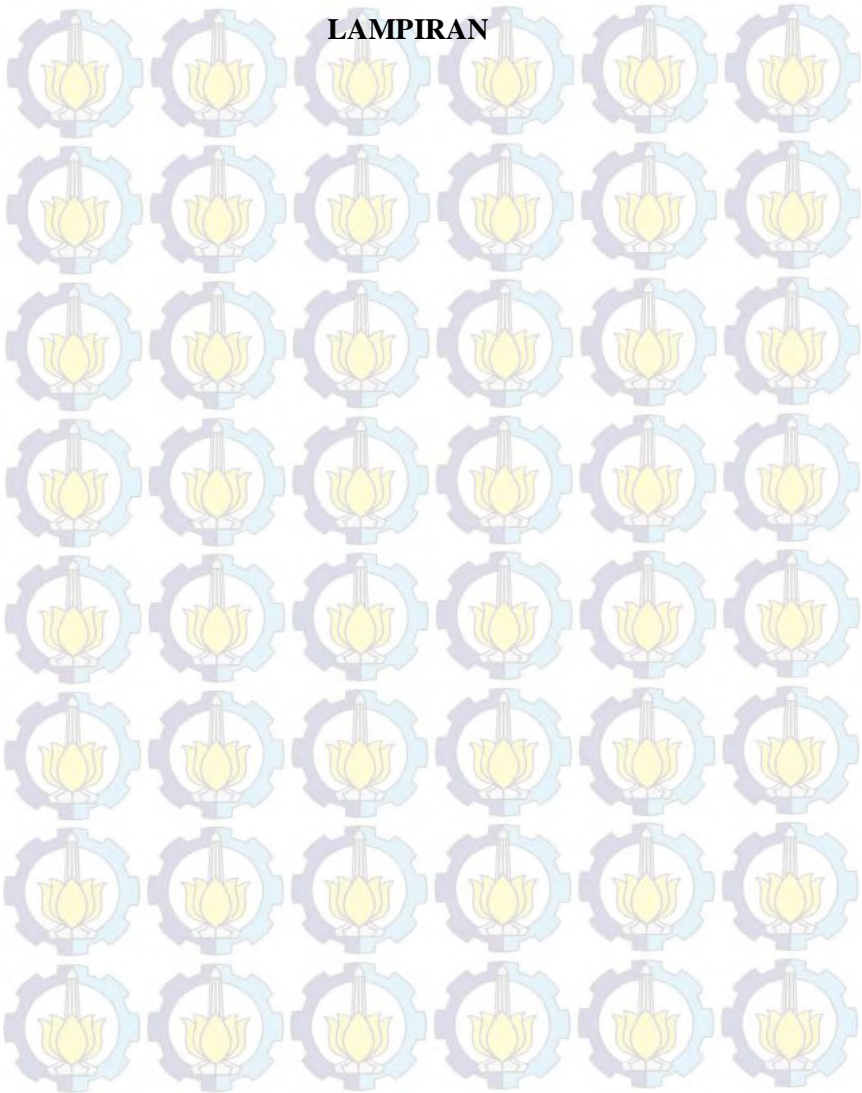
Slamet, Y. (1994). Pembangunan Masyarakat Berwawasan
Partisipasi. Surakarta : Sebelas Maret University
Press.

Yoeti, Oka. (1996). Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung :
Angkasa.

Yoeti, Oka. (1996). Pemasaran Pariwisata, Bandung :
Angkasa.

Yoeti, Oka. (2006). Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung :
Angkasa.



LAMPIRAN

Kuisisioner Penelitian

Pengembangan Kawasan Wisata Alam Berbasis Partisipasi Masyarakat Di Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik

“Faktor-faktor penentu Pengembangan kawasan wisata alam berbasis partisipasi masyarakat di Kecamatan Panceng”

Dengan Hormat,

Saya selaku mahasiswa program sarjana (S-1) Perencanaan Wilayah dan Kota ITS akan mengadakan penelitian tentang Pengembangan kawasan Wisata Alam Berbasis Partisipasi Masyarakat Di Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. Terkait adanya penelitian pengembangan kawasan wisata alam di Kecamatan Panceng, maka peneliti membutuhkan masukan dan informasi mengenai potensi keberadaan daya tarik wisata di kawasan penelitian. Serta untuk mengetahui kekurangan apa saja yang menyebabkan kawasan wisata alam di Kecamatan Panceng kurang berkembang. Tujuan lainnya untuk mengetahui bentuk-bentuk partisipasi masyarakat di Kecamatan Panceng yang selama ini ikut serta dalam membantu pengembangan pariwisata di Kecamatan Panceng. Kuisisioner ini juga bertujuan untuk menjaring pendapat dan mencapai konsensus dari para stakeholder berkaitan dengan ‘ faktor-faktor penentu pengembangan kawasan wisata alam berbasis partisipasi masyarakat di Kecamatan Panceng’.

Dengan ini peneliti mengharap kesediaan bapak/ibu memberikan data dan informasi yang dibutuhkan. Terima kasih atas kesediaan Anda.

Hormat Saya

Wildan Shauqi Bahar

3610100011

085730211089

Perencanaan Wilayah dan Kota

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

Identitas Responden

Nama : Hasyim A.

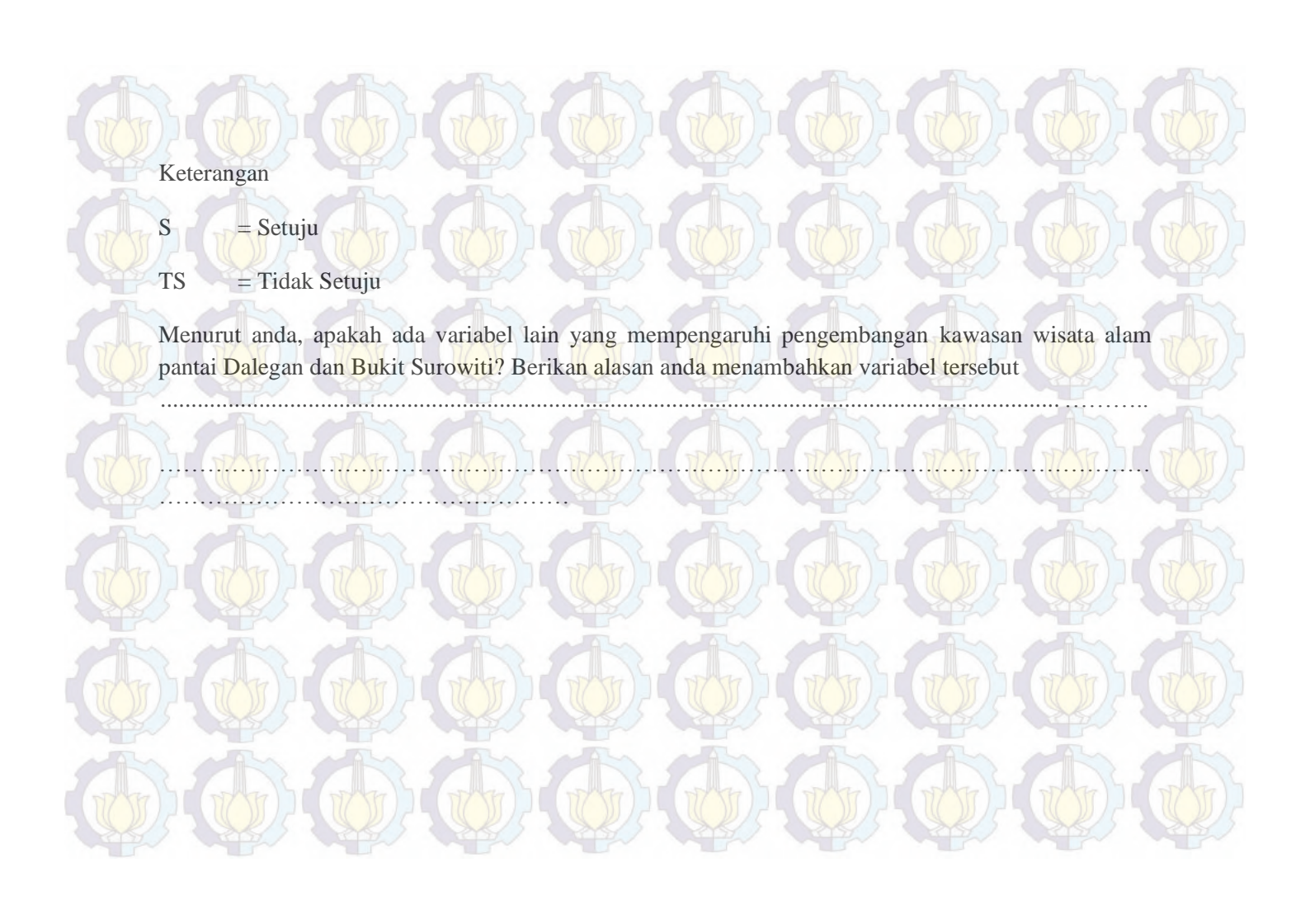
Instansi/Jabatan : Pengelola

Apakah variabel-variabel berikut ini berpengaruh terhadap pengembangan kawasan wisata alam pantai Dalegan dan Bukit Surowiti?

Variabel	Definisi Operasional	S	TS	Alasan
Keberadaan sumberdaya alam	Keberadaan daya tarik wisata berwujud sumber daya alam, seperti pantai, bukit, persawahan	V		<i>Wisata alam ya harus ada SDA sebagai daya tarik wisatawan</i>
Atraksi budaya	Keberadaan daya tarik atraksi budaya berwujud atraksi budaya masyarakat dll yang dapat menarik minat wisatawan	V		<i>Sebagai pendukung SDA yang ada</i>
Jalan raya	Kondisi aksesibilitas di luar kawasan meliputi transportasi berupa jaringan jalan dan	V		<i>Akses yang baik merupakan hal yang mendukung berkembangnya wisata</i>

	angkutan masal menuju kawasan wisata			
Moda Transportasi	Ketersediaan angkutan massal menuju kawasan wisata	V		
Kondisi infrastruktur	Ketersediaan infrastruktur pokok berupa jalan akses di obyek wisata dan bangunan penunjang kegiatan wisata;	V		<i>Pengaruhnya sangat berpengaruh terhadap wisatawan jika infrastruktur baik, maka banyak wisatawan yang betah dan ingin berkunjung kembali</i>
Jaringan Utilitas	Jaringan utilitas pokok seperti air bersih, listrik, telepon, persampahan di kawasan untuk menunjang kegiatan berwisata	V		<i>Utilitas pendukung berpengaruh ke kenyamanan wisatawan</i>
Kelengkapan sarana	Kelengkapan fasilitas penunjang seperti sarana akomodasi berupa tempat makan, kamar mandi, tempat istirahat, tempat ibadah, dll; fasilitas kesehatan berupa klinik; sarana olahraga untuk kegiatan pariwisata alam, dan keberadaan kelembagaan di bidang wisata alam	V		<i>Untuk sarana kesehatan masih belum ada di area wisata dan perlu ditambahkan untuk keadaan darurat</i>

Peningkatan sumberdaya manusia	Dalam pengembangan kawasan pariwisata di kawasan wisata Bukit Surowiti dan Pantai Dalegan harus memberikan manfaat terhadap peningkatan SDM melalui pemberdayaan masyarakat setempat, menciptakan lapangan kerja serta untuk meningkat kualitas pelayanan.	V	<i>SDM pada kawasan ini sudah baik, Cuma butuh koordinasi saja</i>
Informasi dan Promosi	Tersedianya sarana informasi dan usaha promosi guna memasarkan kawasan wisata untuk menarik lebih banyak wisatawan	V	<i>Kerjasama dengan pemerintah, komunitas, media perlu ditambah</i>
Kelestarian lingkungan	Kegiatan pariwisata sangat berpotensi terhadap kerusakan ekosistem, sehingga perlu adanya upaya menjaga kelestarian lingkungan seperti kebersihan dan keasrian, jumlah vegetasi, hutan lindung, dll	V	<i>Kondisi pantai kotor, kesadaran wisatawan kurang menyebabkan kurang lestarinya kawasan wisata, hal ini menyebabkan wisatawan enggan untuk kembali</i>



Keterangan

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

Menurut anda, apakah ada variabel lain yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata alam pantai Dalegan dan Bukit Surowiti? Berikan alasan anda menambahkan variabel tersebut

.....

.....

.....

Identitas Responden

Nama : M. Kholidul Iman

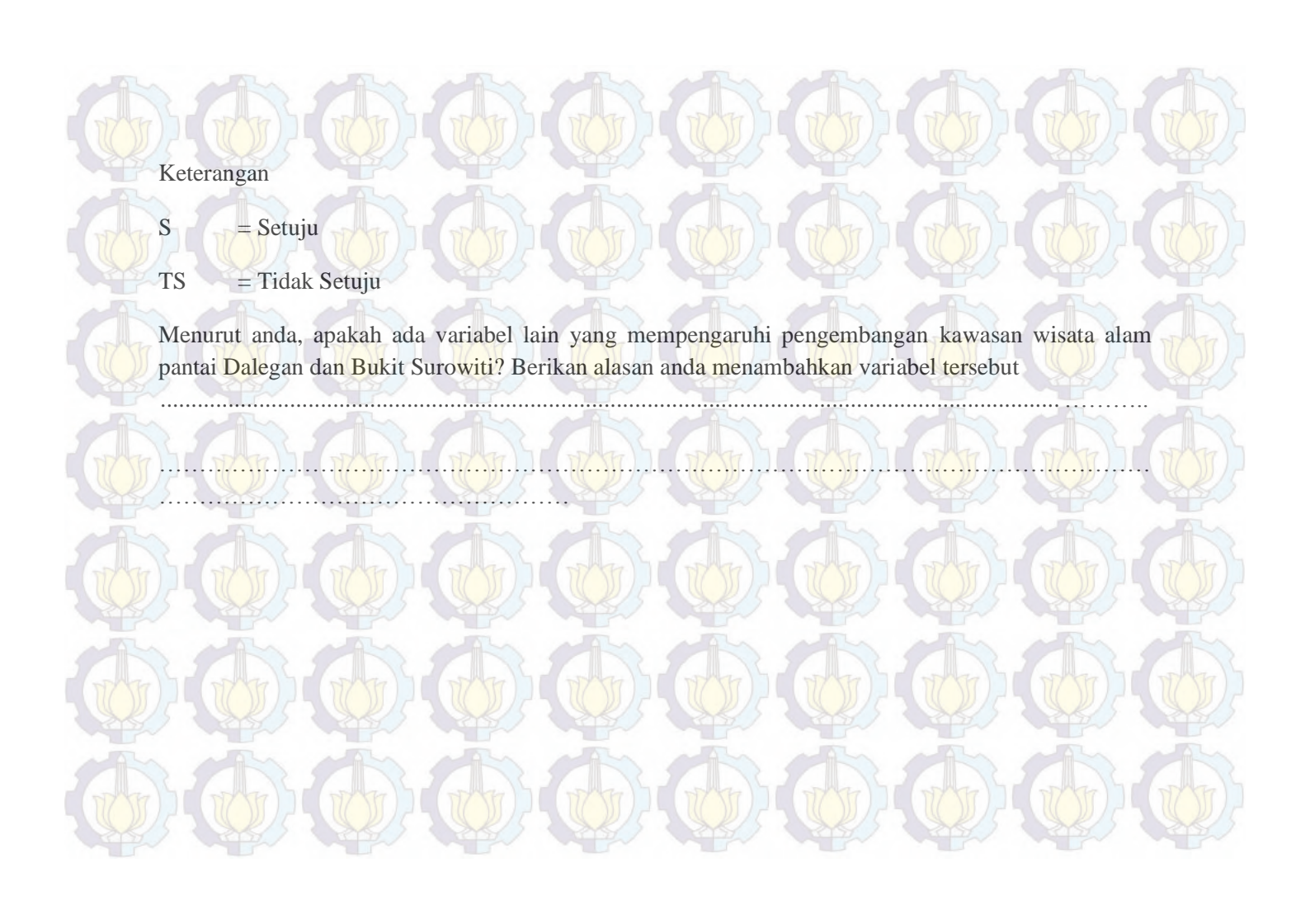
Instansi/Jabatan : Kades Surowiti

Apakah variabel-variabel berikut ini berpengaruh terhadap pengembangan kawasan wisata alam pantai Dalegan dan Bukit Surowiti?

Variabel	Definisi Operasional	S	TS	Alasan
Keberadaan sumberdaya alam	Keberadaan daya tarik wisata berwujud sumber daya alam, seperti pantai, bukit, persawahan	V		<i>Karena Panceng memiliki daya tarik tersendiri di Kabupaten Gresik sebagai tempat pariwisata</i>
Atraksi budaya	Keberadaan daya tarik atraksi budaya berwujud atraksi budaya masyarakat dll yang dapat menarik minat wisatawan	V		<i>Selain menyugahi keindahan alam, budaya daerah juga dapat menunjang ciri khas dari kawasan wisata</i>
Jalan raya	Kondisi aksesibilitas di luar kawasan meliputi transportasi berupa jaringan jalan dan	V		<i>Memudahkan masyarakat untuk menuju ke lokasi wisata</i>

	angkutan masal menuju kawasan wisata			
Moda Transportasi	Ketersediaan angkutan massal menuju kawasan wisata		V	<i>Belum ada yang menuju Surowiti</i>
Kondisi infrastruktur	Ketersediaan infrastruktur pokok berupa jalan akses di obyek wisata dan bangunan penunjang kegiatan wisata;	V		<i>Mempermudah masyarakat menuju ke lokasi</i>
Jaringan Utilitas	Jaringan utilitas pokok seperti air bersih, listrik, telepon, persampahan di kawasan untuk menunjang kegiatan berwisata	V		<i>Penting adanya jaringan utilitas untuk menunjang kegiatan wisata</i>
Kelengkapan sarana	Kelengkapan fasilitas penunjang seperti sarana akomodasi berupa tempat makan, kamar mandi, tempat istirahat, tempat ibadah, dll; fasilitas kesehatan berupa klinik; sarana olahraga untuk kegiatan pariwisata alam, dan keberadaan kelembagaan di bidang wisata alam	V		<i>Kebutuhan pokok manusia, sehingga keberadaannya sangat dibutuhkan untuk menunjang kegiatan wisata</i>

Peningkatan sumberdaya manusia	Dalam pengembangan kawasan pariwisata di kawasan wisata Bukit Surowiti dan Pantai Dalegan harus memberikan manfaat terhadap peningkatan SDM melalui pemberdayaan masyarakat setempat, menciptakan lapangan kerja serta untuk meningkat kualitas pelayanan.	V	<i>Memperkecil angka pengangguran di Panceng dengan membuka lapangan kerja baru</i>
Informasi dan Promosi	Tersedianya sarana informasi dan usaha promosi guna memasarkan kawasan wisata untuk menarik lebih banyak wisatawan	V	<i>Agar tempat wisata lebih dikenal masyarakat luas di Indonesia</i>
Kelestarian lingkungan	Kegiatan pariwisata sangat berpotensi terhadap kerusakan ekosistem, sehingga perlu adanya upaya menjaga kelestarian lingkungan seperti kebersihan dan keasrian, jumlah vegetasi, hutan lindung, dll	V	<i>Semakin banyaknya pengunjung, semakin tinggi kerusakan alamnya</i>



Keterangan

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

Menurut anda, apakah ada variabel lain yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata alam pantai Dalegan dan Bukit Surowiti? Berikan alasan anda menambahkan variabel tersebut

Partisipasi masyarakat

Identitas Responden

Nama : Muzaradin

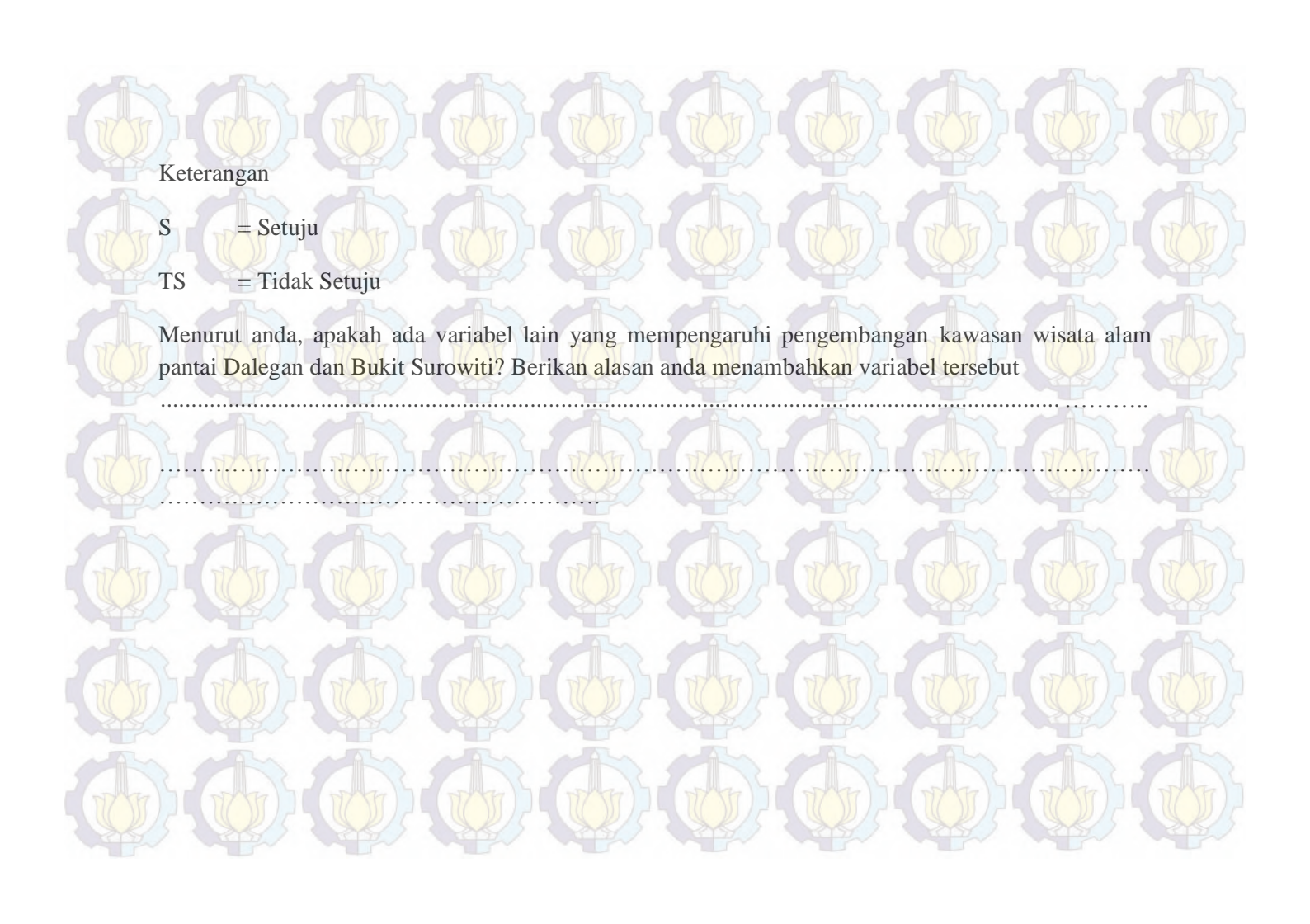
Instansi/Jabatan : Kades Dalegan

Apakah variabel-variabel berikut ini berpengaruh terhadap pengembangan kawasan wisata alam pantai Dalegan dan Bukit Surowiti?

Variabel	Definisi Operasional	S	TS	Alasan
Keberadaan sumberdaya alam	Keberadaan daya tarik wisata berwujud sumber daya alam, seperti pantai, bukit, persawahan	V		<i>Menurut saya apa saja yang dapat dinikmati dan terdapat objek-objek wisatanya sudah merupakan daya tarik</i>
Atraksi budaya	Keberadaan daya tarik atraksi budaya berwujud atraksi budaya masyarakat dll yang dapat menarik minat wisatawan	V		<i>Karena ada yang ditampilkan pasti orang ingin melihatnya lagi</i>
Jalan raya	Kondisi aksesibilitas di luar kawasan meliputi transportasi berupa jaringan jalan dan	V		<i>Tanpa perlukan aksesnya melalui apa, dan jalan ini pulang</i>

	angkutan masal menuju kawasan wisata			
Moda Transportasi	Ketersediaan angkutan massal menuju kawasan wisata	V		<i>Sangat membantu bagi yang tidak punya kendaraan</i>
Kondisi infrastruktur	Ketersediaan infrastruktur pokok berupa jalan akses di obyek wisata dan bangunan penunjang kegiatan wisata;	V		<i>Ini perlu diperhatikan secara serius agar wisatawan terpenuhi kebutuhannya</i>
Jaringan Utilitas	Jaringan utilitas pokok seperti air bersih, listrik, telepon, persampahan di kawasan untuk menunjang kegiatan berwisata	V		<i>Tidak bisa apalagi ini merupakan kebutuhan pokok</i>
Kelengkapan sarana	Kelengkapan fasilitas penunjang seperti sarana akomodasi berupa tempat makan, kamar mandi, tempat istirahat, tempat ibadah, dll; fasilitas kesehatan berupa klinik; sarana olahraga untuk kegiatan pariwisata alam, dan keberadaan kelembagaan di bidang wisata alam	V		<i>Karena ini juga termasuk kebutuhan wisatawan</i>

Peningkatan sumberdaya manusia	Dalam pengembangan kawasan pariwisata di kawasan wisata Bukit Surowiti dan Pantai Dalegan harus memberikan manfaat terhadap peningkatan SDM melalui pemberdayaan masyarakat setempat, menciptakan lapangan kerja serta untuk meningkatkan kualitas pelayanan.	V	<i>Masyarakat harus ikut serta juga dalam memelihara dan melestarikan kawasan wisata ini</i>
Informasi dan Promosi	Tersedianya sarana informasi dan usaha promosi guna memasarkan kawasan wisata untuk menarik lebih banyak wisatawan	V	<i>Kalau tidak di promosikan bagaimana orang bisa tahu dan datang kesini mas? Saya rasa ini berpengaruh</i>
Kelestarian lingkungan	Kegiatan pariwisata sangat berpotensi terhadap kerusakan ekosistem, sehingga perlu adanya upaya menjaga kelestarian lingkungan seperti kebersihan dan keasrian, jumlah vegetasi, hutan lindung, dll	V	<i>Yang terjadi disini mas, masyarakat sudah sangat menjaga kelestarian lingkungan walaupun ini ada sedikit pengaruhnya tapi tidak begitu besar</i>



Keterangan

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

Menurut anda, apakah ada variabel lain yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata alam pantai Dalegan dan Bukit Surowiti? Berikan alasan anda menambahkan variabel tersebut

.....

.....

.....

Identitas Responden

Nama : Siswadi Aprilianto

Instansi/Jabatan : Kepala Dinas DISBUDPARPORA

Apakah variabel-variabel berikut ini berpengaruh terhadap pengembangan kawasan wisata alam pantai Dalegan dan Bukit Surowiti?

Variabel	Definisi Operasional	S	TS	Alasan
Keberadaan sumberdaya alam	Keberadaan daya tarik wisata berwujud sumber daya alam, seperti pantai, bukit, persawahan	V		<i>Variabel ini sangat berpengaruh karena sumber daya alam merupakan salah satu daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung</i>
Atraksi budaya	Keberadaan daya tarik atraksi budaya berwujud atraksi budaya masyarakat dll yang dapat menarik minat wisatawan	V		<i>Atraksi budaya ini sebagai daya tarik diluar objek wisata yang telah ada</i>
Jalan raya	Kondisi aksesibilitas di luar	V		<i>Jalan raya menjadi prasarana utama untuk</i>

	kawasan meliputi transportasi berupa jaringan jalan dan angkutan masal menuju kawasan wisata			<i>menjangkau lokasi wisata sehingga merupakan variabel yang berpengaruh</i>
Moda Transportasi	Ketersediaan angkutan massal menuju kawasan wisata	V		<i>Moda transportasi merupakan variabel yang berpengaruh karena memudahkan wisatawan menuju ke lokasi wisata</i>
Kondisi infrastuktur	Ketersediaan infrastruktur pokok berupa jalan akses di obyek wisata dan bangunan penunjang kegiatan wisata;	V		<i>Infrastruktur merupakan variabel yang berpengaruh karena infrastruktur menjadi dasar berkembangnya wilayah</i>
Jaringan Utilitas	Jaringan utilitas pokok seperti air bersih, listrik, telepon, persampahan di kawasan untuk menunjang kegiatan berwisata	V		<i>Jaringan utilitas merupakan variabel yang berpengaruh karena jaringan utilitas menjadi penunjang berkembangnya kawasan</i>
Kelengkapan sarana	Kelengkapan fasilitas penunjang seperti sarana akomodasi berupa tempat makan, kamar mandi, tempat istirahat, tempat ibadah, dll; fasilitas kesehatan berupa klinik; sarana olahraga untuk	V		<i>Kelengkapan sarana merupakan variabel yang berpengaruh karena sarana ini menjadikan wisatawan nyaman berada di lokasi objek wisata</i>

	kegiatan pariwisata alam, dan keberadaan kelembagaan di bidang wisata alam			
Peningkatan sumberdaya manusia	Dalam pengembangan kawasan pariwisata di kawasan wisata Bukit Surowiti dan Pantai Dalegan harus memberikan manfaat terhadap peningkatan SDM melalui pemberdayaan masyarakat setempat, menciptakan lapangan kerja serta untuk meningkat kualitas pelayanan.	V		<i>Peningkatan sumber daya manusia merupakan variabel yang sangat berpengaruh karena penting sumber daya manusia yang baik untuk memajukan kawasan wisata, peningkatan sumberdaya manusia ini seperti pemberian pelatihan terkait wisata</i>
Informasi dan Promosi	Tersedianya sarana informasi dan usaha promosi guna memasarkan kawasan wisata untuk menarik lebih banyak wisatawan	V		<i>Informasi dan promosi merupakan variabel terkait yang berpengaruh karena informasi dan promosi sangat berkaitan dengan peningkatan kunjungan wisatawan</i>
Kelestarian lingkungan	Kegiatan pariwisata sangat berpotensi terhadap kerusakan ekosistem, sehingga perlu adanya upaya menjaga kelestarian lingkungan seperti	V		<i>Hal ini perlu dilakukan untuk keseimbangan lingkungan, kemajuan pariwisata juga selaras dengan kelestarian lingkungan</i>

kebersihan dan keasrian, jumlah vegetasi, hutan lindung, dll		
--	--	--

Keterangan

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

Menurut anda, apakah ada variabel lain yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata alam pantai Dalegan dan Bukit Surowiti? Berikan alasan anda menambahkan variabel tersebut
Variabel partisipasi masyarakat/ keaktifan masyarakat lokal

Identitas Responden

Nama : Djoko Pudjohardjo

Instansi/Jabatan : Kabid Bappelitbangda

Apakah variabel-variabel berikut ini berpengaruh terhadap pengembangan kawasan wisata alam pantai Dalegan dan Bukit Surowiti?

Variabel	Definisi Operasional	S	TS	Alasan
Keberadaan sumberdaya alam	Keberadaan daya tarik wisata berwujud sumber daya alam, seperti pantai, bukit, persawahan	V		<i>Pada dasarnya keberadaan SDA akan digunakan sebagai pemenuh kebutuhan masyarakat, selanjutnya SDA yang memiliki potensi wisata akan berkembang menjadi kawasan wisata</i>
Atraksi budaya	Keberadaan daya tarik atraksi budaya berwujud atraksi budaya masyarakat dll yang dapat menarik minat wisatawan	V		<i>Atraksi budaya juga merupakan alternatif daya tarik bagi masyarakat luar yang ingin tahu tentang kearifan lokal</i>
Jalan raya	Kondisi aksesibilitas di luar	V		<i>Apabila tidak ada jalan raya, akan</i>

	kawasan meliputi transportasi berupa jaringan jalan dan angkutan massal menuju kawasan wisata			<i>menurunkan minat masyarakat untuk berwisata</i>
Moda Transportasi	Ketersediaan angkutan massal menuju kawasan wisata	V		<i>Moda transportasi massal akan memudahkan para wisatawan luar wilayah</i>
Kondisi infrastuktur	Ketersediaan infrastruktur pokok berupa jalan akses di obyek wisata dan bangunan penunjang kegiatan wisata;	V		<i>Apabila tidak ada jalan raya, akan menurunkan minat masyarakat untuk berwisata</i>
Jaringan Utilitas	Jaringan utilitas pokok seperti air bersih, listrik, telepon, persampahan di kawasan untuk menunjang kegiatan berwisata	V		<i>Ketersediaan jaringan utilitas yang cukup dapat memberikan kenyamanan bagi wisatawan, sehingga mereka akan betah di lokasi wisata</i>
Kelengkapan sarana	Kelengkapan fasilitas penunjang seperti sarana akomodasi berupa tempat makan, kamar mandi, tempat istirahat, tempat ibadah, dll; fasilitas kesehatan berupa klinik; sarana olahraga untuk	V		<i>Sama halnya dengan utilitas, lengkapnya sarana akan sangat memudahkan wisatawan dalam beraktivitas</i>

	kegiatan pariwisata alam, dan keberadaan kelembagaan di bidang wisata alam			
Peningkatan sumberdaya manusia	Dalam pengembangan kawasan pariwisata di kawasan wisata Bukit Surowiti dan Pantai Dalegan harus memberikan manfaat terhadap peningkatan SDM melalui pemberdayaan masyarakat setempat, menciptakan lapangan kerja serta untuk meningkat kualitas pelayanan.	V		<i>SDA yang terdapat di Dalegan/Surowiti harus dapat memberi manfaat bagi masyarakat lokal, bukan justru menguras kekayaan alamnya</i>
Informasi dan Promosi	Tersedianya sarana informasi dan usaha promosi guna memasarkan kawasan wisata untuk menarik lebih banyak wisatawan	V		<i>Tersedianya pusat informasi dan promosi sangat membantu dalam pemasaran pada masyarakat yang lebih luas</i>
Kelestarian lingkungan	Kegiatan pariwisata sangat berpotensi terhadap kerusakan ekosistem, sehingga perlu adanya upaya menjaga	V		<i>Kunci dari keberhasilan pengembangan wilayah khususnya pengembangan pariwisata adalah terjaganya kelestarian lingkungan, sehingga dapat dinikmati oleh generasi masa</i>

	kelestarian lingkungan seperti kebersihan dan keasrian, jumlah vegetasi, hutan lindung, dll		
--	---	--	--

depan

Keterangan

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

Menurut anda, apakah ada variabel lain yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata alam pantai Dalegan dan Bukit Surowiti? Berikan alasan anda menambahkan variabel tersebut

.....

.....

.....

Identitas Responden

Nama : Feri Abdilah

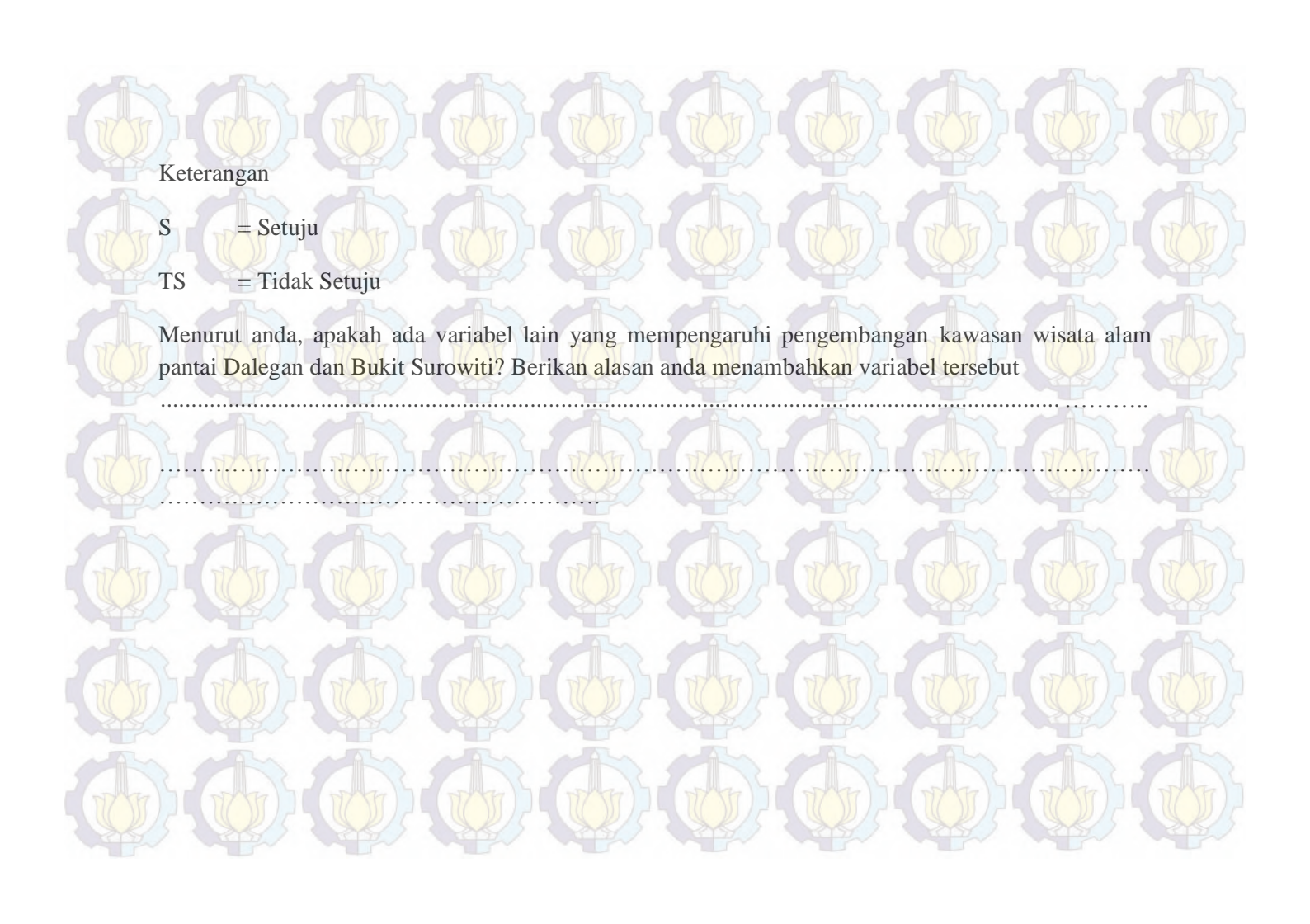
Instansi/Jabatan : Ketua komunitas sadar wisata

Apakah variabel-variabel berikut ini berpengaruh terhadap pengembangan kawasan wisata alam pantai Dalegan dan Bukit Surowiti?

Variabel	Definisi Operasional	S	TS	Alasan
Keberadaan sumberdaya alam	Keberadaan daya tarik wisata berwujud sumber daya alam, seperti pantai, bukit, persawahan	V		<i>Karunia yang patut disyukuri</i>
Atraksi budaya	Keberadaan daya tarik atraksi budaya berwujud atraksi budaya masyarakat dll yang dapat menarik minat wisatawan	V		<i>Sudah ada tapi masih belum bisa menarik wisatawan</i>
Jalan raya	Kondisi aksesibilitas di luar kawasan meliputi transportasi berupa jaringan jalan dan	V		<i>Perlu diperbaiki aksesnya</i>

	angkutan masal menuju kawasan wisata			
Moda Transportasi	Ketersediaan angkutan massal menuju kawasan wisata	V		<i>Sebagai alat transportasi untuk meningkatkan daya tarik wisata</i>
Kondisi infrastuktur	Ketersediaan infrastruktur pokok berupa jalan akses di obyek wisata dan bangunan penunjang kegiatan wisata;	V		<i>Kondisi yang ada masih belum baik, perlu perbaikan</i>
Jaringan Utilitas	Jaringan utilitas pokok seperti air bersih, listrik, telepon, persampahan di kawasan untuk menunjang kegiatan berwisata	V		<i>Untuk persampahan perlu ada keterpaduan</i>
Kelengkapan sarana	Kelengkapan fasilitas penunjang seperti sarana akomodasi berupa tempat makan, kamar mandi, tempat istirahat, tempat ibadah, dll; fasilitas kesehatan berupa klinik; sarana olahraga untuk kegiatan pariwisata alam, dan keberadaan kelembagaan di bidang wisata alam	V		<i>Perlu, sehingga wisatawan bisa berlama-lama ditempat wisata, tapi harus ketat pengawasannya sehingga tidak merusak lingkungan</i>

Peningkatan sumberdaya manusia	Dalam pengembangan kawasan pariwisata di kawasan wisata Bukit Surowiti dan Pantai Dalegan harus memberikan manfaat terhadap peningkatan SDM melalui pemberdayaan masyarakat setempat, menciptakan lapangan kerja serta untuk meningkat kualitas pelayanan.	V	<i>Perlunya pengetahuan SDM sekitar supaya masyarakat sekitar bisa turut serta meningkatkan pariwisata sekitar</i>
Informasi dan Promosi	Tersedianya sarana informasi dan usaha promosi guna memasarkan kawasan wisata untuk menarik lebih banyak wisatawan	V	<i>Perlu adanya peningkatan lebih, terutama media massa, sehingga masyarakat tahu wisata di sini</i>
Kelestarian lingkungan	Kegiatan pariwisata sangat berpotensi terhadap kerusakan ekosistem, sehingga perlu adanya upaya menjaga kelestarian lingkungan seperti kebersihan dan keasrian, jumlah vegetasi, hutan lindung, dll	V	<i>Perlunya perawatan lingkungan sehingga wisata bisa bersih dan nyaman</i>



Keterangan

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

Menurut anda, apakah ada variabel lain yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata alam pantai Dalegan dan Bukit Surowiti? Berikan alasan anda menambahkan variabel tersebut

.....

.....

.....

Identitas Responden

Nama : Samsul Hidayat

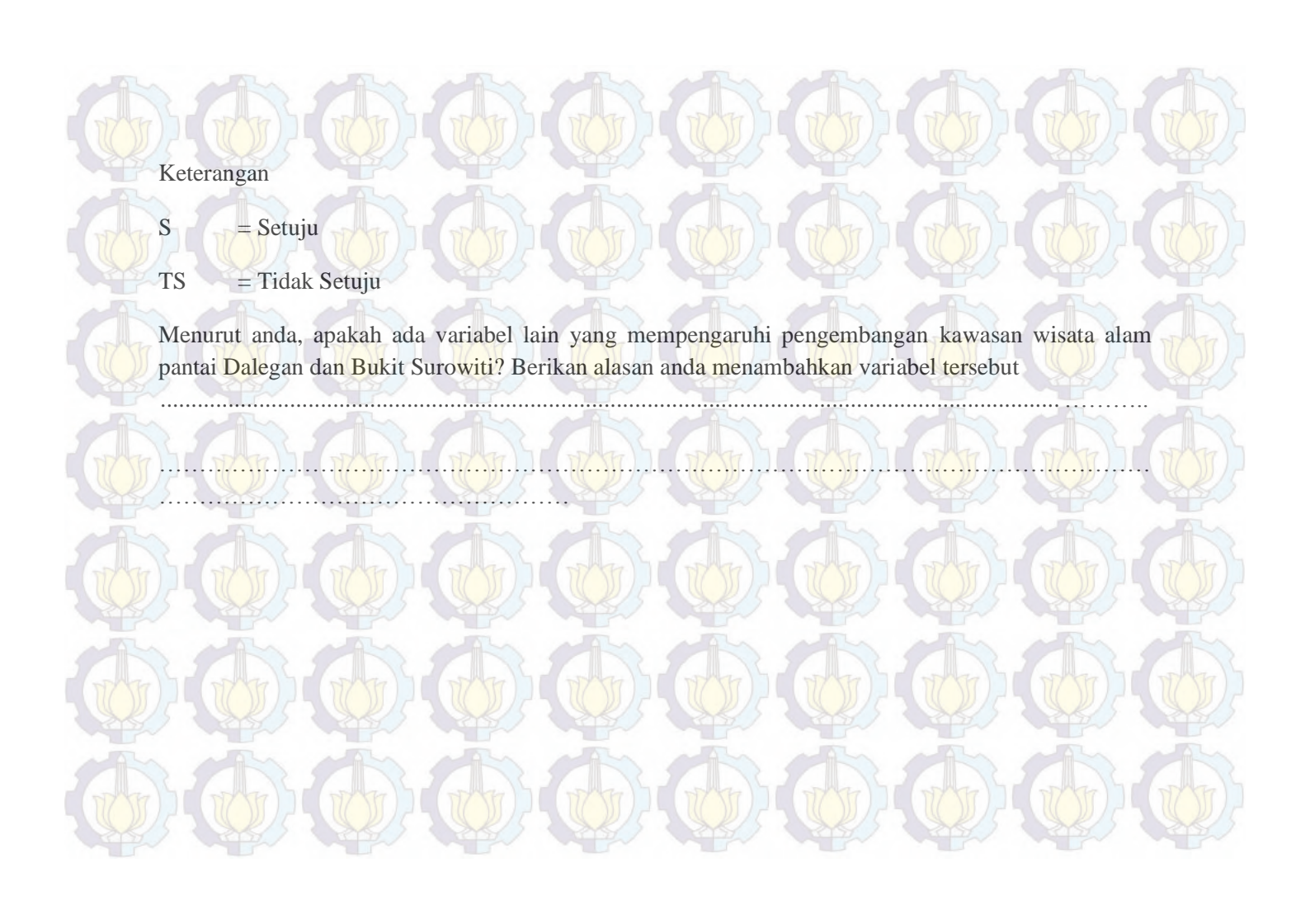
Instansi/Jabatan : Camat Panceng

Apakah variabel-variabel berikut ini berpengaruh terhadap pengembangan kawasan wisata alam pantai Dalegan dan Bukit Surowiti?

Variabel	Definisi Operasional	S	TS	Alasan
Keberadaan sumberdaya alam	Keberadaan daya tarik wisata berwujud sumber daya alam, seperti pantai, bukit, persawahan	V		<i>Ya, karena wisatawan yang datang kemari karena ada obyek-obyek wisata tersebut seperti pantai dan bukit</i>
Atraksi budaya	Keberadaan daya tarik atraksi budaya berwujud atraksi budaya masyarakat dll yang dapat menarik minat wisatawan	V		<i>Selain objek-objek wisata, atraksi budaya dapat menarik wisatawan. Jadi selain menikmati objek wisata, wisatawan juga bisa menonton atraksi budaya</i>
Jalan raya	Kondisi aksesibilitas di luar kawasan meliputi transportasi berupa jaringan jalan dan	V		<i>Akses jalan dan angkutan massal sangat penting sebagai sarana wisatawan menuju tempat wisata</i>

	angkutan masal menuju kawasan wisata			
Moda Transportasi	Ketersediaan angkutan massal menuju kawasan wisata	V		<i>Ya, sangat penting bagi wisatawan yang tidak memiliki kendaraan untuk menuju objek wisata</i>
Kondisi infrastuktur	Ketersediaan infrastruktur pokok berupa jalan akses di obyek wisata dan bangunan penunjang kegiatan wisata;	V		<i>Karena hal-hal tersebut mampu menunjang keberadaan objek wisata</i>
Jaringan Utilitas	Jaringan utilitas pokok seperti air bersih, listrik, telepon, persampahan di kawasan untuk menunjang kegiatan berwisata	V		<i>Sangat penting dalam menunjang kawasan wisata dan mampu memenuhi kebutuhan wisatawan</i>
Kelengkapan sarana	Kelengkapan fasilitas penunjang seperti sarana akomodasi berupa tempat makan, kamar mandi, tempat istirahat, tempat ibadah, dll; fasilitas kesehatan berupa klinik; sarana olahraga untuk kegiatan pariwisata alam, dan keberadaan kelembagaan di bidang wisata alam	V		<i>Ya, untuk memenuhi kebutuhan wisatawan</i>

Peningkatan sumberdaya manusia	Dalam pengembangan kawasan pariwisata di kawasan wisata Bukit Surowiti dan Pantai Dalegan harus memberikan manfaat terhadap peningkatan SDM melalui pemberdayaan masyarakat setempat, menciptakan lapangan kerja serta untuk meningkat kualitas pelayanan.	V	<i>Perlunya peran serta masyarakat dalam menunjang pengembangan kawasan wisata</i>
Informasi dan Promosi	Tersedianya sarana informasi dan usaha promosi guna memasarkan kawasan wisata untuk menarik lebih banyak wisatawan	V	<i>Ya, promosi sangat penting untuk membuat wisatawan datang kemari serta membuat orang tahu kalau disini ada objek wisata</i>
Kelestarian lingkungan	Kegiatan pariwisata sangat berpotensi terhadap kerusakan ekosistem, sehingga perlu adanya upaya menjaga kelestarian lingkungan seperti kebersihan dan keasrian, jumlah vegetasi, hutan lindung, dll	V	<i>Ya, memang benar kegiatan wisata berpotensi merusak ekosistem. Diharapkan baik masyarakat maupun wisatawan mampu menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan</i>



Keterangan

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

Menurut anda, apakah ada variabel lain yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata alam pantai Dalegan dan Bukit Surowiti? Berikan alasan anda menambahkan variabel tersebut

.....

.....

.....



Kuisisioner Penelitian

Pengembangan Kawasan Wisata Alam Berbasis Partisipasi Masyarakat Di Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik

“Faktor-faktor penentu Pengembangan kawasan wisata alam berbasis partisipasi masyarakat di Kecamatan Panceng”

Dengan Hormat,

Saya selaku mahasiswa program sarjana (S-1) Perencanaan Wilayah dan Kota ITS akan mengadakan penelitian tentang Pengembangan kawasan Wisata Alam Berbasis Partisipasi Masyarakat Di Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. Sebelumnya saya sudah menyebar kuisisioner sejenis, namun terdapat beberapa variabel yang masih belum disepakati oleh beberapa responden, untuk itu dilakukan penyebaran kuisisioner lanjutan untuk menyamakan pendapat responden tentang “Pengembangan Kawasan Wisata Alam Berbasis Partisipasi Masyarakat di Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. Selain itu juga, didapatkan variabel baru dari pendapat stakeholder pada saat eksplorasi.

Maka dengan menggunakan kuisisioner ini diharapkan dapat menemukan variabel yang berpengaruh terhadap pengembangan kawasan wisata alam berbasis partisipasi masyarakat di Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.

Dengan ini peneliti mengharap kesediaan bapak/ibu memberikan data dan informasi yang dibutuhkan. Terima kasih atas kesediaan Anda.

Hormat Saya

Wildan Shauqi Bahar

3610100011

085730211089

Perencanaan Wilayah dan Kota

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

Identitas Responden

Nama : Hasyim A

Instansi/Jabatan : Pengelola

Apakah variabel-variabel berikut ini berpengaruh terhadap pengembangan kawasan wisata alam Pantai Dalegan dan Bukit Surowiti?

Variabel	Definisi Operasional	S	TS	Alasan
Moda Transportasi	Ketersediaan angkutan massal menuju kawasan wisata	V		<i>Akses yang baik merupakan hal yang mendukung berkembangnya wisata</i>
Peningkatan Sumberdaya Manusia	Dalam pengembangan kawasan pariwisata di kawasan wisata Bukit Surowiti dan Pantai Dalegan harus memberikan manfaat terhadap peningkatan SDM melalui pemberdayaan masyarakat setempat, menciptakan lapangan kerja serta untuk meningkatkan kualitas pelayanan.	V		<i>Masalah koordinasi juga merupakan salah satu peningkatan SDM</i>

Kelestarian Lingkungan	Kegiatan pariwisata sangat berpotensi terhadap kerusakan ekosistem, sehingga perlu adanya upaya menjaga kelestarian lingkungan seperti kebersihan dan keasrian, jumlah vegetasi, hutan lindung, dll	V		<i>Kondisi pantai kotor. Kesadaran wisatawan kurang menyebabkan kurang lestariannya kawasan wisata, hal ini menyebabkan wisatawan enggan kembali</i>
Partisipasi Masyarakat	keterlibatan aktif dari seseorang, atau sekelompok orang (masyarakat) secara sadar untuk berkontribusi secara sukarela dalam program pembangunan dan terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai pada tahap evaluasi.	V		<i>Partisipasi masyarakat mampu meningkatkan daya tarik wisata karena masyarakat juga berperan aktif dalam menjaga dan mempromosikan obyek wisata tersebut</i>

Keterangan

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

Identitas Responden

Nama : M. Kholidul Iman

Instansi/Jabatan : Kades Surowiti

Apakah variabel-variabel berikut ini berpengaruh terhadap pengembangan kawasan wisata alam Pantai Dalegan dan Bukit Surowiti?

Variabel	Definisi Operasional	S	TS	Alasan
Moda Transportasi	Ketersediaan angkutan massal menuju kawasan wisata	V		<i>Jika diadakan pengadaan angkutan massal pasti akan berpengaruh terhadap pengembangan kawasan wisata</i>
Peningkatan Sumberdaya Manusia	Dalam pengembangan kawasan pariwisata di kawasan wisata Bukit Surowiti dan Pantai Dalegan harus memberikan manfaat terhadap peningkatan SDM melalui pemberdayaan masyarakat setempat, menciptakan	V		<i>Masyarakat perlu ikut serta dalam pengembangan, sehingga pelayanan di lokasi wisata bisa maksimal</i>

	lapangan kerja serta untuk meningkatkan kualitas pelayanan.			
Kelestarian Lingkungan	Kegiatan pariwisata sangat berpotensi terhadap kerusakan ekosistem, sehingga perlu adanya upaya menjaga kelestarian lingkungan seperti kebersihan dan keasrian, jumlah vegetasi, hutan lindung, dll	V		<i>Perlu pelestarian lingkungan untuk keberlanjutan wisata</i>
Partisipasi Masyarakat	keterlibatan aktif dari seseorang, atau sekelompok orang (masyarakat) secara sadar untuk berkontribusi secara sukarela dalam program pembangunan dan terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai pada tahap evaluasi.	V		<i>Perlu partisipasi dari masyarakat untuk memajukan pariwisata di daerahnya, sehingga masyarakat dapat merasakan dampaknya dan dapat memiliki rasa saling memiliki pariwisata tersebut</i>

Keterangan

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

Identitas Responden

Nama : Muzaradin

Instansi/Jabatan : Kades Dalegan

Apakah variabel-variabel berikut ini berpengaruh terhadap pengembangan kawasan wisata alam Pantai Dalegan dan Bukit Surowiti?

Variabel	Definisi Operasional	S	TS	Alasan
Moda Transportasi	Ketersediaan angkutan massal menuju kawasan wisata	V		<i>Membantu wisatawan untuk berkeliling di sekitar kawasan wisata</i>
Peningkatan Sumberdaya Manusia	Dalam pengembangan kawasan pariwisata di kawasan wisata Bukit Surowiti dan Pantai Dalegan harus memberikan manfaat terhadap peningkatan SDM melalui pemberdayaan masyarakat setempat, menciptakan lapangan kerja serta untuk	V		<i>Masyarakat harus ikut serta dalam memelihara dan melestarikan kawasan wisata ini</i>

	meningkat kualitas pelayanan.			
Kelestarian Lingkungan	Kegiatan pariwisata sangat berpotensi terhadap kerusakan ekosistem, sehingga perlu adanya upaya menjaga kelestarian lingkungan seperti kebersihan dan keasrian, jumlah vegetasi, hutan lindung, dll	V		<i>Perlu dilakukan kelestarian lingkungan, mengingat ini wisata alam, jika tidak dilakukan pelestarian lingkungan, alam menjadi rusak dan tidak menarik untuk dikunjungi lagi</i>
Partisipasi Masyarakat	keterlibatan aktif dari seseorang, atau sekelompok orang (masyarakat) secara sadar untuk berkontribusi secara sukarela dalam program pembangunan dan terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai pada tahap evaluasi.	V		<i>Masyarakat sekitar kawasan wisata perlu berpartisipasi untuk memajukan wisata di daerahnya, jika wisata di daerahnya berkembang maka masyarakat juga akan terkena dampaknya</i>

Keterangan

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

Identitas Responden

Nama : Siswadi Aprilianto

Instansi/Jabatan : Kadis DISBUDPARPORA

Apakah variabel-variabel berikut ini berpengaruh terhadap pengembangan kawasan wisata alam Pantai Dalegan dan Bukit Surowiti?

Variabel	Definisi Operasional	S	TS	Alasan
Moda Transportasi	Ketersediaan angkutan massal menuju kawasan wisata	V		<i>Berpengaruh karena mempermudah akses wisatawan menuju ke lokasi wisata</i>
Peningkatan Sumberdaya Manusia	Dalam pengembangan kawasan pariwisata di kawasan wisata Bukit Surowiti dan Pantai Dalegan harus memberikan manfaat terhadap peningkatan SDM melalui pemberdayaan masyarakat setempat, menciptakan lapangan kerja	V		<i>Berpengaruh karena peningkatan sumberdaya manusia akan berdampak pada kemajuan wisata dengan tingkat kesadaran masyarakat</i>

	serta untuk meningkatkan kualitas pelayanan.			
Kelestarian Lingkungan	Kegiatan pariwisata sangat berpotensi terhadap kerusakan ekosistem, sehingga perlu adanya upaya menjaga kelestarian lingkungan seperti kebersihan dan keasrian, jumlah vegetasi, hutan lindung, dll	V		<i>Berpengaruh karena kelestarian lingkungan akan berdampak pada kelangsungan pariwisata</i>
Partisipasi Masyarakat	keterlibatan aktif dari seseorang, atau sekelompok orang (masyarakat) secara sadar untuk berkontribusi secara sukarela dalam program pembangunan dan terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai pada tahap evaluasi.	V		<i>Berpengaruh karena partisipasi dan keikutsertaan masyarakat lokal dapat meningkatkan pariwisata yang ada</i>

Keterangan

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

Identitas Responden

Nama : Djoko Pudjohardjo

Instansi/Jabatan : Kabid Bappelitbangda

Apakah variabel-variabel berikut ini berpengaruh terhadap pengembangan kawasan wisata alam Pantai Dalegan dan Bukit Surowiti?

Variabel	Definisi Operasional	S	TS	Alasan
Moda Transportasi	Ketersediaan angkutan massal menuju kawasan wisata	V		<i>Angkutan massal menuju kawasan wisata dapat menjadi alternatif bagi wisatawan dari jauh, selain itu juga mengurangi macet</i>
Peningkatan Sumberdaya Manusia	Dalam pengembangan kawasan pariwisata di kawasan wisata Bukit Surowiti dan Pantai Dalegan harus memberikan manfaat terhadap peningkatan SDM melalui	V		<i>Peningkatan kualitas SDM akan memberi dampak signifikan bagi pengembangan wisata</i>

	pemberdayaan masyarakat setempat, menciptakan lapangan kerja serta untuk meningkatkan kualitas pelayanan.			
Kelestarian Lingkungan	Kegiatan pariwisata sangat berpotensi terhadap kerusakan ekosistem, sehingga perlu adanya upaya menjaga kelestarian lingkungan seperti kebersihan dan keasrian, jumlah vegetasi, hutan lindung, dll	V		<i>Menjaga kelestarian lingkungan merupakan aspek penting dalam menjaga keberlanjutan pariwisata</i>
Partisipasi Masyarakat	keterlibatan aktif dari seseorang, atau sekelompok orang (masyarakat) secara sadar untuk berkontribusi secara sukarela dalam program pembangunan	V		<i>Kesadaran/partisipasi masyarakat dapat dipicu dengan memberikan pemahaman bagi masyarakat akan multiplier effect yang tercipta dari partisipasi masyarakat</i>

	dan terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai pada tahap evaluasi.		
--	--	--	--

Keterangan

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

Identitas Responden

Nama : Feri Abdilah

Instansi/Jabatan : Ketua komunitas sadar wisata

Apakah variabel-variabel berikut ini berpengaruh terhadap pengembangan kawasan wisata alam Pantai Dagean dan Bukit Surowiti?

Variabel	Definisi Operasional	S	TS	Alasan
Moda Transportasi	Ketersediaan angkutan massal menuju kawasan wisata	V		<i>Untuk memudahkan menjangkau kawasan wisata</i>
Peningkatan Sumberdaya Manusia	Dalam pengembangan kawasan pariwisata di kawasan wisata Bukit Surowiti dan Pantai	V		<i>Dengan pemberdayaan masyarakat bisa meningkatkan pendapatan masyarakat karena membuka lapangan</i>

	Dalegan harus memberikan manfaat terhadap peningkatan SDM melalui pemberdayaan masyarakat setempat, menciptakan lapangan kerja serta untuk meningkat kualitas pelayanan.			<i>kerja baru di sekitar kawasan pariwisata</i>
Kelestarian Lingkungan	Kegiatan pariwisata sangat berpotensi terhadap kerusakan ekosistem, sehingga perlu adanya upaya menjaga kelestarian lingkungan seperti kebersihan dan keasrian, jumlah vegetasi, hutan lindung, dll	V		<i>Sangat perlu, terutama disekitar Pantai Dalegan perlu ditanami mangrove untuk menahan abrasi pantai dan menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah disekitar lokasi wisata</i>
Partisipasi Masyarakat	keterlibatan aktif dari seseorang, atau sekelompok orang (masyarakat) secara sadar untuk berkontribusi secara sukarela dalam program pembangunan dan	V		<i>Sangat perlu banyak orang yang menjaga kelestarian wisata, kalau bukan warga Gresik sendiri siapa lagi. Perlu monitoring terhadap kawasan wisata untuk para wisatawan agar</i>

	terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai pada tahap evaluasi.			<i>tetap menjaga keindahan wisata</i>
--	--	--	--	---------------------------------------

Keterangan

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

Identitas Responden

Nama : Samsul Hidayat

Instansi/Jabatan : Camat Panceng

Apakah variabel-variabel berikut ini berpengaruh terhadap pengembangan kawasan wisata alam Pantai Dalegan dan Bukit Surowiti?

Variabel	Definisi Operasional	S	TS	Alasan
Moda Transportasi	Ketersediaan angkutan massal menuju kawasan wisata	V		<i>Ya, bisa angkutan massal sehingga banyak yang datang</i>
Peningkatan Sumberdaya Manusia	Dalam pengembangan kawasan pariwisata di kawasan wisata	V		<i>Perlu masyarakat diikut sertakan dalam pengembangan pariwisata tentunya</i>

	<p>Bukit Surowiti dan Pantai Dalegan harus memberikan manfaat terhadap peningkatan SDM melalui pemberdayaan masyarakat setempat, menciptakan lapangan kerja serta untuk meningkatkan kualitas pelayanan.</p>			<p><i>perlu sosialisasi, seharusnya peran masyarakat mampu partisipasi dalam hal pelayanan</i></p>
Kelestarian Lingkungan	<p>Kegiatan pariwisata sangat berpotensi terhadap kerusakan ekosistem, sehingga perlu adanya upaya menjaga kelestarian lingkungan seperti kebersihan dan keasrian, jumlah vegetasi, hutan lindung, dll</p>	V		<p><i>Ya, untuk keberlanjutan perlu pelestarian lingkungan terutama kebersihan lingkungan wisata</i></p>
Partisipasi Masyarakat	<p>keterlibatan aktif dari seseorang, atau sekelompok orang (masyarakat) secara sadar untuk berkontribusi secara sukarela</p>	V		<p><i>Ya, perlu partisipasi dalam hal monitoring terutama, sehingga masyarakat dapat juga merasa memiliki pariwisata yang ada tersebut, terutama pihak</i></p>

	dalam program pembangunan dan terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai pada tahap evaluasi.			<i>stakeholder mampu menggandeng masyarakat dan pihak kecamatan</i>
--	--	--	--	---

Keterangan

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

Kuisisioner Penelitian

Pengembangan Kawasan Wisata Alam Berbasis Partisipasi Masyarakat Di Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik

“Faktor-faktor penentu Pengembangan kawasan wisata alam berbasis partisipasi masyarakat di Kecamatan Panceng”

Dengan Hormat,

Saya selaku mahasiswa program sarjana (S-1) Perencanaan Wilayah dan Kota ITS akan mengadakan penelitian tentang Pengembangan kawasan Wisata Alam Berbasis Partisipasi Masyarakat Di Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik

Kuisisioner ini bertujuan menjaring pendapat dan mencapai konsensus dari para stakeholder berkaitan dengan ‘ faktor-faktor penentu pengembangan kawasan wisata alam berbasis partisipasi masyarakat di Kecamatan Panceng’.

Dengan ini peneliti mengharap kesediaan bapak/ibu memberikan data dan informasi yang dibutuhkan. Terima kasih atas kesediaan Anda.

Hormat Saya

Wildan Shauqi Bahar

3610100011

085730211089

Perencanaan Wilayah dan Kota

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

Daftar Kuisioner

Pengembangan kawasan Wisata Alam Berbasis Partisipasi Masyarakat Di Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik

Identitas Responden

Nama : Yuyun Priyantono

Umur : 45 Tahun / P

Pekerjaan : Guru / PNS

Alamat : Dalegan

Kuesioner

1. Bagaimana menurut Anda perkembangan pariwisata di Kecamatan Panceng dengan adanya pantai dalegan dan bukit Surowiti?

Jelaskan:

Kedua obyek memiliki fokus kegiatan wisata yang berbeda dan telah menjadi bagian dari destinasi wisata pada hari libur masyarakat Kabupaten Gresik

2. Bagaimana pendapat Anda apabila ada rencana pengembangan kawasan wisata di Kecamatan Panceng dengan melibatkan partisipasi masyarakat?

Jelaskan:

Menurut saya baik, sehingga masyarakat dapat meningkatkan pendapatan ekonomi, khususnya masyarakat di sekitar kawasan wisata, kemudian juga memiliki peran menjaga kawasan wisata tersebut

3. Bentuk partisipasi seperti apa yang dapat Anda berikan dalam membantu pengembangan kawasan wisata di Kecamatan Panceng khususnya di Pantai Dalegan dan Bukit Surowiti?

No	Bentuk Partisipasi untuk wisata di Pantai Dalegan	Bentuk Partisipasi untuk wisata di Bukit Surowiti
1	Partisipasi dalam bentuk Pemikiran <i>Penyusunan rencana kegiatan di kawasan wisata</i>	<i>Penyusunan rencana kegiatan di kawasan wisata</i>
2	Partisipasi dalam bentuk tenaga <i>Penyediaan fasilitas dan jasa penunjang kegiatan wisatawan</i>	
3	Partisipasi dalam bentuk keterampilan <i>Usaha rumah tangga penyedia souvenir dari kawasan wisata</i>	
4	Partisipasi dalam bentuk harta benda	

4. Menurut Anda, atraksi/daya tarik apa yang menarik di Pantai Dalegan dan Bukit Surowiti?

Atraksi di Pantai Dalegan	Atraksi di Bukit Surowiti
Something to see (yang dilihat wisatawan) <i>Pemandangan pantai</i>	<i>Pemandangan, foto selfie</i>
Something to buy (yang bisa dibeli wisatawan) <i>Kaos, siwalan</i>	<i>Oleh-oleh</i>
Something to do (yang bisa dilakukan wisatawan) <i>Berenang</i>	<i>Panjat tebing</i>

5. Selain profesi utama Anda sebagai *Guru* Adakah profesi lain yang Anda lakukan berkaitan dengan kegiatan pariwisata?

Jelaskan jika ada :

Tidak ada

6. Apakah kegiatan pariwisata yang ada di kawasan wisata di Kecamatan Panceng memberikan manfaat secara ekonomi bagi Anda?

Jelaskan :

Belum ada

7. Apa yang menyebabkan kurang berkembangnya kawasan wisata di Kecamatan Panceng?

Jelaskan :

- *Sosialisasi yang masih kurang*
- *Kesadaran masyarakat untuk mempromosikan kawasan wisata masih kurang*

8. Saran atau masukan Anda untuk meningkatkan perkembangan pariwisata di Kecamatan Panceng?

Jelaskan :

Pemerintah daerah harus peka dalam melihat potensi daerah

Daftar Kuisioner

Pengembangan kawasan Wisata Alam Berbasis Partisipasi Masyarakat Di Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik

Identitas Responden

Nama : Duta Atmojo
Umur : 30 Tahun / L
Pekerjaan : Guru olahraga
Alamat : Dalegan

Kuesioner

1. Bagaimana menurut Anda perkembangan pariwisata di Kecamatan Panceng dengan adanya pantai Dalegan dan Bukit Surowiti?

Jelaskan :

Ya Alhamdulillah, kalo saya lihat penduduk sekitar banyak yang memanfaatkan kedua tempat wisata itu untuk usaha, jadi wisatawan yang datang ramai, pendapatan masyarakat meningkat

2. Bagaimana pendapat Anda apabila ada rencana pengembangan kawasan wisata di Kecamatan Panceng dengan melibatkan partisipasi masyarakat?

Jelaskan :

Sangat mendukung sekali, terutama jika rencana pengembangan wisata tersebut bermanfaat bagi masyarakat, bisa lebih ramah lingkungan dan menambah penghasilan

3. Bentuk partisipasi seperti apa yang dapat Anda berikan dalam membantu pengembangan kawasan wisata di Kecamatan Panceng khususnya di Pantai Dalegan dan Bukit Surowiti?

No	Bentuk Partisipasi untuk wisata di Pantai Dalegan	Bentuk Partisipasi untuk wisata di Bukit Surowiti
1	Partisipasi dalam bentuk Pemikiran	
	<i>Ada site plan pengembangan dihubungkan sama moda transportasi</i>	<i>Menciptakan souvenir/brosur khas daerah</i>
2	Partisipasi dalam bentuk tenaga	
	<i>Bantu promosi lewat brosur tempat wisata</i>	<i>Bantu promosi lewat brosur tempat wisata</i>
3	Partisipasi dalam bentuk keterampilan	
	<i>Mengadakan festival layang-layang</i>	<i>Mengadakan festival layang-layang</i>
4	Partisipasi dalam bentuk harta benda	

4. Menurut Anda, atraksi/daya tarik apa yang menarik di Pantai Dalegan dan Bukit Surowiti?

Atraksi di Pantai Dalegan	Atraksi di Bukit Surowiti
Something to see (yang dilihat wisatawan)	
<i>Pantai</i>	<i>Bukit</i>
Something to buy (yang bisa dibeli wisatawan)	
<i>Pakaian khas pantai</i>	<i>Oleh-oleh/cinderamata</i>
Something to do (yang bisa dilakukan wisatawan)	
<i>Mandi/berenang</i>	<i>Foto-foto</i>

5. Selain profesi Anda sebagai *Guru olahraga* adakah profesi lain yang Anda lakukan berkaitan dengan kegiatan pariwisata?

Jelaskan jika ada :

Tidak ada

6. Apakah kegiatan pariwisata yang ada di kawasan wisata di Kecamatan Panceng memberikan manfaat secara ekonomi bagi anda?

Jelaskan :

Sampai saat ini belum ada

7. Apa yang menyebabkan kurang berkembangnya kawasan wisata di Kecamatan Panceng?

Jelaskan :

Promosi/pemasaran dari pemerintah dan masyarakat Kecamatan Panceng

8. Saran atau masukan Anda untuk meningkatkan perkembangan pariwisata di Kecamatan Panceng?

Jelaskan :

Mungkin pemerintah bisa mengadakan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, ditambah fasilitasnya, dikenalkan ke masyarakat umum pariwisatanya

Daftar Kuisisioner

Pengembangan kawasan Wisata Alam Berbasis Partisipasi Masyarakat Di Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik

Identitas Responden

Nama : Yusuf Bahtiar

Umur : 28 Tahun / L

Pekerjaan : Karyawan

Alamat : Prupuh

Kuesioner

1. Bagaimana menurut Anda perkembangan pariwisata di Kecamatan Panceng dengan adanya pantai Dalegan dan Bukit Surowiti?

Jelaskan :

Pesat, karena Kecamatan Panceng memiliki daya tarik tersendiri di pariwisatanya

2. Bagaimana pendapat Anda apabila ada rencana pengembangan kawasan wisata di Kecamatan Panceng dengan melibatkan partisipasi masyarakat?

Jelaskan :

Setuju, karena agar masyarakat yang memiliki usaha dapat memasarkan hasil usahanya

3. Bentuk partisipasi seperti apa yang dapat Anda berikan dalam membantu pengembangan kawasan wisata di Kecamatan Panceng khususnya di Pantai Dalegan dan Bukit Surowiti?

No	Bentuk Partisipasi untuk wisata di Pantai Dalegan	Bentuk Partisipasi untuk wisata di Bukit Surowiti
1	Partisipasi dalam bentuk Pemikiran	
	<i>Mempromosikan tempat wisata agar dikenal di luar kota</i>	<i>Mempromosikan tempat wisata agar dikenal di luar kota</i>
2	Partisipasi dalam bentuk tenaga	
	<i>Memperbaiki atau membangun fasilitas yang dibutuhkan di tempat wisata</i>	<i>Memperbaiki atau membangun fasilitas yang dibutuhkan di tempat wisata</i>
3	Partisipasi dalam bentuk keterampilan	
	<i>Membuat keterampilan yang bisa dijadikan oleh-oleh</i>	<i>Membuat keterampilan yang bisa dijadikan oleh-oleh</i>
4	Partisipasi dalam bentuk harta benda	
	<i>Mengajak masyarakat untuk iuran buat pengadaan fasilitas</i>	<i>Mengajak masyarakat untuk iuran buat pengadaan fasilitas</i>

4. Menurut Anda, atraksi/daya tarik apa yang menarik di Pantai Dalegan dan Bukit Surowiti?

Atraksi di Pantai Dalegan	Atraksi di Bukit Surowiti
Something to see (yang dilihat wisatawan) <i>Panorama pantai yang indah</i>	<i>Dapat melihat Kecamatan dari ketinggian</i>
Something to buy (yang bisa dibeli wisatawan) <i>Siwalan, legen, kaos</i>	<i>Siwalan, legen, kaos</i>
Something to do (yang bisa dilakukan wisatawan) <i>Foto-foto, berenang</i>	<i>Foto-foto, pacaran</i>

5. Selain profesi Anda sebagai *Karyawan* adakah profesi lain yang Anda lakukan berkaitan dengan kegiatan pariwisata?

Jelaskan jika ada :

Tidak ada

6. Apakah kegiatan pariwisata yang ada di kawasan wisata di Kecamatan Panceng memberikan manfaat secara ekonomi bagi anda?

Jelaskan :

Sampai saat ini belum ada

7. Apa yang menyebabkan kurang berkembangnya kawasan wisata di Kecamatan Panceng?

Jelaskan :

Kurang terkenal di luar kota

8. Saran atau masukan Anda untuk meningkatkan perkembangan pariwisata di Kecamatan Panceng?

Jelaskan :

Lebih dikenalkan ke luar kota

BIODATA PENULIS



Nama lengkap penulis Tugas Akhir ini adalah Wildan Shauqi Bahar. Penulis dilahirkan di Tulungagung, Jawa Timur pada tanggal 08 Mei 1992. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Riwayat pendidikan formal yang sudah ditempuh oleh penulis, yaitu SDN Petrokimia Gresik (1998 - 2004); SMP Negeri 3 Gresik (2004 - 2007); SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik, Jawa Timur (2007 - 2010). Selanjutnya penulis meneruskan ke jenjang perguruan tinggi di Kota Surabaya. Penulis mengikuti Ujian Seleksi Masuk melalui jalur SNMPTN dan diterima sebagai mahasiswa di Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya pada tahun 2010 dengan NRP 3610100011. Dalam kegiatan non-akademik, penulis berperan aktif dalam organisasi Himpunan Mahasiswa Planologi (HMPL) menjabat sebagai Staff Departemen Dalam Negeri (DAGRI) periode tahun 2011 - 2012 dan juga sebagai staff Departemen Dalam Negeri pada periode tahun 2012 - 2013. Selain itu, penulis juga aktif mengikuti beberapa seminar dan pelatihan yang diadakan oleh Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Himpunan Mahasiswa Planologi. Penulis memiliki ketertarikan pada bidang pariwisata, oleh karenanya penulis tergugah untuk menuangkannya dalam Tugas Akhir (TA) ini.